BAB IV
ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGGUNA TENTANG KINERJA PELAYANAN TMB KORIDOR 2 (CICAHEUM-CIBEREUM)

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai persepsi dan preferensi masyarakat untuk menilai tingkat pelayanan pada kinerja Trans Metro Bandung di Koridor 2 Cicaheum-Cibereum dengan menggunakan analisis GAP dan Kuadran. Adapun yang di nilai sesuai standarisasi tentang angkutan massal yang terterra pada Kementrian PU Nomor 10 Tahun 2012 dimana variabel variabelnya meliputi: **Variabel Keamanan**; Kondisi lampu penerangan, Petugas keamanan, Stiker Informasi, Identitas kndaraan, tanda pengenal pengemudi dan kondisi kaca film, **Variabel Keselamatan**; Fasilitas peralatan keamanan, Fasilitas Kesehatan, Kondisi alat bantu pegangan tangan, **Variabel Kenyamanan;** Kondisi lampu penerangan, jumlah kapasitas penumpang, fasilitas kebersihan, Kondisi pengatur suhu, **Variabel Keterjangkauan;** Integrasi TMB dengan moda lain, Tarif biaya, **Variabel Kesetaraan;** Kursi perioritas, **Variabel Keteraturan;** Lama waktu menunggu bus, Kecepatan Bus, Lama Waktu bus berhenti di setiap halte, Pelayanan informasi.

4.1 Analisis Persepsi Pengguna Tentang Kinerja Pelayanan TMB

Untuk menghitung persepsi pengguna menggunakan sampel sebanyak 100 pengguna yang berada di dalam bus TMB, selanjutnya di analisis menggunakan skala Linkert dengan sistem pembobotan dimana:

Tabel IV-1
Pembobotan Skala Linkert

Persepsi		Bobot
Sangat Baik	(SB)	5
Baik	(B)	4
Cukup Baik	(CB)	3
Kurang Baik	(KB)	2
Tidak Baik	(TB)	1
Sangat Tidak Baik	(STB)	0

Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi untuk setiap variabel. Adapun Langkah selanjutnya dalam analisis persepsi ini adalah:

1. menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi untuk setiap variabel,
2. menghitung rata-rata tingkat persepsi untuk keseluruhan variabel.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

4.1.1 Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Kemanan

Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk variabel kemanan Dari persepsi pengguna TMB dimana variable yang termasuk ke dalam variabel kemanan terdiri dari; Lampu penerangan, petugas keamanan, Aduan Layanan, identitias kendaraan, tanda pengenal sopir dan kaca film. Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

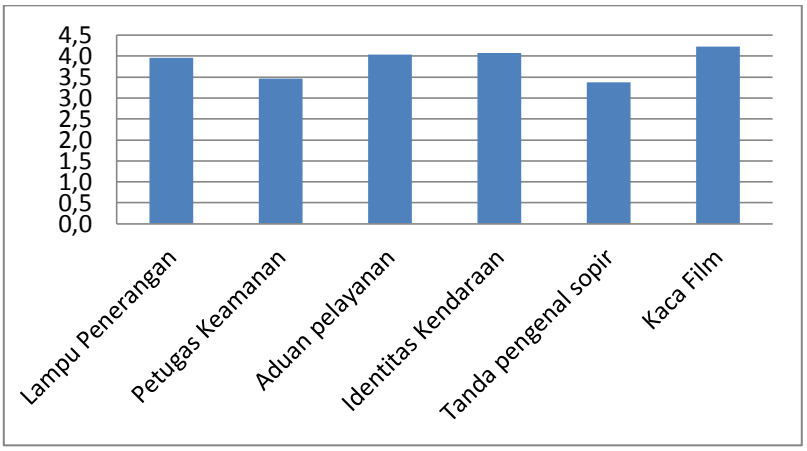
Tabel IV-2

Perhitungan Analisis Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Keamanan

No	Sub-Variabel	Persepsi						Jumlah Bobot	X
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)		
A.1	Lampu Penerangan	55	296	45	0	0	0	396	4.0
A.2	Petugas Keamanan	0	236	84	26	0	0	346	3.5
A.3	Aduan pelayanan	90	272	42	0	0	0	404	4.0
A.4	Identitas Kendaraan	85	292	30	0	0	0	407	4.1
A.5	Tanda pengenal sopir	35	212	45	42	4	0	338	3.4
A.6	Kaca Film	140	268	15	0	0	0	423	4.2

Sumber: Hasil Analisis 2013

Dari Tabel diatas menunjukan jumlah bobot dari setiap variabel yang termasuk ke dalam variabel Keamanan. Dalam hal ini bahwa pengguna benar-benar cermat untuk menilai tingkat pelayanan yang berhubungan dengan variabel keamanan terbukti dengan hasil yang diperoleh pembobotan lebih cenderung menjawab sesuai dengan kondisi eksisting yang ada. Untuk variabel lampu penerangan pengguna banyak yang menilai baik, hal ini sesuai dengan kondisi yang ada karena penerangan di dalam bus memang baik, untuk variabel petugas keamanan pengguna banyak menilai baik mungkin petugas keamanan memang sangat membantu pengguna pada saat di dalam bus, variabel aduan pelayanan pengguna banyak menilai baik mungkin sesuai dengan kondisi eksisitingnya, variabel tanda pengenal pengemudi dan variabel lampu kaca pengguna menilai baik mungkin memang sudah sesuai dengan kinerja pelayanannya. Untuk lebih jelasnya bisa di gambarkan melalui grafik dibawah ini:



Sumber: Hasil Analisis 2013

Gambar 4.1
Nilai Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Keamanan

4.1.2 Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Keselamatan

Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk variabel keselamatan Dari persepsi pengguna TMB dimana variabel yang termasuk ke dalam variabel keselamatan terdiri dari; Fasilitas keselamatan, fasilitas kesehatan, alat bantu pegangan tangan. Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

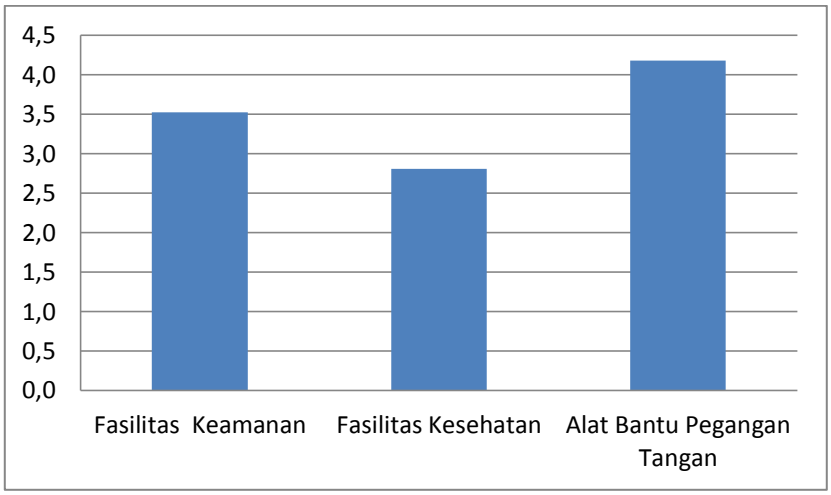
Tabel IV-3

Perhitungan Analisis Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Keselamatan

No	Sub-Variabel	Persepsi						Jumlah Bobot	X
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)		
B.1	Fasilitas Keamanan	0	240	96	16	0	0	352	3.5
B.2	Fasilitas Kesehatan	0	100	117	60	4	0	281	2.8
B.3	Alat Bantu Pegangan Tangan	110	296	12	0	0	0	418	4.2

Sumber: Hasil Analisis 2013

Dari Tabel diatas menunjukan jumlah bobot dari setiap variabel yang termasuk ke dalam variabel Keselamatan. Dalam hal ini bahwa pengguna benar-benar cermat untuk menilai tingkat pelayanan yang berhubungan dengan variabel keselamatan terbukti dengan hasil yang diperoleh pembobotan lebih cenderung menjawab sesuai dengan kondisi eksisting yang ada. Untuk variabel fasilitas keamanan pengguna banyak yang menilai baik, hal ini sesuai dengan kondisi yang ada karena didalam bus terdapat alat untuk menjaga kemanan seperti palu pemecah kaca, pintu darurat dan tombol waspada di dalam bus, untuk variabel fasilitas kesehatan pengguna banyak menilai cukup baik hal ini disebabkan karena sebagian pengguna tidak mengetahui letak fasilitas kesehatan sehingga sulit untuk dinilai, variabel alat bantu pegangan tangan pengguna banyak yang menilai baik hal ini memang sesuai dengan kondisi eksistingnya bahwa alat bantu pegangan tangan masih baik dan layak. Untuk lebih jelasnya bisa di gambarkan melalui grafik dibawah ini:



Sumber: Hasil Analisis 2013

Gambar 4.2
Nilai Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Keselamatan

4.1.3 Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Kenyamanan

Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk variabel kenyamanan Dari persepsi pengguna TMB dimana variabel yang termasuk ke dalam variabel kenyamanan terdiri dari; Lampu penenrangan dalam bus, jumlah kapasitas penumpang, fasilitas kebersihan, pengatur suhu ruangan dalam bus. Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel IV-4

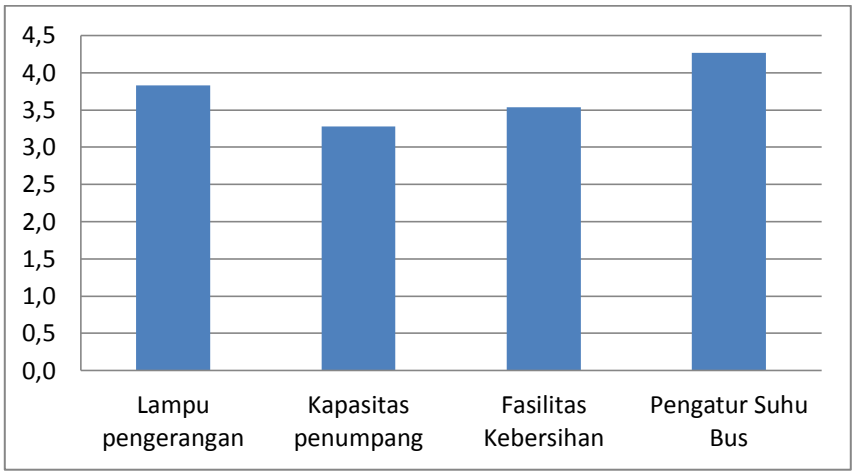
Perhitungan Analisis Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Kenyamanan

No	Sub-Variabel	Persepsi						Jumlah Bobot	X
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)		
C.1	Lampu pengerangan	40	268	75	0	0	0	383	3.8
C.2	Kapasitas penumpang	0	196	90	42	0	0	328	3.3
C.3	Fasilitas Kebersihan	5	224	117	8	0	0	354	3.5
C.4	Pengatur Suhu Bus	160	252	15	0	0	0	427	4.3

Sumber: Hasil Analisis 2013

Dari Tabel diatas menunjukan jumlah bobot dari setiap variabel yang termasuk ke dalam variabel kenyamanan. Dalam hal ini bahwa pengguna benar-benar cermat

untuk menilai tingkat pelayanan yang berhubungan dengan variabel kenyamanan terbukti dengan hasil yang diperoleh pembobotan lebih cenderung menjawab sesuai dengan kondisi eksisting yang ada. Untuk variabel lampu penerangan bus pengguna banyak yang menilai baik hal tersebut memang sesuai dengan kondisi eksistingnya bahwa penerangan di dalam bus pada malam hari memang baik sehingga pengguna memilihnya, variabel jumlah kapasitas penumpang pengguna banyak menilai baik hal tersebut sesuai juga dengan kondisi yang ada karena jumlah kapasitas penumpang sesuai dengan luas bus dan luas tempat berdiri pada saat di dalam bus, variabel fasilitas kebersihan pengguna lebih banyak menilai baik karena memang bersih dan tersedia perlengkapan kebersihan yaitu dengan disediakannya tempat sampah di dekat pintu bus, variabel pengatur suhu ruanagan/AC pengguna banyak memilih baik hal tersebut memang benar sesuai dengan kondisi eksistingnya bahwa pengatur suhu ruangan di dalam TMB masih bagus. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Sumber: Hasil Analisis 2013

Gambar 4.3
Nilai Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Kenyamanan

4.1.4 Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Keterjangkauan

Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk variabel keterjangkauan Dari persepsi pengguna TMB dimana variabel yang termasuk ke dalam variabel keterjangkauan terdiri dari; integrasi TMB dengan moda lain dan biaya/tarif. Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

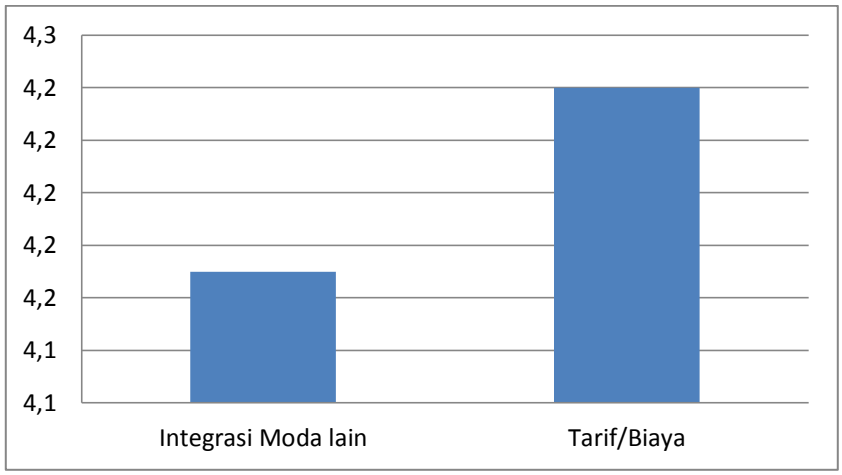
Tabel IV-5

Perhitungan Analisis Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Keterjangkauan

No	Sub-Variabel	Persepsi						Jumlah Bobot	X
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)		
D.1	Integrasi Moda lain	145	236	36	0	0	0	417	4.2
D.2	Tarif/Biaya	120	304	0	0	0	0	424	4.2

Sumber: Hasil Analisis 2013

Dari Tabel diatas menunjukan jumlah bobot dari setiap variabel yang termasuk ke dalam variabel keterjangkauan. Dalam hal ini bahwa pengguna benar-benar cermat untuk menilai tingkat pelayanan yang berhubungan dengan variabel keterjangkauan terbukti dengan hasil yang diperoleh pembobotan lebih cenderung menjawab sesuai dengan kondisi eksisting yang ada. Untuk variabel integrasi TMB dengan moda lain pengguna lebih banyak menilai baik hal tersebut sudah sesuai dengan kondisi eksistingnya bahwa TMB sangat mudah jika berintegrasi dengan moda lain sehingga tidak menyulitkan pengguna ketika saat mau menaiki TMB dan sesudah turun dari TMB karena sudah terintegrasi dengan mudah, sedangkan untuk variabel tariff/biaya pengguna lebih banyak menilai baik karena dengan tarif Rp.3.000 bisa mengantarkan pengguna dari tempat naik sampai ke tempat tujuan tanpa ada biaya tambahan lainnya jika dibandingkan dengan moda lain yang harus mengeluarkan lebih dari harga TMB. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Sumber: Hasil Analisis 2013

Gambar 4.4
Nilai Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Keterjangkauan

4.1.5 Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Kesetaraan

Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk variabel kesetaraan Dari persepsi pengguna TMB dimana variabel yang termasuk ke dalam variabel kesetaraan terdiri dari; kursi perioritas (untuk ibu hamil/cacat/kursi roda). Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel IV-6

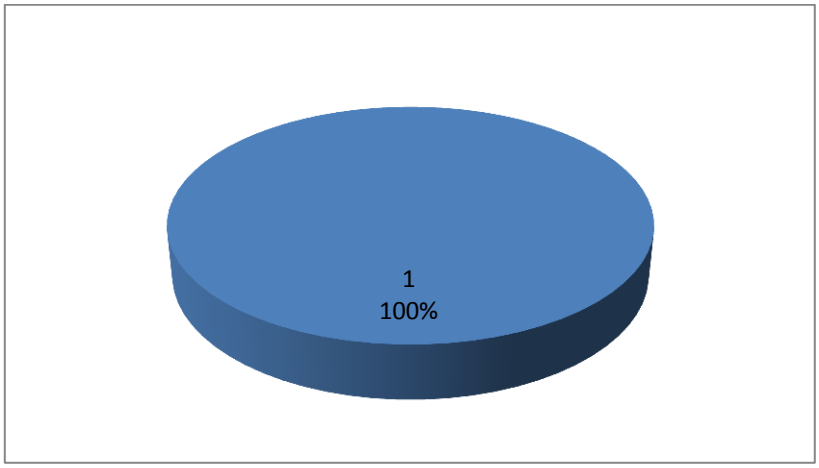
Perhitungan Analisis Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Kesetaraan

No	Sub-Variabel	Persepsi						Jumlah Bobot	X
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)		
E.1	Kursi perioritas	135	244	36	0	0	0	415	4.2

Sumber: Hasil Analisis 2013

Dari Tabel diatas menunjukan jumlah bobot dari setiap variabel yang termasuk ke dalam variabel keterjangkauan. Dalam hal ini bahwa pengguna benar-benar cermat untuk menilai tingkat pelayanan yang berhubungan dengan variabel kesetaraan terbukti dengan hasil yang diperoleh pembobotan lebih cenderung menjawab sesuai dengan kondisi eksisting yang ada. Untuk variabel kesetaraan terdiri dari satu variabel saja yaitu kursi perioritas, dimana kursi perioritas digunakan untuk pengguna ibu hamil/cacat/kursi roda. Untuk variabel tersebut pengguna lebih banyak menilai

baik karena sesuai dengan kondis eksisistingnya dimana kursi perioritas diperuntukan untuk orang-orang khusus dan didalam TMB pun sudah tertera himbauan untuk kursi perioritas sehingga pengguna banyak menilai baik. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Sumber: Hasil Analisis 2013

Gambar 4.5
Nilai Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Kesetaraan

4.1.6 Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Keteraturan

Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk variabel keteraturan Dari persepsi pengguna TMB dimana variabel yang termasuk ke dalam variabel keteraturan terdiri dari; waktu tunggu bus, kecepatan bus, lama berhenti tiap halte, dan informasi kedatangan bus. Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

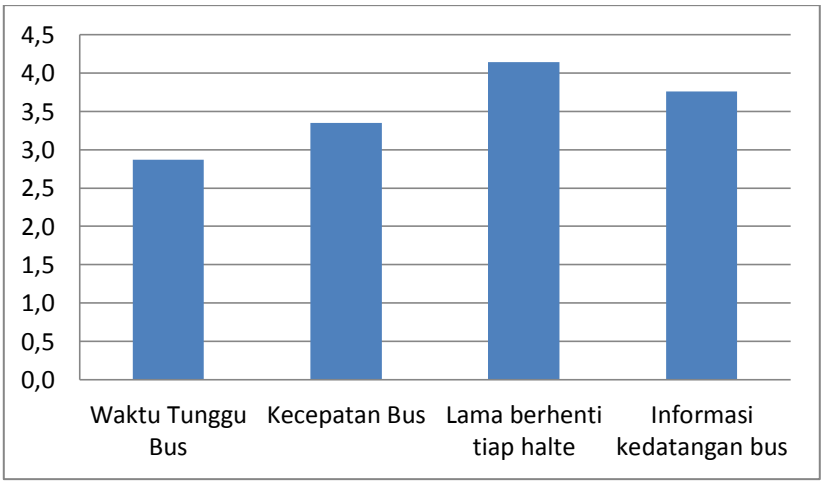
Tabel IV-7

Perhitungan Analisis Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Keteraturan

No	Variabel-Variabel	Persepsi						Jumlah Bobot	X
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)		
F.1	Waktu Tunggu Bus	0	100	111	76	0	0	287	2.9
F.2	Kecepatan Bus	0	148	183	4	0	0	335	3.4
F.3	Lama berhenti tiap halte	70	344	0	0	0	0	414	4.1
F.4	Informasi kedatangan bus	0	304	72	0	0	0	376	3.8

Sumber: Hasil Analisis 2013

Dari Tabel diatas menunjukan jumlah bobot dari setiap variabel yang termasuk ke dalam variabel keterjangkauan. Dalam hal ini bahwa pengguna benar-benar cermat untuk menilai tingkat pelayanan yang berhubungan dengan variabel keteraturan terbukti dengan hasil yang diperoleh pembobotan lebih cenderung menjawab sesuai dengan kondisi eksisting yang ada. Untuk variabel waktu tunggu bus pengguna lebih banyak menilai cukup baik hal tersebut sesuai dengan faktanya karena memang cukup lama waktu untuk menuggu bus tiba dikarenakan kemacetan sehingga terlambat, variabel kecepatan bus pengguna lebih banyak menilai cukup baik hal ini sesuai dengan eksisisting karena terlalu padat di jalan sehingga kecepatan bus pun tidak bisa melaju dengan cepat, variabel lama berhenti di halte pengguna lebih banyak menilai baik dan variabel informasi kedatangan bus pengguna lebih banyak menilai baik. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Sumber: Hasil Analisis 2013

Gambar 4.6
Nilai Persepsi Pengguna TMB Tentang Variabel Keteraturan

4.2 Analisis Preferensi Pengguna Tentang Kinerja Pelayanan TMB

Untuk menghitung Preferensi pengguna menggunakan sampel sebanyak 100 pengguna yang berada di dalam bus TMB, selanjutnya di analisis menggunakan skala Linkert dengan sistem pembobotan dimana:

Tabel IV-8
Pembobotan Skala Linkert

Persepsi		Bobot
Sangat Baik	(SP)	5
Baik	(P)	4
Cukup Baik	(CP)	3
Kurang Baik	(KP)	2
Tidak Baik	(TP)	1
Sangat Tidak Baik	(STP)	0

Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah bobot penilaian kepentingan /preferensi untuk setiap variabel. Adapun Langkah selanjutnya dalam analisis persepsi ini adalah:

1. menghitung jumlah bobot penilaian kepentingan/preferensi untuk setiap variabel,
2. menghitung rata-rata tingkat persepsi untuk keseluruhan variabel.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

4.2.1 Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Keamanan

Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk variabel kemanan Dari preferensi pengguna TMB dimana variable yang termasuk ke dalam variabel kemanan terdiri dari; Lampu penerangan, petugas keamanan, Aduan Layanan, identitias kendaraan, tanda pengenal sopir dan kaca film. Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

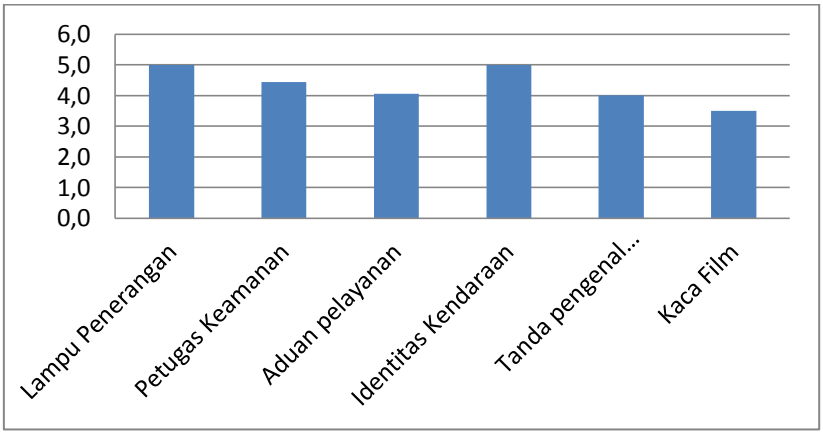
Tabel IV-9

Perhitungan Analisis Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Keamanan

No	Sub-Variabel	Preferensi						Jumlah Bobot	Y
		SP (5)	P (4)	CP (3)	KP (2)	TP (1)	STP (0)		
A.1	Lampu Penerangan	500	0	0	0	0	0	500	5.0
A.2	Petugas Keamanan	220	224	0	0	0	0	444	4.4
A.3	Aduan pelayanan	65	320	21	0	0	0	406	4.1
A.4	Identitas Kendaraan	500	0	0	0	0	0	500	5.0
A.5	Tanda pengenal sopir	115	220	66	0	0	0	401	4.0
A.6	Kaca Film	35	148	168	0	0	0	351	3.5

Sumber: Hasil Analisis 2013

Dari Tabel diatas menunjukan jumlah bobot dari setiap variabel yang termasuk ke dalam variabel Keamanan. Dalam hal ini bahwa pengguna benar-benar cermat untuk menilai tingkat pelayanan yang berhubungan dengan variabel keamanan. Variabel lampu penerangan pada perioritas pengguna menilai baik dari preferensi pun pengguna menilai sangat penting karena apu penerangan berguna untuk kemanan pada saat di dalam bus, variabel petugas kemanan pada perioritasnya pengguna menilai baik dan untuk preferensinya pun menilai penting saja hal ini sudah sesuai antara persepsi dan preferensi pengguna, variabel pengaduan pelayanan untuk persepdi pengguna menilai baik dan dalam preferensi penggunan menilai penting keduanya sudah saling membutuhkan, variabel identitas kendaraan pada persepsi respinden menilai baik dan dalam preferensi pengguna menilai Sangat penting hal ini terjadi karena identitas kendaraan sangat berguna untuk pengguna apabila terjadi sesuatu ketika di dalam bus, variabel tanda pengenal pengendara pada persepsi pengguna menilai baik dan dalam preferensi pengguna menilai penting artinya sama-sama sudah benar antara kinerja dan kepentingan, variabel kaca film pada persepsi pengguna menilai baik dan dalam preferensi pengguna menilai cukup penting, walaupun berbeda mungkin variabel ini tidak terlalu dipentingkan oleh pengguna dibandingakan dengan variabel lainnya. Untuk lebih jelasnya bisa di gambarkan melalui grafik dibawah ini:



Sumber: Hasil Analisis 2013

Gambar 4.7
Nilai Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Keamanann

4.2.2 Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Keselamatan

Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk variabel keselamatan Dari preferensi pengguna TMB dimana variabel yang termasuk ke dalam variabel keselamatan terdiri dari; Fasilitas keselamatan, fasilitas kesehatan, alat bantu pegangan tangan. Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

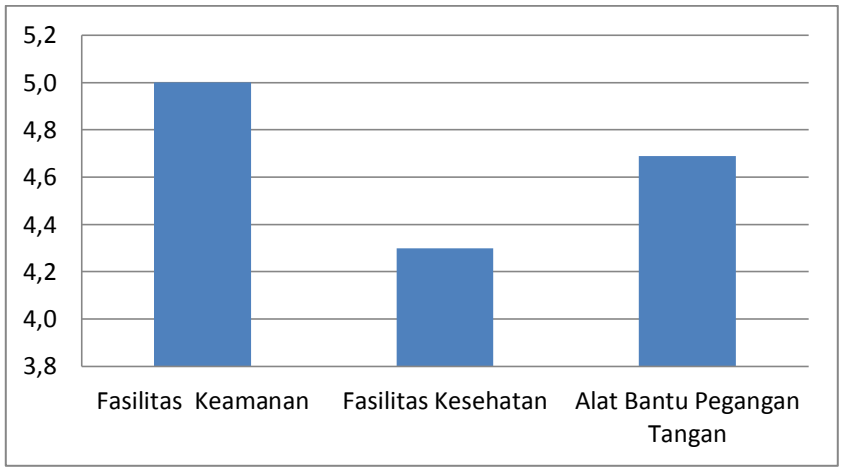
Tabel IV-10

Perhitungan Analisis Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Keselamatan

No	Sub-Variabel	Preferensi						Jumlah Bobot	Y
		SP (5)	P (4)	CP (3)	KP (2)	TP (1)	STP (0)		
B.1	Fasilitas Keamanan	500	0	0	0	0	0	500	5.0
B.2	Fasilitas Kesehatan	150	280	0	0	0	0	430	4.3
B.3	Alat Bantu Pegangan Tangan	345	124	0	0	0	0	469	4.7

Sumber: Hasil Analisis 2013

Dari Tabel diatas bahwa selalu ada kaitannya antara persepsi dan preferensi untuk variabel fasilitas keamanan pada persepsi pengguna menilai baik untuk fasilitas kesehatan sedangkan dalam preferensi pengguna menilai sangat penting fasilitas kemanan di dalam TMB dalam hal ini pengguna sudah merasa puas dalam pelayanan untuk fasilitas kemanan akan tetapi pengguna lebih menginginkan dari yang sudah ada sekarang sehingga sangat penting penilainnya, untuk variabel fasilitas kesehatan pada persepsi pengguna menilai cukup baik dan dalam preferensinya pengguna menilai penting untuk fasilitas kesehatan artinya untuk fasilitas kesehatan kinerja pelayanannya belum memuaskan pengguna sehingga pada tingkat kepentingannya pengguna menilai penting untuk perbaikan fasilitas kesehatan, variabel alat bantu pegangan tangan pada persepsi pengguna menilai baik sedangkan dalam preferensinya pengguna menilai sangat penting artinya untuk variabel ini kinerjanya sudah bagus dengan nilai baik tetapi harapan dari pengguna lebih harusnya sangat baik sehingga dalam preferensinya pengguna menilai sangat penting. Utnuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini:



Sumber: Hasil Analisis 2013

Gambar 4.8
Nilai Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Keselamatan

4.2.3 Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Kenyamanan

Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk variabel kenyamanan Dari preferensi pengguna TMB dimana variabel yang termasuk ke dalam variabel kenyamanan terdiri dari; Lampu penenrangan dalam bus, jumlah kapasitas penumpang, fasilitas kebersihan, pengatur suhu ruangan dalam bus. Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel IV-11

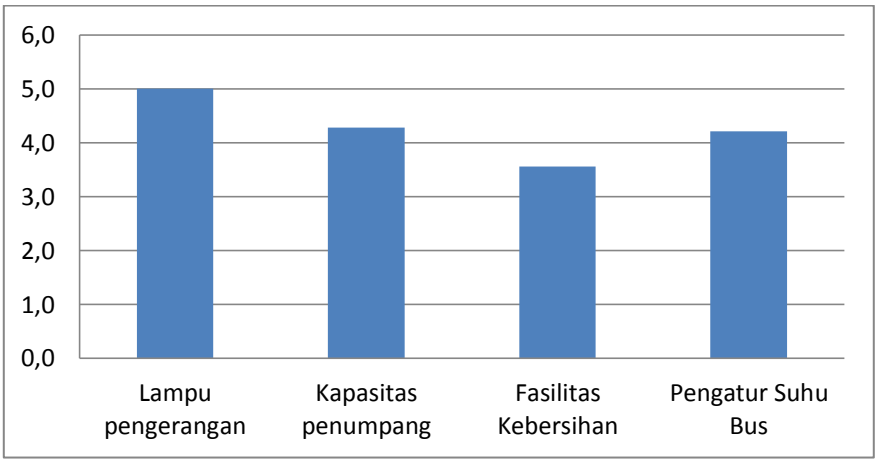
Perhitungan Analisis Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Kenyamanan

No	Sub-Variabel	Preferensi						Jumlah Bobot	Y
		SP (5)	P (4)	CP (3)	KP (2)	TP (1)	STP (0)		
C.1	Lampu pengerangan	500	0	0	0	0	0	500	5.0
C.2	Kapasitas penumpang	140	288	0	0	0	0	428	4.3
C.3	Fasilitas Kebersihan	30	176	150	0	0	0	356	3.6
C.4	Pengatur Suhu Bus	155	236	30	0	0	0	421	4.2

Sumber: Hasil Analisis 2013

Dari Tabel diatas bahwa hasil nilai pembobotan harus dikaitkan dengan nilai persepsinya, untuk variabel lampu penerangan pada persepsi pengguna lebih menilai baik untuk kinerja pelayanannya sedangkan pada preferensi pengguna menilai sangat

penting lampu penerangan di dalam bus, artinya walaupun pengguna menilai baik pada kinerja pelayanannya tetapi harus ditingkatkan lagi dalam kepentingannya karena lampu penerangan sangat penting untuk pengguna. Variabel Jumlah kapasitas penumpang pada persepsi pengguna menilai baik dalam kinerja pelayanannyasedangkan dalam preferensi pengguna menilai penting, artinya kinerja pelayanan yang diberikan TMB sangat cocok dengan keinginan pengguna. Variabel fasilitas kebersihan pada persepsi pengguna menilai baik kinerja pelayanannya sedangkan pada preferensi pengguna menilai penting artinya terjadi kesamaan antara kinerja pelayanan yang di berikan TMB dan keinginan pengguna. Variabel pengatur suhu ruangan pada persepsi pengguna menilai baik dalam kinerja pelayanannya sedangkan untuk preferensi pengguna menilai penting artinya sama kinerja pelayanan dan kepentingan untuk pengguna berbanding searah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Sumber: Hasil Analisis 2013

Gambar 4.9
Nilai Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Kenyamanan

4.2.4 Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Keterjangkauan

Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk variabel keterjangkauan Dari preferensi pengguna TMB dimana variabel yang termasuk ke dalam variabel

keterjangkauan terdiri dari; integrasi TMB dengan moda lain dan biaya/tarif. Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

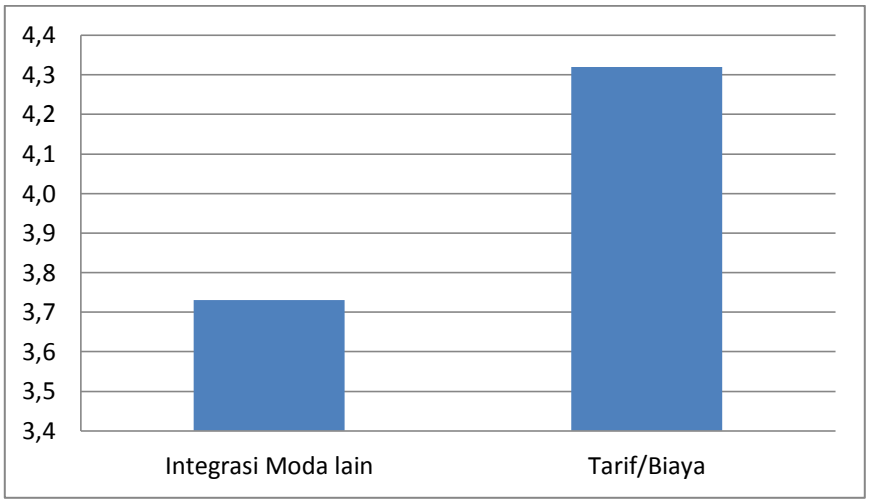
Tabel IV-12

Perhitungan Analisis Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Keterjangkauan

No	Sub-Variabel	Preferensi						Jumlah Bobot	Y
		SP (5)	P (4)	CP (3)	KP (2)	TP (1)	STP (0)		
D.1	Integrasi Moda lain	75	196	90	12	0	0	373	3.7
D.2	Tarif/Biaya	185	232	15	0	0	0	432	4.3

Sumber: Hasil Analisis 2013

Dari Tabel diatas bahwa hasil nilai pembobotan harus dikaitkan dengan nilai persepsinya, untuk variabel Integrasi TMB dengan moda lain pada persepsi pengguna menilai baik kinerja pelayanannya sedangkan pada preferensi pengguna menilai penting dalam kepentingannya artinya terjadi hubungan yang sama antara kinerja pelayanan yang diberikan oleh TMB dengan keinginan pengguna. Akan tetapi tidak hanya itu saja alangkah baiknya bilamana pemerintah lebih meningkatkan kinerja pelayanannya lagi. Variabel tarif/biaya pada persepsi pengguna menilai baik dalam kinerja pelayanannyasedangkan dalam preferensi pengguna menilai penting untuk kepentingannya artinya terjadi hubungan yang sama antara kinerja pelayanan yang diberikan oleh TMB dengan keinginan pengguna. Akan tetapi tidak hanya itu saja alangkah baiknya bilamana pemerintah lebih meningkatkan kinerja pelayanannya lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: Hasil Analisis 2013

Gambar 4.10
Nilai Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Keterjangkauan

4.2.5 Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Kesetaraan

Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk variabel kesetaraan Dari preferensi pengguna TMB dimana variabel yang termasuk ke dalam variabel kesetaraan terdiri dari; kursi perioritas (untuk ibu hamil/cacat/kursi roda). Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel IV-13

Perhitungan Analisis Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Kesetaraan

No	Sub-Variabel	Preferensi						Jumlah Bobot	Y
		SP (5)	P (4)	CP (3)	KP (2)	TP (1)	STP (0)		
E.1	Kursi perioritas	360	72	30	0	0	0	462	4.6

Sumber: Hasil Analisis 2013

Dari Tabel diatas bahwa hasil dari nilai pembobotan preferensi dimana bisa dikaitkan dengan hasil persepsinya. Untuk variabel kursi perioritas pada persepsi pengguna menilai baik dalam kinerja pelayannya sedangkan untuk preferensi pengguna menilai sangat penting untuk kepentingan pengguna, artinya walaupun kinerja pelayaan sudah baik akan tetapi untuk kepentingan pengguna harus sangat penting maka dari itu perlu diadakan evaluasi kembali dan lebih diperhatikan lagi.

4.2.6 Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Keteraturan

Berikut ini akan menjelaskan hasil analisis untuk variabel keteraturan Dari preferensi pengguna TMB dimana variabel yang termasuk ke dalam variabel keteraturan terdiri dari; waktu tunggu bus, kecepatan bus, lama berhenti tiap halte, dan informasi kedatangan bus. Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini:

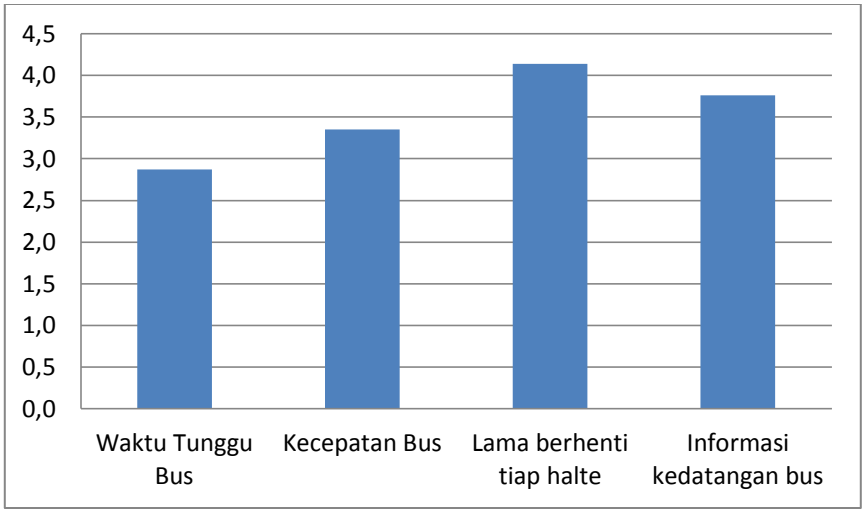
Tabel IV-14

Perhitungan Analisis Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Keteraturan

No	Sub-Variabel	Preferensi						Jumlah Bobot	Y
		SP (5)	P (4)	CP (3)	KP (2)	TP (1)	STP (0)		
F.1	Waktu Tunggu Bus	360	72	30	0	0	0	462	4.6
F.2	Kecepatan Bus	215	200	21	0	0	0	436	4.4
F.3	Lama berhenti tiap halte	30	308	30	14	0	0	382	3.8
F.4	Informasi kedatangan bus	270	156	21	0	0	0	447	4.5

Sumber: Hasil Analisis 2013

Dari Tabel diatas bahwa hasil dari nilai pembobotan preferensi dimana bisa dikaitkan dengan hasil persepsinya. Untuk variabel waktu tunggu bus pada persepsi pengguna menilai cukup baik kinerja pelayanannya sedangkan preferensinya sangat penting untuk kepentingan pengguna artinya pihak TMB harus lebih meningkatkan kembali kinerja pelayannya untuk memuaskan pengguna TMB. Variabel kecepatan bus pada persepsi pengguna menilai cukup baik dalam kinerja pelayanannya sedangkan dalam preferensi pengguna menilai sangat penting untuk kepentingan pengguna, artinya pihak TMB harus lebih meningkatkan kualitas kinerja pelayanannya untuk memuaskan pengguna TMB. Variabel lama berhenti di halte pada persepsi pengguna menilai baik dalam kinerja pelayanannya sedangkan dalam preferensi pengguna menilai penting untuk kepentingannya artinya sudah sama sama puas baik kinerja mauapun keinginan pengguna. Variabel informasi layanan kedatangan bus pada persepsi pengguna menilai baik dalam kinerja pelayanannya sedangkan pada preferensi pengguna menilai sangat penting untuk kepentingan pengguna artinya keinginan pengguna akan variabel ini belum terpenuhi oleh kinerja pelayanan TMB. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Hasil Analisis 2013

Gambar 4.11
Nilai Preferensi Pengguna TMB Tentang Variabel Keteraturan

4.3 Bobot Persepsi dan Preferensi Pengguna Tentang Kinerja Pelayanan TMB

Dari analisis persepsi dan preferensi pengguna TMB dapat dismpulkan bahwa rata-rata rata secara keseluruhan sudah baik dan sesuai dengan keinginan pengguna untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini hasil nilai pembobotan antara persepsi (X) dan preferensi (Y):

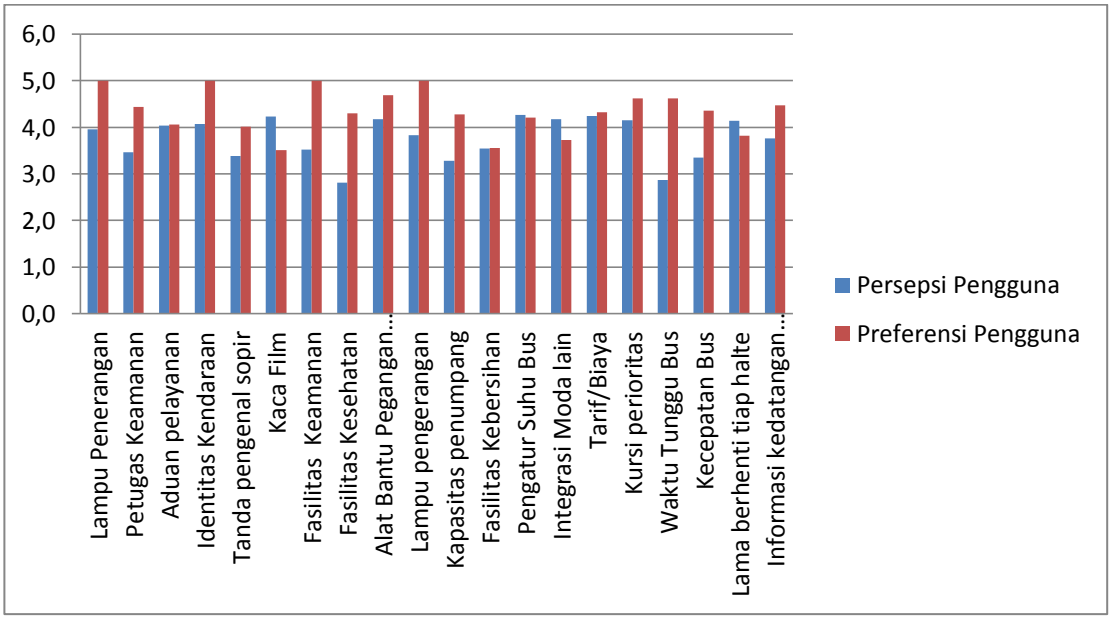
Tabel IV-15

Bobot Persepsi dan Preferensi Pengguna TMB

No	Sub-variabel	Bobot Persepsi	Bobot Preferensi	X	Y
A.1	Lampu Penerangan	396	500	4.0	5.0
A.2	Petugas Keamanan	346	444	3.5	4.4
A.3	Aduan pelayanan	404	406	4.0	4.1
A.4	Identitas Kendaraan	407	500	4.1	5.0
A.5	Tanda pengenal sopir	338	401	3.4	4.0
A.6	Kaca Film	423	351	4.2	3.5
B.1	Fasilitas Keamanan	352	500	3.5	5.0
B.2	Fasilitas Kesehatan	281	430	2.8	4.3
B.3	Alat Bantu Pegangan	418	469	4.2	4.7

	Tangan				
C.1	Lampu pengerangan	383	500	3.8	5.0
C.2	Kapasitas penumpang	328	428	3.3	4.3
C.3	Fasilitas Kebersihan	354	356	3.5	3.6
C.4	Pengatur Suhu Bus	427	421	4.3	4.2
D.1	Integrasi Moda lain	417	373	4.2	3.7
D.2	Tarif/Biaya	424	432	4.2	4.3
E.1	Kursi perioritas	415	462	4.2	4.6
F.1	Waktu Tunggu Bus	287	462	2.9	4.6
F.2	Kecepatan Bus	335	436	3.4	4.4
F.3	Lama berhenti tiap halte	414	382	4.1	3.8
F.4	Informasi kedatangan bus	376	447	3.8	4.5
Jumlah		**7525**	**8700**	**75.3**	**87.0**
Rata - Rata (X,Y)				**3.8**	**4.4**

Sumber: Hasil Analisis 2013



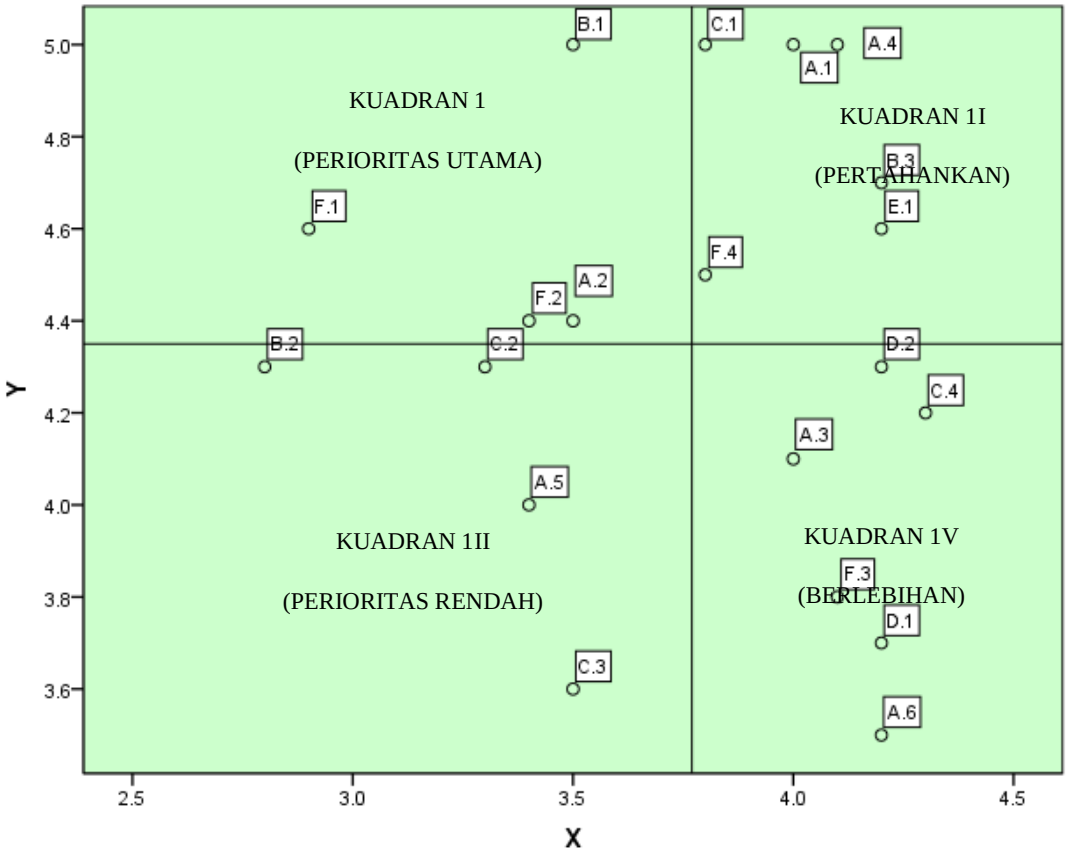
Sumber: Hasil Analisis, 2013

Gambar 4.12
Grafik Persepsi dan Preferensi Pengguna TMB

Namun masih perlu adanya perbaikan dari setiap variabel yang dinilai pengguna sangat penting. Untuk lebih jelasnya tentang bobot persepsi dan preferensi Tingkat

kinerja pelayanan TMB pada setiap variabel dapat dilihat pada tabel di atas. Untuk lebih memperjelas analisis persepsi dan preferensi pengguna tentang kinerja pelayanan TMB koridor 2 (Cicaheum-Cibereum), akan lebih baik ditambahkan analisa kuadran dan analisa kesenjangan/*gap.*

Dari hasil analisis persepsi dan preferensi pengguna di atas tentang kinerja pelayanan TMB koridor 2 (Cicaheum-Cibereum), maka diketahuilah perioritas-perioritas yang harus di benahi oleh pemerintah untuk menambahkan kinerja pelayanan yang optimal untuk pengguna. Dengan menggunakan analisis kuadran ini bisa dilihat mana variabel yang harus dipertahankan kinerjanya perioritas rendah dan variabel berlebihan dengan menggunakan analisis kuadran ini. Variabel variabel apa saja yang ada di kuardan nya masing-masing dapat dilihat pada hasil analisis kuadran dibawah ini:



Keterangan

A.1	Lampu Penerangan	C.2	Kapasitas penumpang
A.2	Petugas Keamanan	C.3	Fasilitas Kebersihan
A.3	Aduan pelayanan	C.4	Pengatur Suhu Bus
A.4	Identitas Kendaraan	D.1	Integrasi Moda lain
A.5	Tanda pengenal sopir	D.2	Tarif/Biaya
A.6	Kaca Film	E.1	Kursi perioritas
B.1	Fasilitas Keamanan	F.1	Waktu Tunggu Bus
B.2	Fasilitas Kesehatan	F.2	Kecepatan Bus
B.3	Alat Bantu Pegangan Tangan	F.3	Lama berhenti tiap halte
C.1	Lampu pengerangan	F.4	Informasi kedatangan bus

Gambar 4.13
Analisis Kuadran Persepsi dan Preferensi Pengguna Tentang Kinerja Pelayanan TMB Koridor 2 (Cicaheum-Cibereum)

Kuadran I (Prioritas Utama). Sub-variabel-sub-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi menurut pengguna, namun kinerjanya masih rendah. Wilayah yang memuat sub-variabel-sub-variabel yang dianggap penting oleh pengguna tetapi pada kenyataannya faktor-faktor ini belum sesuai seperti yang diharapkan (kenyataan yang diperoleh masih sangat rendah). Sub-variabel sub-variabel yang masuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan dengan cara penigkatan kinerja pelayanan TMB tetap berkonsentrasi pada kuadran ini dalam rangka pengembangannya, sehingga sub-variabel-sub-variabel yang terdapat pada kuadran ini dapat segera diperbaiki untuk ditingkatkan kualitasnya. Implikasinya sub-variabel-sub-variabel yang terdapat pada kuadran ini harus diprioritaskan untuk diperbaiki. Sub-variabel-sub-variabel yang terdapat dalam kuadran ini antara lain: petugas kemanan, fasilitas kemanan, waktu tunggu bus, kecepatan bus.

Kuadran II (Pertahankan). Sub-variabel-sub-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dengan kinerja yang juga dinilai baik oleh pengguna. Sub-variabel-sub-variabel yang terdaat dalam kuadran ini merupakan kekuatan atau keunggulan dari kinerja pelayanan TMB dalam penilaian

pengguna. Pihak pengelola TMB perlu menjaga kualitas dari sub-variabel-sub-variabel yang berada di kuadran II ini serta mempertahankan kinerjanya terhadap sub-variabel-sub-variabel tersebut, atau dengan terus meningkatkan kualitas dari sub-variabel-sub-variabel tersebut. Sub-variabel-sub-variabel yang termasuk kedalam kuadran ini antara lain lampu penerangan, identitas kendaraan, alat bantu pegangan tangan, lampu penerangan, kursi perioritas, informasi kedatangan bus.

Pada umumnya sub-variabel-sub-variabel pendukung kinerja pelayanan TMB yang termasuk kedalam kuadran II dengan prioritas dipertahankan juga merupakan salah satu yang menjadi daya tarik utama pengguna untuk menggunakan TMB dibandingkan moda umum lain sehingga sub-variabel-sub-variabel yang berada dikuadran ini harus bisa dipertahankan baik kinerja maupun kualitasnya sehingga sub-variabel-sub-variabel ini tidak meleset ke kuadran I (prioritas utama) yang merupakan sub-variabel yang perlu untuk ditingkatkan.

Kuadran III (Prioritas Rendah). Sub-variabel-sub-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah dan kinerjanya juga dinilai kurang oleh pengguna. Oleh pihak pengelola TMB perlu melakukan perbaikan kinerja terhadap sub-variabel-sub-variabel tersebut sehingga tidak harus untuk dihilangkan, namun dapat diatasi dengan melakukan perbaikan saja berupa peningkatan kualitas dan kuantitasnya, sehingga manfaat akan keberadaan sub-variabel tersebut lebih dirasakan manfaatnya oleh pengguna. Adapun sub-variabel-sub-variabel yang termasuk kedalam kuadran ini antara lain: tanda pengenal sopir, fasilitas kesehatan, kapasitas penumpang, fasilitas kebersihan.

Kuadran IV (Berlebihan). Wilayah yang memuat sub-variabel-sub-variabel yang memiliki tingkat kepentingan yang rendah menurut pengguna, namun memiliki kinerja yang baik sehingga dianggap berlebihan oleh pengguna. Variable-variabel yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan untuk dikurangi bahkan dihilangkan sehingga pengelola TMB dapat menghemat biaya, karena peningkatan kinerja pada sub-variabel-atribu ini hanya akan menyebabkan terjadinya pemborosan.

Sub-variabel-sub-variabel yang yang terdapat dalam kuadran ini antara lain aduan pelayanan, kaca film, pengatur suhu bus, integrasi moda lain, tarif/biaya, lama berhenti tiap di halte.

Tabel IV-16
Klasifikasi Sub-variabel Kedalam Enam Variabel Dari Analisis Kuadran

Kuadaran	Variabel					
	Keamanan	**Keselamatan**	**Kenyamanan**	**Keterjangkauan**	**Kesetaraan**	**Keteraturan**
I	• Petugas Keamanan (A.2)	• Fasilitas Keamanan (B.1)				• Waktu Tunggu Bus (F.1) • Kecapatan Bus (F.2)
Jumlah	**1 Sub-variabel**	**1 Sub-variabel**				**2 Sub-variabel**
II	• Lampu penerangan (A.1) • Identitas Kendaraan (A.4)	• Alat bantu pegangan tangan (B.3)	• Lampu penerangan (C.1)		• Kursi perioritas (E.1)	• Informasi kedatangan bus (F.4)
Jumlah	**2 Sub-variabel**	**1 Sub-variabel**	**1 Sub-variabel**		**1 Sub-variabel**	**1 Sub-variabel**
III	• Tanda pengenal sopir (A.5)	• Fasilitas kesehatan (B.2)	• Kapasitas penumpang (C.2) • Fasilitas kebersihan (C.3)			
Jumlah	**1 Sub-variabel**	**1 Sub-variabel**	**2 Sub-variabel**			
IV	• Aduan pelayanan (A.3) • Kaca film (A.6)		• Pengatur suhu bus (C.4)	• Integrasi Moda (D.1) • Tarif Biaya (D.2)		• Lama berhenti tiap halte (F.4)
Jumlah	**2 Sub-variabel**		**1 Sub-variabel**	**2 Sub-variabel**		**1 Sub-variabel**

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Tabel IV-17
Hasil Analisis Kuadran

No	Variabel	Kuadran			
		Perioritas Utama	Pertahankan	Perioritas Rendah	Berlebihan
A	Keamanan	A.2	A.1 A.4	A.5	A.3 A.6
B	Keselamatan	B.1	B.3	B.2	
C	Kenyamanan		C.1	C.2 C.3	C.4
D	Keterjangkauan				D.1 D.2
E	Kesetaraan		E.1		
F	Keteraturan	F.1 F.2	F.4		F.3

Sumber: Hasil Analisis 2013

Keterangan

A.1 Lampu Penerangan
A.2 Petugas Keamanan
A.3 Aduan pelayanan
A.4 Identitas Kendaraan
A.5 Tanda pengenal sopir
A.6 Kaca Film
B.1 Fasilitas Keamanan
B.2 Fasilitas Kesehatan
B.3 Alat Bantu Pegangan Tangan
C.1 Lampu pengerangan
C.2 Kapasitas penumpang
C.3 Fasilitas Kebersihan
C.4 Pengatur Suhu Bus
D.1 Integrasi Moda lain
D.2 Tarif/Biaya
E.1 Kursi perioritas
F.1 Waktu Tunggu Bus
F.2 Kecepatan Bus
F.3 Lama berhenti tiap halte
F.4 Informasi kedatangan bus

4.4 Analisis Kesenjangan *(GAP)* Persepsi dan Preferensi Tentang Kinerja Pelayanan TMB Koridor 2 (Cicaheum-Cibereum)

Setelah melakukan perhitungan nilai kesenjangan *(GAP)* pada setiap dimensi kualitas pelayanan TMB maka dapat diketahui sejauh mana tingkat kesesuaian antara tingkat kinerja dan tingkat kepentingan pada setiap dimensi tersebut. Dari setiap perhitungan nilai gap negatif tertinggi adalah dimensi variabel keselamatan (Fasilitas keamanan, fasilitas kesehatan, alat bantu pegangan tangan), untuk nilai gap negatif terendah adalah dimensi variabel keamanan (Lampu penerangan, petugas keamanan, Aduan pelayanan, Identitas kendaraan, tanda pengenal pengemudi, kaca film),

variabel kenyamanan (Lampu penerangan, Kapasitas Penumpang, Fasilitas kebersihan, Pengatur suhu ruangan) dan variabel kesetaraan (Kursi perioritas), dan yang nilai dimensinya positif berarti sudah dianggap baik yaitu pada variabel keterjangkauan (Integrasi moda dan biaya). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

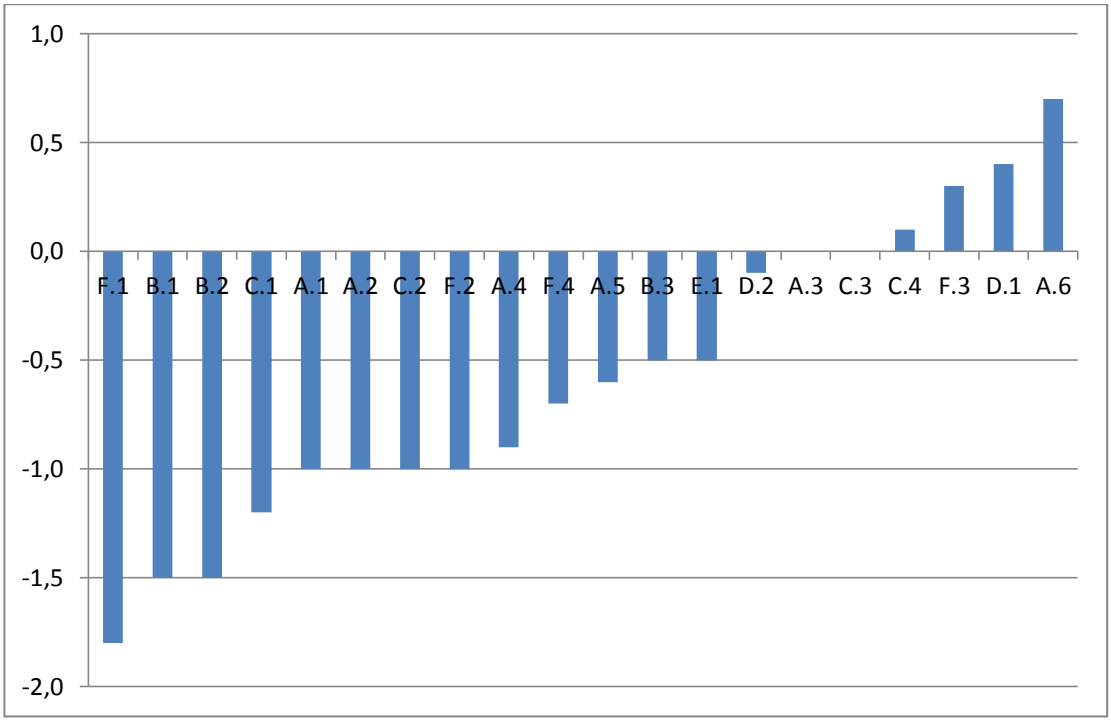
Tabel IV-18
Penilaian Kesenjangan Tiap Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Bobot Persepsi	Bobot Preferensi	X	Y	GAP	Dimensi X	Dimensi Y	Nilai Dimensi
A	Keamanan	A. 1 Lampu Penerangan	396	500	4.0	5.0	-1.0	3.9	4.3	-0.5
		A. 2 Petugas Keamanan	346	444	3.5	4.4	-1.0			
		A. 3 Aduan pelayanan	404	406	4.0	4.1	0.0			
		A. 4 Identitas Kendaraan	407	500	4.1	5.0	-0.9			
		A. 5 Tanda pengenal sopir	338	401	3.4	4.0	-0.6			
		A. 6 Kaca Film	423	351	4.2	3.5	0.7			
B	Keselamatan	B. 1 Fasilitas Keamanan	352	500	3.5	5.0	-1.5	3.5	4.7	-1.2
		B. 2 Fasilitas Kesehatan	281	430	2.8	4.3	-1.5			
		B. 3 Alat Bantu Pegangan Tangan	418	469	4.2	4.7	-0.5			
C	Kenyamanan	C. 1 Lampu pengerangan	383	500	3.8	5.0	-1.2	3.7	4.3	-0.5
		C. 2 Kapasitas penumpang	328	428	3.3	4.3	-1.0			
		C. 3 Fasilitas Kebersihan	354	356	3.5	3.6	0.0			
		C. 4 Pengatur Suhu Bus	427	421	4.3	4.2	0.1			
D	Keterjangkauan	D. 1 Integrasi Moda lain	417	373	4.2	3.7	0.4	4.2	4.0	0.2
		D. 2 Tarif/Biaya	424	432	4.2	4.3	-0.1			
E	Kesetaraan	E. 1 Kursi perioritas	415	462	4.2	4.6	-0.5	4.2	4.6	-0.5
F	Keteraturan	F. 1 Waktu Tunggu Bus	287	462	2.9	4.6	-1.8	3.5	4.3	-0.8
		F. 2Kecepatan Bus	335	436	3.4	4.4	-1.0			
		F. 3 Lama berhenti tiap halte	414	382	4.1	3.8	0.3			
		F. 4 Informasi kedatangan bus	376	447	3.8	4.5	-0.7			

Sumber: Hasil Analisis 2013

Sedangkan untuk tiap variabelnya Hasil analisis / gap yang dilakukan terhadap persepsi dan preferensi pengguna terhadap variabel-variabel dari kinerja pelayanan TMB dengan penilaian perbandingan kondisi, memperlihatkan bahwa pada umumnya masih di bawah harapan pengguna. Variabel-variabel yang memiliki selisih bobot di

bawah nilai rata-rata adalah Kaca film, integrasi moda, dan lama berhenti bus di halte:



Sumber: Hasil Analisis, 2013

Keterangan

A.1	Lampu Penerangan	C.2	Kapasitas penumpang
A.2	Petugas Keamanan	C.3	Fasilitas Kebersihan
A.3	Aduan pelayanan	C.4	Pengatur Suhu Bus
A.4	Identitas Kendaraan	D.1	Integrasi Moda lain
A.5	Tanda pengenal sopir	D.2	Tarif/Biaya
A.6	Kaca Film	E.1	Kursi perioritas
B.1	Fasilitas Keamanan	F.1	Waktu Tunggu Bus
B.2	Fasilitas Kesehatan	F.2	Kecepatan Bus
B.3	Alat Bantu Pegangan Tangan	F.3	Lama berhenti tiap halte
C.1	Lampu pengerangan	F.4	Informasi kedatangan bus

Gambar 4.14
Analisis GAP Persepsi dan Preferensi Pengguna Tentang Kinerja Pelayanan TMB Koridor 2 (Cicaheum-Cibereum)

Dari gambar dan sub-variabel di atas diuraikan dari ke duapuluh sub-variabel/Sub-Variabel yang dinilai pengguna rata-rata memiliki kesenjangan yang negatif, empat diantaranya memiliki nilai positif dan dua yang lainnya memiliki nilai nol. Kesenjangan terbesar terjadi pada sub-variabel waktu tunggu bus (-1,8) sedangkan kesenjangan terkecil terjadi pada subvariabel tarif/biaya (-1,0) sementara sub-variabel yang memiliki kesenjangan posiftif adalah sub-variabel kaca film (0,7) integrasi moda lain (0,4) lama berhenti tiap halte (0,3) pengatur suhu bus (0,1) dan sub-variabel yang tidak memiliki kesenjangan terdapat pada sub-variabel aduan pelayanan dan sub-variabel fasilitas kebersihan. Hasil tersebut menunjukan bahwa persepsi dan preferensi pengguna terhadap kinerja pelayanan TMB terdiri dari variabel kemanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan yang diberikan oleh pihak TMB ternyata masih berada dibawah kualitas pelayanan yang diharapkan pengguna, karena dari dua puluh sub-variabel/sub-variabel yang mendukung kinerja pelayanan TMB, ternyata hanya empat sub-variabel yang sudah memberikan kepuasan kepada pengguna. Akan tetapi beberapa sub-variabel yang memiliki nilai kesenjangan terkecil juga pada umumnya sudah memberikan kepuasan kepada pengguna.

Hasil ini juga dapat menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan TMB belum cukup mampu memahami harapan pengguna TMB, karena masih terdapat banyak sub-variabel yang memiliki niali negative yang besar, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang komperhensif dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja pelayanan TMB oleh pihak pengelola, agar pengguna yang menggunakan TMB bisa lebih puas dan tidak akan beralih angkutan umum lainnya dalam perjalanan.

Tabel IV-19
Kesenjangan (GAP) Terhadap Kinerja Pelayanan TMB Berdsarakan Urutan Besarnya

Sub-Variabel		GAP
F.1	Waktu Tunggu Bus	-1.8
B.1	Fasilitas keamanan	-1.5
B.2	Fasilitas kesehatan	-1.5
C.1	Lampu penerangan	-1.2
A.1	Lampu penerangan	-1.0
A.2	Petugas keamanan	-1.0
C.2	Kapasitas penumpang	-1.0
F.2	Kecepatan bus	-1.0
A.4	Identitas kendaraan	-0.9
F.4	Informasi kedatangan bus	-0.7
A.5	Tanda pengenal sopir	-0.6
B.3	Alat bantu pegangan tangan	-0.5
E.1	Kursi perioritas	-0.5
D.2	Tarif/biaya	-0.1
A.3	Aduan pelayanan	0.0
C.3	Fasilitas kebersihan	0.0
C.4	Pengatur suhu bus	0.1
F.3	Lama berhenti tiap di halte	0.3
D.1	Integrasi moda lain	0.4
A.6	Kaca Film	0.7

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Dari tabel di atas diuraikan sub-variabel/sub-variabel dengan kesenjangan terbesar sampai dengan kesenjangan terkecil. Kesenjangan terbesar terjadi pada sub-variabel waktu tunggu bus, fasilitas kemanan, fasilitas kesehatan, lampu penerangan. Apabila besarnya gap pada sub-variabel dikaitkan dengan analisis persepsi dan preferensi pengguna, sub-variabel tersebut memiliki kinerja pelayanan yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap dari sub-variabel tersebut menggambarkan kualitas pelyanan yang diberikan pengelola TMB belum memberikan kepuasan kepada pengguna karena masih dibawah harapan pengguna.

Sedangkan sub-variabel yang memiliki nilai kesenjangan terkecil adalah sub-variabel tanda pengenal sopir, alat bantu pegangan tangan, tariff/biaya. Sub-variabel

ini pada umumnya telah memberikan pelayanan baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil, apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan analisis persepsi dan preferensi maka sub-variabel ini mendapat penilaian baik oleh pengguna dengan tingkat kepentingan tinggi. Sementara sub-variabel yang tidak memiliki tingkat kesenjangan adalah aduan pelayanan, fasilitas kebersihan, pengatur suhu bus, lama berhenti tiap di halte, integrasi moda lain, kaca film karena mendapat penilaian yang baik oleh pengguna.

4.5 Analisis Keterkaitan Antara Kesenjangan Persepsi dan Preferensi Tentang Kinerja Pelayanan TMB Koridor 2 (Cicaheum-Cibeureum) Dengan Karakteristik Sosial-Ekonomi Pengguna

Analisis keterkaitan ini berdasarkan sosio-ekonomi pengguna TMB Koridor 2 Cicaheum-Cibeureum yang terdiri dari keterkaitan kesenjangan persepsi dan preferensi dengan tingkat pendidikan, maksud perjalanan, jenis pekerjaan, dan jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini.

4.5.1 Analisis Keterkaitan Antara Kesenjangan Persepsi dan Preferensi Tentang Kinerja Pelayanan TMB Koridor 2 (Cicaheum-Cibeureum) Dengan Tingkat Pendidikan

Dalam analisis ini akan mengkaiktan antara tingkat pendidikan pengguna TMB dengan persepsi dan preferensi pengguna pada variabel kemanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

A. Variabel Keamanan

Tabel IV-20
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Lampu Penerangan (A.1)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi (Lampu Penerangan)						Jumlah	X	Preferensi (Lampu Penerangan)						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	5	44	6	0	0	0	55	0.6	70	0	0	0	0	0	70	0.7	-0.2
3	SMP	10	44	18	0	0	0	72	0.7	95	0	0	0	0	0	95	1.0	-0.2
4	SMA	25	164	21	0	0	0	210	2.1	265	0	0	0	0	0	265	2.7	-0.6
5	D3	0	12	0	0	0	0	12	0.1	15	0	0	0	0	0	15	0.2	0.0
6	S1	15	32	0	0	0	0	47	0.5	11	0	0	0	0	0	11	0.1	0.4
Total		55	296	45	0	0	0	396	3.96	456	0	0	0	0	0	456	4.56	-0.6

Sumber: Hasil Analisis, 2013



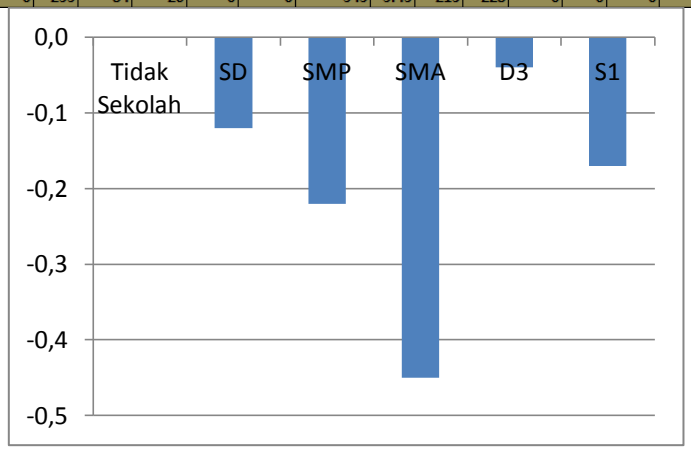
Gambar 4.15
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Lampu Penerangan (A.1)

Dari tabel IV-20 dan gambar 4.15 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel lampu penerangan. Bisa kita lihat bahwa nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMA (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu D3 Nyaris 0 sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil, apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan analisis persepsi dan pereferensi maka atribut ini mendapat penilaian baik oleh pengguna dengan tingkat kepentingan yang tinggi. Sementar yang

tidak memiliki tingkat kesenjangan adalah tingkat pendidikan S1 karena mendapat penilaian yang sangat baik oleh pengguna.

Tabel IV-21
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Petugas Keamanan (A.2)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi (Petugas Keamanan)						Jumlah	X	Preferensi Keamanan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	0	36	9	4	0	0	49	0.5	25	36	0	0	0	0	61	0.6	-0.1
3	SMP	0	32	18	10	0	0	60	0.6	30	52	0	0	0	0	82	0.8	-0.2
4	SMA	0	152	36	6	0	0	194	1.9	135	104	0	0	0	0	239	2.4	-0.5
5	D3	0	9	0	0	0	0	9	0.1	5	8	0	0	0	0	13	0.1	0.0
6	S1	0	4	21	6	0	0	31	0.3	20	28	0	0	0	0	48	0.5	-0.2
Total		0	233	84	26	0	0	343	3.43	215	228	0	0	0	0	443	4.43	-1.0



Gambar 4.16
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Petugas Keamanan (A.2)

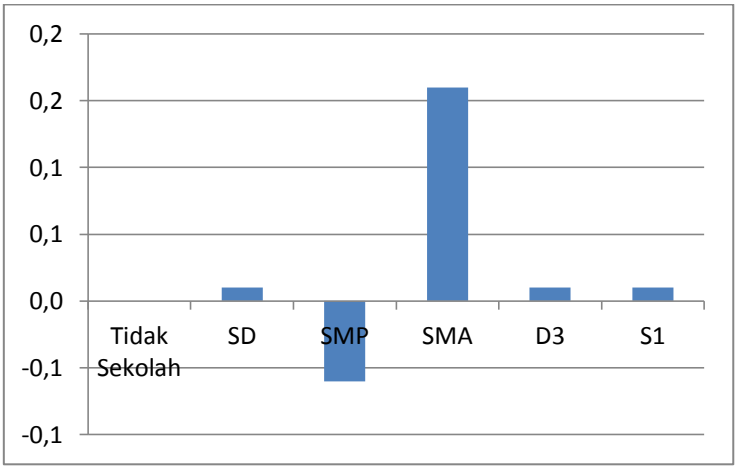
Dari tabel IV-21 dan gambar 4.16 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel petugas kemanan. Bisa kita lihat bahwa nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMA (-0.5) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu D3 Nyaris -0.1 sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil, apabila besarnya gap pada sub-variabel ini

dikaitkan dengan analisis persepsi dan pereferensi maka atribut ini mendapat penilaian baik oleh pengguna dengan tingkat kepentingan yang tinggi.

Tabel IV-22
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Aduan Pelayanan (A.3)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Aduan Pelayanan						Jumlah	X	Preferensi Aduan Pelayanan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	10	40	6	0	0	0	56	0.6	15	40	0	0	0	0	55	0.6	0.0
3	SMP	10	40	21	0	0	0	71	0.7	10	64	3	0	0	0	77	0.8	-0.1
4	SMA	40	164	12	0	0	0	216	2.2	25	172	3	0	0	0	200	2.0	0.2
5	D3	10	4	0	0	0	0	14	0.1	5	8	0	0	0	0	13	0.1	0.0
6	S1	20	24	3	0	0	0	47	0.5	10	36	0	0	0	0	46	0.5	0.0
Total		90	272	42	0	0	0	404	4.04	65	320	6	0	0	0	391	3.9	0.1

Sumber: Hasil Analisis, 2013



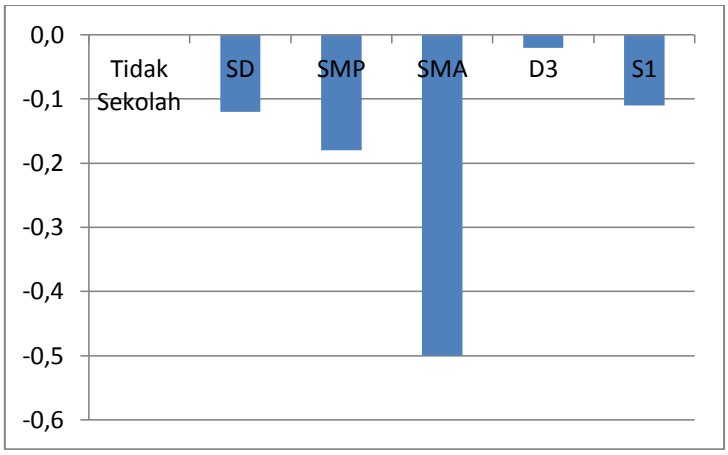
Gambar 4.17
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Aduan Pelayanan (A.3)

Dari tabel IV-22 dan gambar 4.17 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel Aduan Pelayanan. Bisa kita lihat bahwa nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMP (-0.1) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMP menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Sedangkan yang lainnya besar gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan analisis persepsi dan pereferensi maka atribut ini mendapat penilaian baik oleh pengguna dengan tingkat kepentingan yang tinggi.

Tabel IV-23
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Variabel Keterjangkauan

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Identitas Kendaraan						Jumlah	X	Preferensi Identitas Kendaaraan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	20	32	6	0	0	0	58	0.6	70	0	0	0	0	0	70	0.7	-0.1
3	SMP	15	56	6	0	0	0	77	0.8	95	0	0	0	0	0	95	1.0	-0.2
4	SMA	35	168	12	0	0	0	215	2.2	265	0	0	0	0	0	265	2.7	-0.5
5	D3	5	8	0	0	0	0	13	0.1	15	0	0	0	0	0	15	0.2	0.0
6	S1	10	28	6	0	0	0	44	0.4	55	0	0	0	0	0	55	0.6	-0.1
Total		85	292	30	0	0	0	407	4.07	500	0	0	0	0	0	500	5.0	-0.9

Sumber: Hasil Analisis, 2013

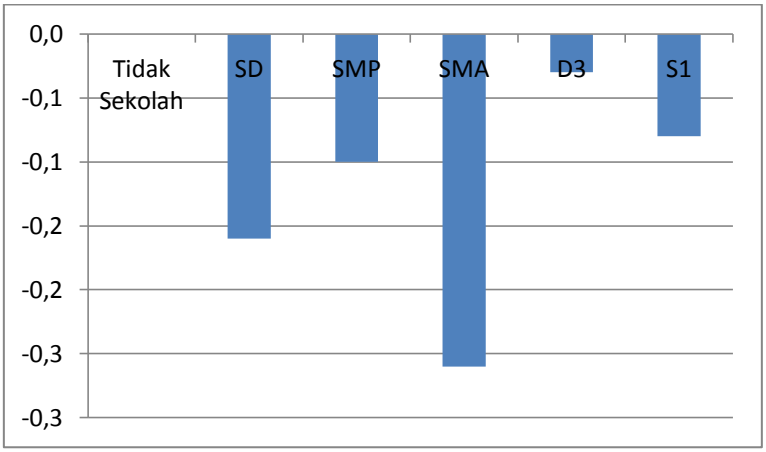


Gambar 4.18
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Identitas Kendaraan (A.4)

Dari Tabel IV-23 dan Gambar 4.18 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel identitas kendaraan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negative akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMA (-0.5) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu D3 Nyaris -0.1 sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-24
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Tanda Pengenal Pengemudi (A.5)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Tanda Pengenal Sopir						Jumlah	X	Preferensi Tanda Pengenal Sopir						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	0	20	9	12	0	0	41	0.4	20	28	9	0	0	0	57	0.6	-0.2
3	SMP	5	48	12	0	2	0	67	0.7	25	40	12	0	0	0	77	0.8	-0.1
4	SMA	30	116	15	22	2	0	185	1.9	55	120	36	0	0	0	211	2.1	-0.3
5	D3	0	8	0	2	0	0	10	0.1	5	8	0	0	0	0	13	0.1	0.0
6	S1	0	20	9	6	0	0	35	0.4	10	24	9	0	0	0	43	0.4	-0.1
Total		35	212	45	42	4	0	338	3.38	115	220	66	0	0	0	401	4.01	-0.6



Sumber: Hasil Analisis, 2013

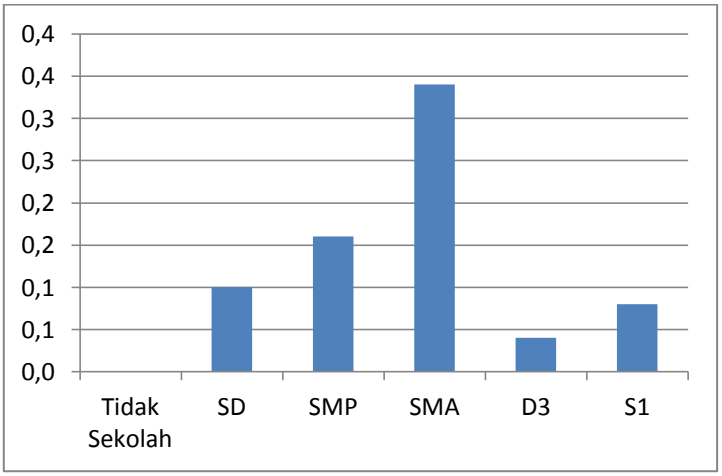
Gambar 4.19
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Tanda Pengenal Pengemudi (A.5)

Dari Tabel IV-25 dan Gambar 4.19 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel identitas kendaraan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negative akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMA (-0.3) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu D3 Nyaris (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-25
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Kaca Film (A.6)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Kaca Film						Jumlah	X	Preferensi Kaca Film						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	25	32	3	0	0	0	60	0.6	5	24	21	0	0	0	50	0.5	0.1
3	SMP	35	40	6	0	0	0	81	0.8	5	24	36	0	0	0	65	0.7	0.2
4	SMA	55	160	6	0	0	0	221	2.2	25	72	90	0	0	0	187	1.9	0.3
5	D3	10	4	0	0	0	0	14	0.1	0	4	6	0	0	0	10	0.1	0.0
6	S1	15	32	0	0	0	0	47	0.5	0	24	15	0	0	0	39	0.4	0.1
Total		140	268	15	0	0	0	423	4.23	35	148	168	0	0	0	351	3.5	0.7

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.20
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Kaca Film (A.6)

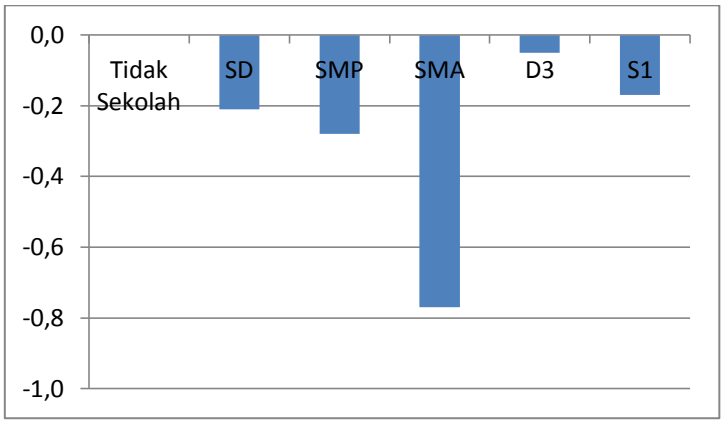
Dari Tabel IV-25 dan Gambar 4.20 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel kaca film. Bisa kita lihat bahwa nilainya semua positif berarti untuk sub-variabel ini menurut penilaian pengguna TMB Dari tingkat pendidikan sudah baik dalam kualitas pelayanannya dan dari sisi kepentingannya.

B. Variabel Keselamatan

Tabel IV-26
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Fasilitas Keamanan (B.1)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Fasilitas Keamanan						Jumlah	X	Preferensi Fasilitas Keamanan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	0	32	15	2	0	0	49	0.5	70	0	0	0	0	0	70	0.7	-0.2
3	SMP	0	44	21	2	0	0	67	0.7	95	0	0	0	0	0	95	1.0	-0.3
4	SMA	0	132	48	8	0	0	188	1.9	265	0	0	0	0	0	265	2.7	-0.8
5	D3	0	4	6	0	0	0	10	0.1	15	0	0	0	0	0	15	0.2	-0.1
6	S1	0	28	6	4	0	0	38	0.4	55	0	0	0	0	0	55	0.6	-0.2
Total		0	240	96	16	0	0	352	3.5	500	0	0	0	0	0	500	5.0	-1.5

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.21
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Fasilitas Keamanan (B.1)

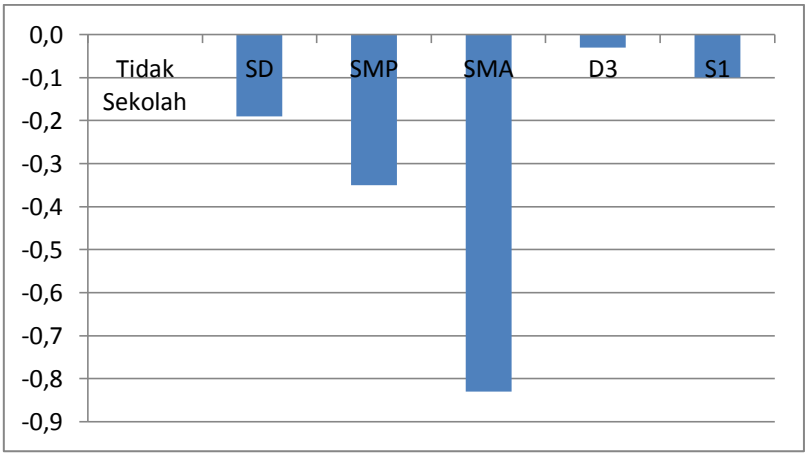
Dari Tabel IV-26 dan Gambar 4.21 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel Fasilitas Keamanan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negative akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMA (-0.8) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu D3

Nyaris (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-27
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Fasilitas Kesehatan (B.2)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Fasilitas Kesehatan						Jumlah	X	Preferensi Fasilitas Kesehatan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	0	24	12	6	0	0	42	0.4	25	36	0	0	0	0	61	0.6	-0.2
3	SMP	0	4	27	16	0	0	47	0.5	30	52	0	0	0	0	82	0.8	-0.4
4	SMA	0	56	48	38	3	0	145	1.5	80	148	0	0	0	0	228	2.3	-0.8
5	D3	0	4	6	0	0	0	10	0.1	5	8	0	0	0	0	13	0.1	0.0
6	S1	0	12	24	0	0	0	36	0.4	10	36	0	0	0	0	46	0.5	-0.1
Total		0	100	117	60	3	0	280	2.8	150	280	0	0	0	0	430	4.3	-1.5

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.22
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Fasilitas Kesehatan (B.2)

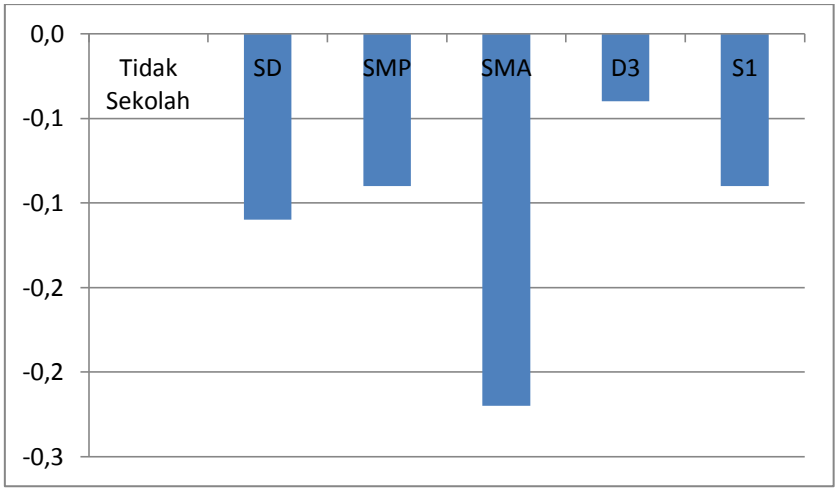
Dari Tabel IV-27 dan Gambar 4.22 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel Fasilitas Kesehatan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negative akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMA (-0.8) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu D3

Nyaris (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-28
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel
Alat Bantu Pegangan Tangan (B.3)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Alat Bantu Pegangan Tangan						Jumlah	X	Preferensi Alat Bantu Pegangan Tangan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	5	52	0	0	0	0	57	0.6	60	8	0	0	0	0	68	0.7	-0.1
3	SMP	30	48	3	0	0	0	81	0.8	70	20	0	0	0	0	90	0.9	-0.1
4	SMA	65	152	6	0	0	0	223	2.2	165	80	0	0	0	0	245	2.5	-0.2
5	D3	0	4	6	0	0	0	10	0.1	10	4	0	0	0	0	14	0.1	0.0
6	S1	5	32	6	0	0	0	43	0.4	40	12	0	0	0	0	52	0.5	-0.1
Total		105	288	21	0	0	0	414	4.1	345	124	0	0	0	0	469	4.7	-0.6

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.23
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel
Alat Bantu Pegangan Tangan (B.3)

Dari Tabel IV-28 dan Gambar 4.23 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel Alat bantu pegangan tangan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negative akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMA (-0.2) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil

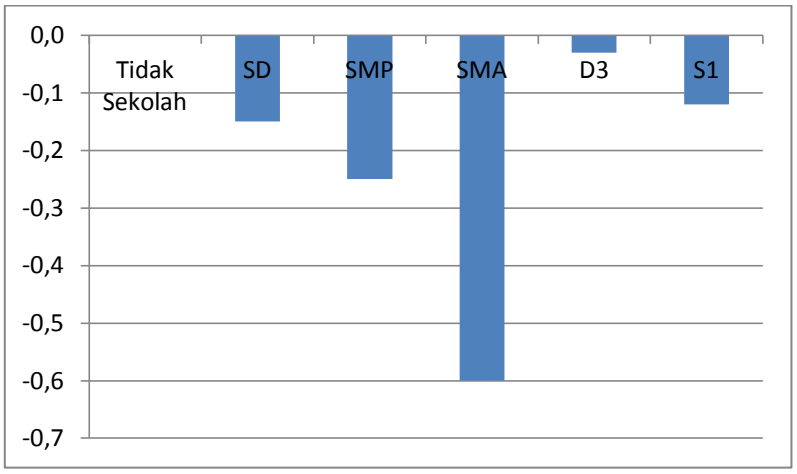
yaitu D3 Nyaris (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

C. Variabel Kenyamanan

Tabel IV-29
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Lampu Penerangan (C.1)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Lampu Penerangan						Jumlah	X	Preferensi Lampu Penerangan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	5	44	6	0	0	0	55	0.6	70	0	0	0	0	0	70	0.7	-0.2
3	SMP	5	44	21	0	0	0	70	0.7	95	0	0	0	0	0	95	1.0	-0.3
4	SMA	25	144	36	0	0	0	205	2.1	265	0	0	0	0	0	265	2.7	-0.6
5	D3	5	4	3	0	0	0	12	0.1	15	0	0	0	0	0	15	0.2	0.0
6	S1	5	32	6	0	0	0	43	0.4	55	0	0	0	0	0	55	0.6	-0.1
Total		45	268	72	0	0	0	385	3.9	500	0	0	0	0	0	500	5.0	-1.2

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.24
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Lampu Penerangan (C.1)

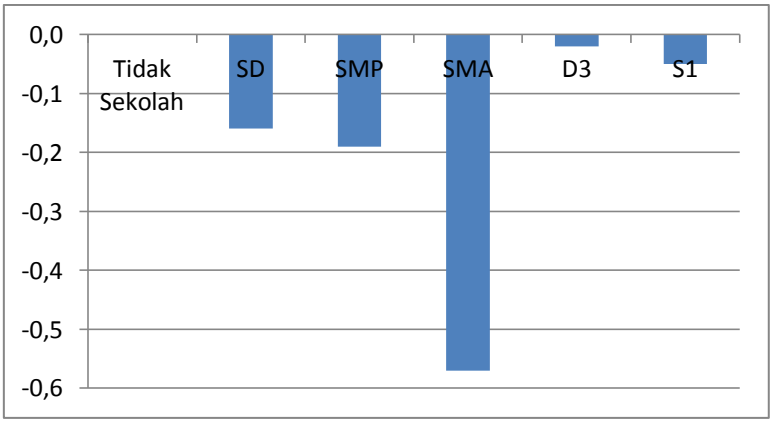
Dari Tabel IV-29 dan Gambar 4.24 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel Lampu penerangan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negative akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMA (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan

sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu D3 Nyaris (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-30
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Kapasitas Penumpang (C.2)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Kapasitas Penumpang						Jumlah	X	Preferensi Kapasitas Penumpang						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	0	20	18	6	0	0	44	0.4	20	40	0	0	0	0	60	0.6	-0.2
3	SMP	0	32	18	10	0	0	60	0.6	15	64	0	0	0	0	79	0.8	-0.2
4	SMA	0	100	51	22	0	0	173	1.7	90	140	0	0	0	0	230	2.3	-0.6
5	D3	0	8	0	2	0	0	10	0.1	0	12	0	0	0	0	12	0.1	0.0
6	S1	0	40	0	2	0	0	42	0.4	15	32	0	0	0	0	47	0.5	-0.1
Total		**0**	**200**	**87**	**42**	**0**	**0**	**329**	**3.3**	**140**	**288**	**0**	**0**	**0**	**0**	**428**	**4.3**	**-1.0**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.25
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Kapasitas Penumpang (C.2)

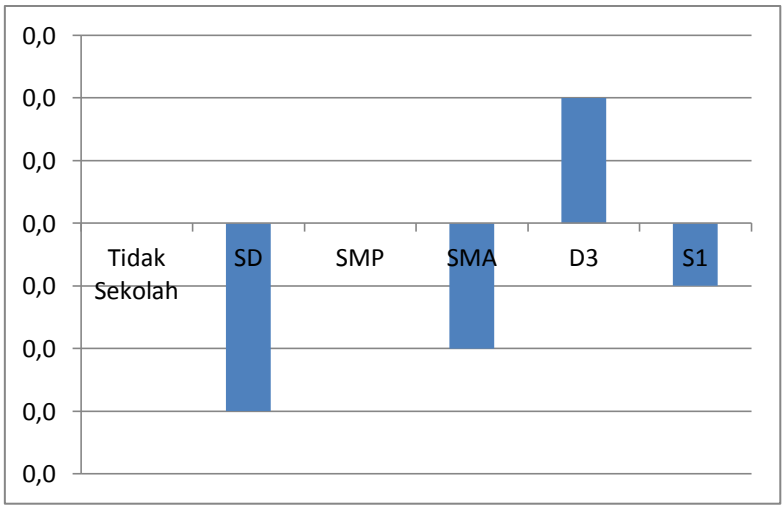
Dari Tabel IV-30 dan Gambar 4.25 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel kapasitas penumpang. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negative akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMA (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan

sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu D3 Nyaris (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-31
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Fasilitas Kebersihan (C.3)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Fasilitas Kebersihan						Jumlah	X	Preferensi Fasilitas Kebersihan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	0	28	18	2	0	0	48	0.5	10	20	21	0	0	0	51	0.5	0.0
3	SMP	0	36	24	4	0	0	64	0.6	0	28	36	0	0	0	64	0.6	0.0
4	SMA	5	120	63	2	0	0	190	1.9	15	108	69	0	0	0	192	1.9	0.0
5	D3	0	8	3	0	0	0	11	0.1	0	0	9	0	0	0	9	0.1	0.0
6	S1	0	32	9	0	0	0	41	0.4	5	28	9	0	0		42	0.4	0.0
Total		**5**	**224**	**117**	**8**	**0**	**0**	**354**	**3.5**	**30**	**184**	**144**	**0**	**0**	**0**	**358**	**3.6**	**0.0**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



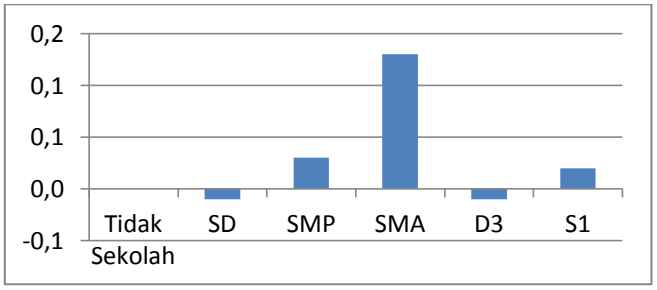
Gambar 4.26
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Fasilitas Kebersihan (C.3)

Dari Tabel IV-31 dan Gambar 4.26 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel fasilitas kebersihan. Bisa kita lihat bahwa nilainya di angka nol semua artinya tidak ada kesenjangan untuk sub-variabel ini dikarenakan semua tingkat pendidikan menilai kinerja sudah baik.

Tabel IV-32
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel
Pengatur Suhu Ruangan (C.3)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Pengatur Suhu Ruangan						Jumlah	X	Preferensi Pengatur Suhu Ruangan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	25	36	0	0	0	0	61	0.6	35	24	3	0	0	0	62	0.6	0.0
3	SMP	35	44	3	0	0	0	82	0.8	25	48	6	0	0	0	79	0.8	0.0
4	SMA	90	132	6	0	0	0	228	2.3	85	96	30	4	0	0	215	2.2	0.1
5	D3	0	12	0	0	0	0	12	0.1	5	8	0	0	0	0	13	0.1	0.0
6	S1	10	28	6	0	0	0	44	0.4	5	28	9	0	0	0	42	0.4	0.0
Total		160	252	15	0	0	0	427	4.3	155	204	48	4	0	0	411	4.1	0.2

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.27
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel
Pengatur Suhu Ruangan (C.3)

Dari Tabel IV-32 dan Gambar 4.27 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel pengatur suhu ruangan. Bisa kita lihat bahwa nilainya di angka nol semua artinya tidak ada kesenjangan untuk sub-variabel ini dikarenakan semua tingkat pendidikan menilai kinerja sudah baik.

D. Variabel Keterjangkauan

Tabel IV-33
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel
Integrasi Moda Lain (D.1)

No	Tingkat Pendidikan	Integrasi Moda Lain						Jumlah	X	Preferensi Moda Lain						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	20	36	3	0	0	0	59	0.6	5	24	15	4	0	0	48	0.5	0.1
3	SMP	20	48	9	0	0	0	77	0.8	10	44	18	0	0	0	72	0.7	0.1
4	SMA	90	108	24	0	0	0	222	2.2	50	96	48	6	0	0	200	2.0	0.2
5	D3	5	8	0	0	0	0	13	0.1	0	4	6	0	0	0	10	0.1	0.0
6	S1	10	36	0	0	0	0	46	0.5	10	24	6	2	0	0	42	0.4	0.0
Total		145	236	36	0	0	0	417	4.2	75	192	93	12	0	0	372	3.7	0.5

Sumber: Hasil Analisis, 2013



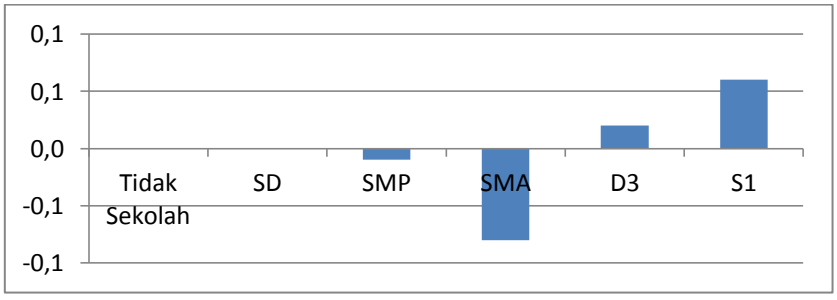
Gambar 4.28
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Integrasi Moda Lain (D.1)

Dari Tabel IV-33 dan Gambar 4.28 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel Integrasi moda lain. Bisa kita lihat bahwa nilainya di positif semua artinya tidak ada kesenjangan untuk sub-variabel ini dikarenakan semua tingkat pendidikan menilai kinerja sudah baik.

Tabel IV-34
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Biaya (D.2)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Biaya						Jumlah	X	Preferensi Biaya						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	15	44	0	0	0	0	59	0.6	20	36	3	0	0	0	59	0.6	0.0
3	SMP	25	56	0	0	0	0	81	0.8	30	52	0	0	0	0	82	0.8	0.0
4	SMA	60	164	0	0	0	0	224	2.2	110	116	6	0	0	0	232	2.3	-0.1
5	D3	0	12	0	0	0	0	12	0.1	0	4	6	0	0	0	10	0.1	0.0
6	S1	20	28	0	0	0	0	48	0.5	10	24	6	2	0	0	42	0.4	0.1
Total		**120**	**304**	**0**	**0**	**0**	**0**	**424**	**4.2**	**170**	**232**	**21**	**2**	**0**	**0**	**425**	**4.3**	**0.0**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.29
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Biaya (D.2)

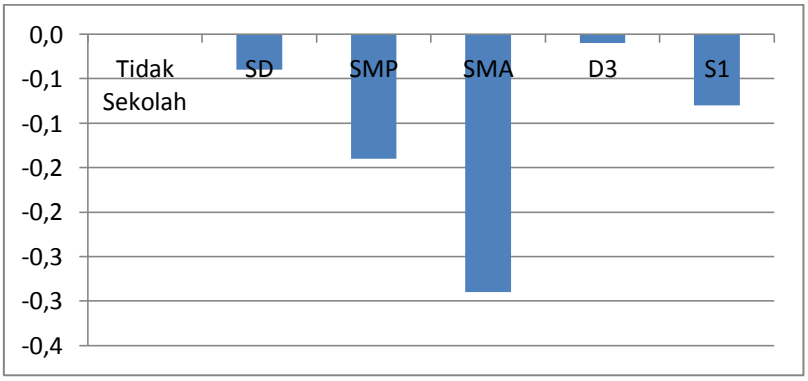
Dari Tabel IV-33 dan Gambar 4.28 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel Biaya. Bisa kita lihat yang memiliki nili kesenjangan yaitu tingkat pendidikan SMA (-0.1) . apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Sedangkan yang lainya nilai nol dan positif artinya pengguna Dari tingkat pendidikan tersebut sudah merasa puas dalam kinerja pelayanannya.

E. Variabel Kesetaraan

Tabel IV-35
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan
Sub-Variabel Kursi Prioritas (E.1)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Integrasi Kursi Prioritas						Jumlah	X	Preferensi Kursi Prioritas						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	15	40	3	0	0	0	58	0.6	35	24	3	0	0	0	62	0.6	0.0
3	SMP	25	44	6	0	0	0	75	0.8	75	8	6	0	0	0	89	0.9	-0.1
4	SMA	75	124	21	0	0	0	220	2.2	210	24	15	0	0	0	249	2.5	-0.3
5	D3	5	8	0	0	0	0	13	0.1	10	4	0	0	0	0	14	0.1	0.0
6	S1	15	24	0	0	0	0	39	0.4	30	8	9	0	0	0	47	0.5	-0.1
Total		135	240	30	0	0	0	405	4.1	360	68	33	0	0	0	461	4.6	-0.6

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.30
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Kursi Prioritas (E.1)

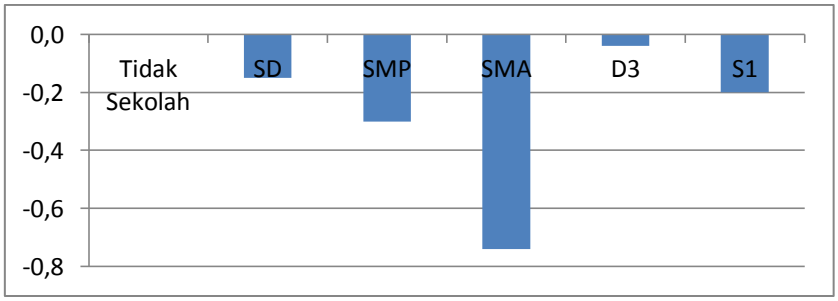
Dari Tabel IV-35 dan Gambar 4.30 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel kursi prioritas. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negative akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMA (-0.3) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu SMP dan S1 Nyaris (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

F. Variabel Kesetaraan

Tabel IV-36
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Wktu Tunggu Bus (F.1)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Waktu Tunggu Bus						Jumlah	X	Preferensi Waktu Tunggu Bus						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	0	16	18	12	0	0	46	0.5	35	20	6	0	0	0	61	0.6	-0.2
3	SMP	0	12	24	16	0	0	52	0.5	40	36	6	0	0	0	82	0.8	-0.3
4	SMA	0	60	69	30	0	0	159	1.6	115	112	6	0	0	0	233	2.3	-0.7
5	D3	0	4	0	4	0	0	8	0.1	0	12	0	0	0	0	12	0.1	0.0
6	S1	0	8	6	14	0	0	28	0.3	30	12	6	0	0	0	48	0.5	-0.2
Total		0	100	117	76	0	0	293	2.9	220	192	24	0	0	0	436	4.4	-1.4

Sumber: Hasil Analisis, 2013



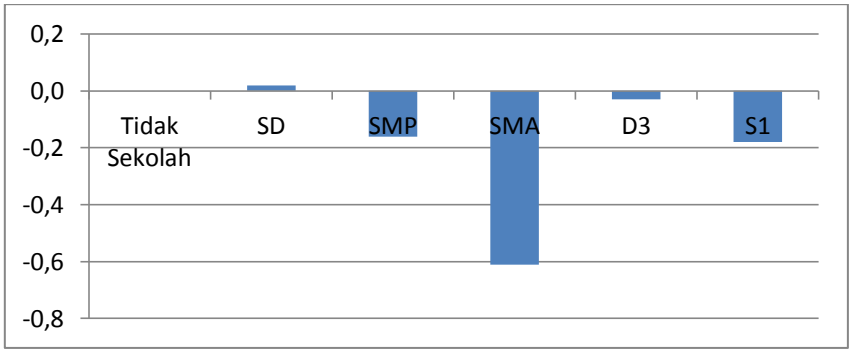
Gambar 4.31
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Wktu Tunggu Bus (F.1)

Dari Tabel IV-36 dan Gambar 4.31 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel waktu tunggu bus. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negative akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMA (-0.7) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu SD dan S1 Nyaris (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-37
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Kecepatan Bus (F.2)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Kecepatan Bus						Jumlah	X	Preferensi Kecepatan Bus						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	15	44	0	0	0	0	59	0.6	20	28	9	0	0	0	57	0.6	0.0
3	SMP	0	32	33	0	0	0	65	0.7	35	40	6	0	0	0	81	0.8	-0.2
4	SMA	0	84	90	4	0	0	178	1.8	140	96	3	0	0	0	239	2.4	-0.6
5	D3	0	4	6	0	0	0	10	0.1	5	8	0	0	0	0	13	0.1	0.0
6	S1	0	8	6	14	0	0	28	0.3	15	28	3	0	0	0	46	0.5	-0.2
Total		15	172	135	18	0	0	340	3.4	215	200	21	0	0	0	436	4.4	-1.0

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.32
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel Kecepatan Bus (F.2)

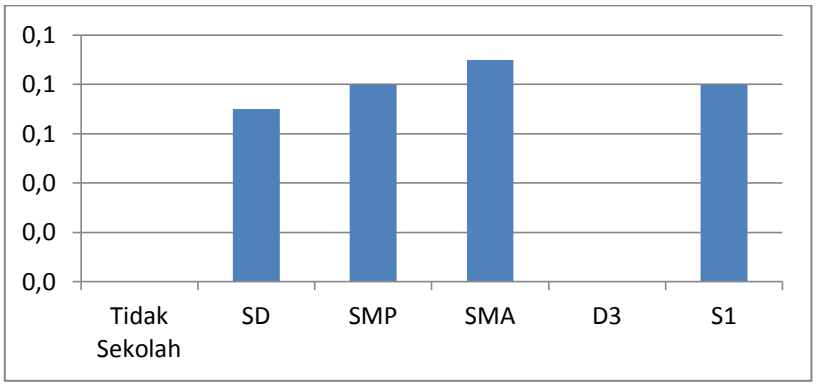
Dari Tabel IV-37 dan Gambar 4.32 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel kecepatan bus. Bisa kita lihat bahwa nilai gap

hampir semuanya negative akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMA (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu SMP dan S1 Nyaris (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-38
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel
Lama Berhenti Tiap Halte (F.3)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Lama Waktu Berhenti Dihalte						Jumlah	X	Preferensi Lama Waktu Berhenti Dihalte						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	10	48	0	0	0	0	58	0.6	10	32	3	6	0	0	51	0.5	0.1
3	SMP	10	68	0	0	0	0	78	0.8	0	60	6	4	0	0	70	0.7	0.1
4	SMA	30	188	0	0	0	0	218	2.2	15	180	12	2	0	0	209	2.1	0.1
5	D3	0	12	0	0	0	0	12	0.1	0	12	0	0	0	0	12	0.1	0.0
6	S1	20	28	0	0	0	0	48	0.5	5	24	9	2	0	0	40	0.4	0.1
Total		**70**	**344**	**0**	**0**	**0**	**0**	**414**	**4.1**	**30**	**308**	**30**	**14**	**0**	**0**	**382**	**3.8**	**0.3**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.33
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel
Lama Waktu Berhenti di Halte (F.3)

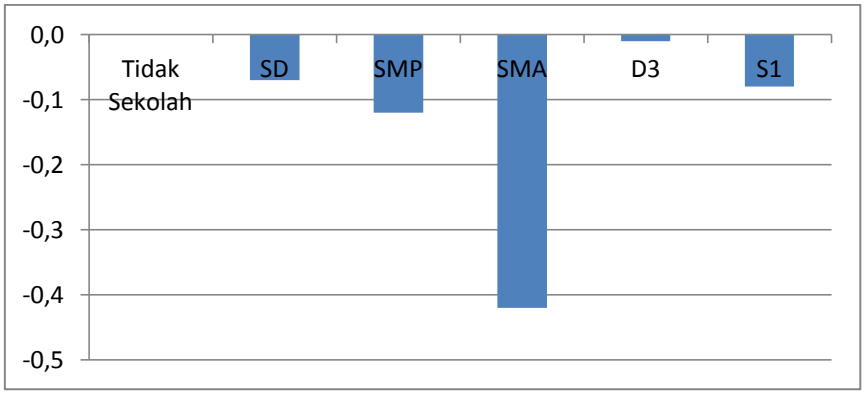
Dari Tabel IV-38 dan Gambar 4.32 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel kecepatan bus. Bisa kita lihat bahwa nilai gap nya

semua positif artinya dalam sub-variabel ini tidak ada kesenjangan semua pengguna Dari tingkat pendidikan menilai sudah baik dalam kualitas pelayanannya.

Tabel IV-39
Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel
Layanan Informasi Kedatangan Bus (F.4)

No	Tingkat Pendidikan	Persepsi Informasi Kedatangan Bus						Jumlah	X	Preferensi Informasi Kedatangan Bus						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
2	SD	0	40	12	0	0	0	52	0.5	30	20	9	0	0	0	59	0.6	-0.1
3	SMP	0	52	18	0	0	0	70	0.7	40	36	6	0	0	0	82	0.8	-0.1
4	SMA	0	168	33	0	0	0	201	2.0	160	80	3	0	0	0	243	2.4	-0.4
5	D3	0	12	0	0	0	0	12	0.1	5	8	0	0	0	0	13	0.1	0.0
6	S1	0	36	6	0	0	0	42	0.4	35	12	3	0	0	0	50	0.5	-0.1
Total		**0**	**308**	**69**	**0**	**0**	**0**	**377**	**3.8**	**270**	**156**	**21**	**0**	**0**	**0**	**447**	**4.5**	**-0.7**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.34
GAP Antara Tingkat Pendidikan Dengan Sub-Variabel
Lama Waktu Berhenti di Halte (F.3)

Dari Tabel IV-39 dan Gambar 4.33 menerangkan kaitan antara tingkat pendidikaan dengan sub-variabel informasi layanan kedatangan bus. Bisa kita lihat bahwa nilai gap hampir semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk tingkat pendidikan SMA (-0.4) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya tingkat pendidikan SMA menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu SMP, D3 dan S1 Nyaris (-0.1) sub-variabel ini pada

umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

4.5.2 Analisis Keterkaitan Antara Kesenjangan Persepsi dan Preferensi Tentang Kinerja Pelayanan TMB Koridor 2 (Cicaheum-Cibeureum) Dengan Maksud Perjalanan

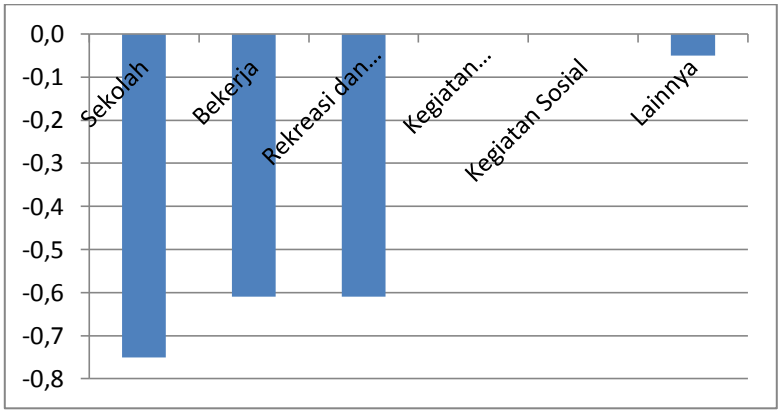
Dalam analisis ini akan mengkaiktan antara Maksud Perjalanan pengguna TMB dengan persepsi dan preferensi pengguna pada variabel kemanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

A. Variabel Keamanan

Tabel IV-40
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Lampu Penerangan (A.1)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi (Lampu Penerangan)						Jumlah	X	Preferensi (Lampu Penerangan)						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	0	52	6	0	0	0	0	0.0	75	0	0	0	0	0	75	0.8	-0.8
2	Bekerja	45	180	24	0	0	0	249	2.5	310	0	0	0	0	0	310	3.1	-0.6
3	Rekreasi dan Hiburan	5	4	15	0	0	0	24	0.2	85	0	0	0	0	0	85	0.9	-0.6
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	5	20	0	0	0	0	25	0.3	30	0	0	0	0	0	30	0.3	-0.1
Total		55	256	45	0	0	0	298	3.0	500	0	0	0	0	0	500	5	-2.0

Sumber: Hasil Analisis, 2013



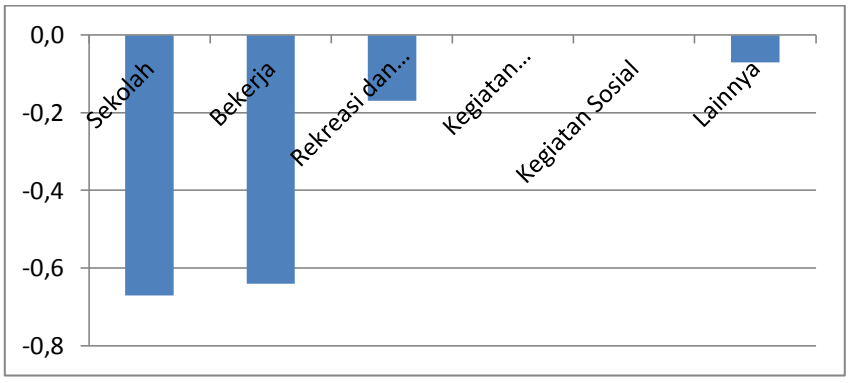
Gambar 4.35
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Lampu Penenrangan (A.1)

Dari Tabel IV-40 dan Gambar 4.34 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel lampu penerangan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan sekolah (-0.8) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu maksud perjalanan lainnya (berkunjung ke rumah saudara) (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil. Sedangkan untuk nilai gap 0 artinya tidak terdapat kesenjangan sama sekali.

Tabel IV-41
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Petugas Keamanan (A.2)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Petugas Keamanan						Jumlah	X	Preferensi Petugas Keamanan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	0	52	3	2	0	0	0	0.0	35	32	0	0	0	0	67	0.7	-0.7
2	Bekerja	0	140	54	18	0	0	212	2.1	140	136	0	0	0	0	276	2.8	-0.6
3	Rekreasi dan Hiburan	0	36	21	2	0	0	59	0.6	40	36	0	0	0	0	76	0.8	-0.2
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	0	8	6	4	0	0	18	0.2	5	20	0	0	0	0	25	0.3	-0.1
Total		**0**	**236**	**84**	**26**	**0**	**0**	**289**	**2.9**	**220**	**224**	**0**	**0**	**0**	**0**	**444**	**4.4**	**-1.6**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



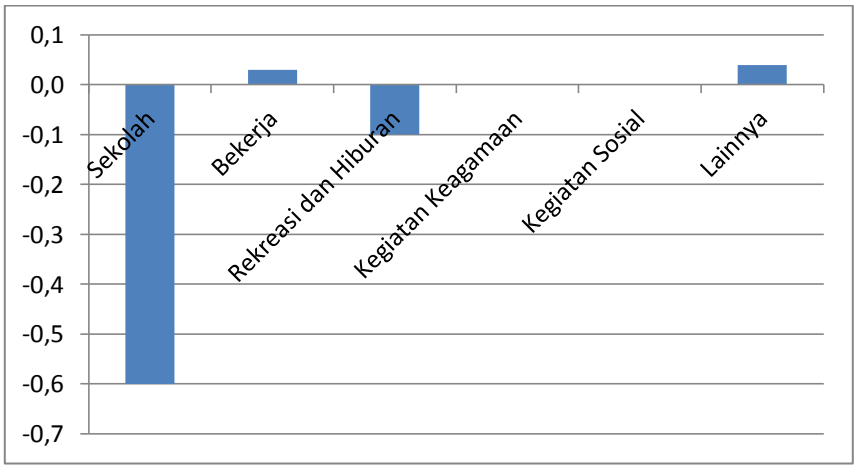
Gambar 4.36
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Petugas Keamanan (A.2)

Dari Tabel IV-41 dan Gambar 4.35 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel petugas kemanan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan sekolah (-0.7) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu maksud perjalanan lainnya (berkunjung ke rumah saudara) (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil. Sedangkan untuk nilai gap 0 artinya tidak terdapat kesenjangan sama sekali.

Tabel IV-42
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Aduan Pelayanan (A.3)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Aduan Pelayanan						Jumlah	X	Preferensi Aduan Pelayanan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	25	40	0	0	0	0	0	0.0	0	60	0	0	0	0	60	0.6	-0.6
2	Bekerja	60	172	21	0	0	0	253	2.5	45	184	21	0	0	0	250	2.5	0.0
3	Rekreasi dan Hiburan	0	44	18	0	0	0	62	0.6	20	52	0	0	0	0	72	0.7	-0.1
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	5	20	3	0	0	0	28	0.3	0	24	0	0	0	0	24	0.2	0.0
Total		90	276	42	0	0	0	343	3.4	65	320	21	0	0	0	406	4.1	-0.6

Sumber: Hasil Analisis, 2013



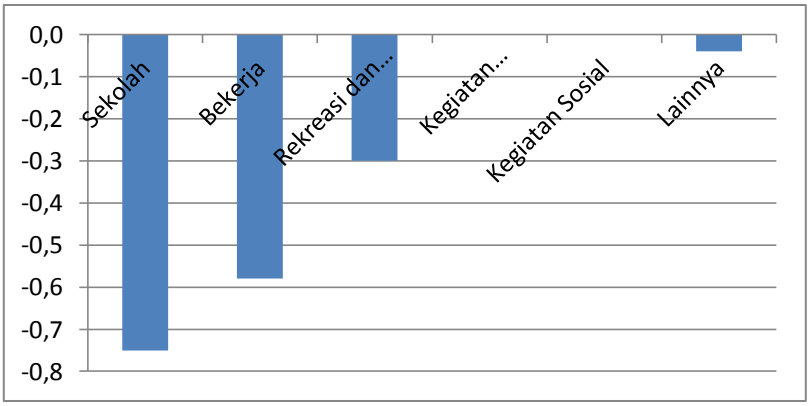
Gambar 4.37
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Aduan Pelayanan (A.3)

Dari Tabel IV-42 dan Gambar 4.36 menerangkan kaitan antara maksud perjalanan dengan sub-variabel aduan pelayanan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan sekolah (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu maksud perjalanan rekreasi dan hiburan (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil. Sedangkan untuk nilai gap 0 artinya tidak terdapat kesenjangan sama sekali dan yang bernilai positif dianggap bawhawa menurut mereka kualitas pelayanan ini sudah baik.

Tabel IV-43
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Identitas Kendaraan (A.4)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Identitas Kendaraan						Jumlah	X	Preferensi Identitas Kendaraan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	10	48	3	0	0	0	0	0.0	75	0	0	0	0	0	75	0.8	-0.8
2	Bekerja	55	176	21	0	0	0	252	2.5	310	0	0	0	0	0	310	3.1	-0.6
3	Rekreasi dan Hiburan	0	36	12	6	1	0	55	0.6	85	0	0	0	0	0	85	0.9	-0.3
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	10	16	0	0	0	0	26	0.3	30	0	0	0	0	0	30	0.3	0.0
Total		75	276	36	6	1	0	333	3.3	500	0	0	0	0	0	500	5	-1.7

Sumber: Hasil Analisis, 2013



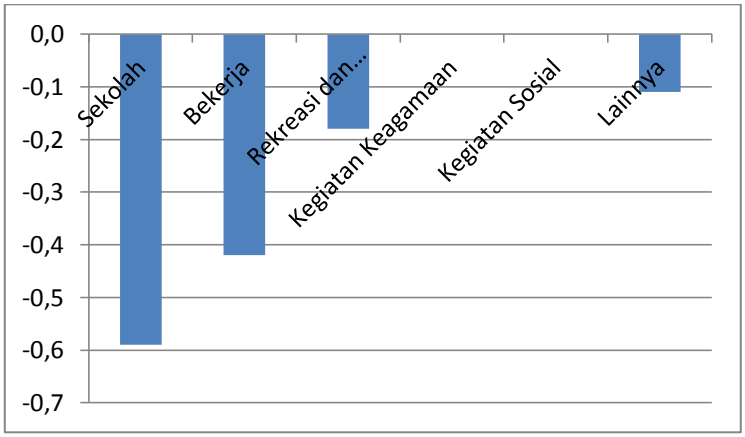
Gambar 4.38
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Identitas Kendaraan (A.4)

Dari Tabel IV-43 dan Gambar 4.37 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel Identitas Kendaraan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan sekolah (-0.8) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu maksud perjalanan rekreasi dan hiburan (-0.3) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil. Sedangkan untuk nilai gap 0 artinya tidak terdapat kesenjangan sama sekali.

Tabel IV-44
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Tanda Pengenal Pengemudi (A.5)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Tanda Pengenal Sopir						Jumlah	X	Preferensi Tanda Pengenal Sopir						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	15	36	6	2	0	0	0	0.0	15	32	12	0	0	0	59	0.6	-0.6
2	Bekerja	20	128	24	30	3	0	205	2.1	70	132	45	0	0	0	247	2.5	-0.4
3	Rekreasi dan Hiburan	0	36	12	6	1	0	55	0.6	30	40	3	0	0	0	73	0.7	-0.2
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	0	12	3	4	0	0	19	0.2	0	24	6	0	0	0	30	0.3	-0.1
Total		35	212	45	42	4	0	279	2.8	115	228	66	0	0	0	409	4.1	-1.3

Sumber: Hasil Analisis, 2013



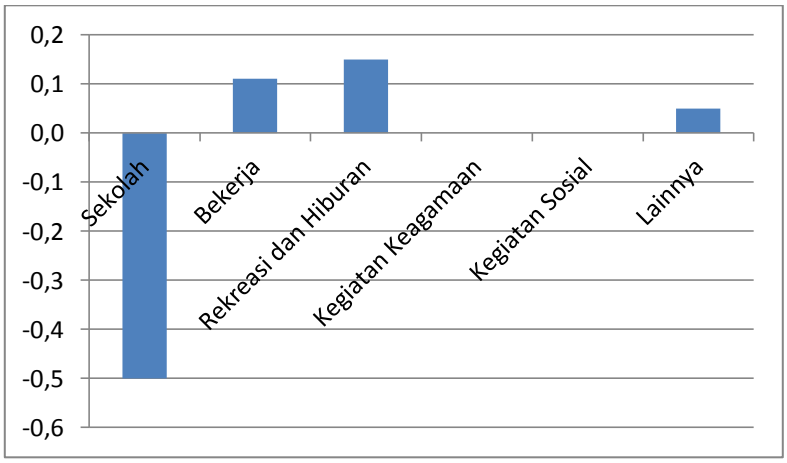
Gambar 4.39
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Tanda Pengenal Pengemudi (A.5)

Dari Tabel IV-44 dan Gambar 4.38 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel Tanda Pengenal Pengemudi. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan sekolah (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu maksud perjalanan lainnya (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil. Sedangkan untuk nilai gap 0 artinya tidak terdapat kesenjangan sama sekali.

Tabel IV-45
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Kaca Film (A.6)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Kaca Film						Jumlah	X	Preferensi Kaca Film						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	30	36	0	0	0	0	0	0.0	0	20	30	0	0	0	50	0.5	-0.5
2	Bekerja	90	164	9	0	0	0	263	2.6	35	130	87	0	0	0	252	2.5	0.1
3	Rekreasi dan Hiburan	15	48	6	0	0	0	69	0.7	0	12	42	0	0	0	54	0.5	0.2
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	5	20	0	0	0	0	25	0.3	0	8	12	0	0	0	20	0.2	0.1
Total		**140**	**268**	**15**	**0**	**0**	**0**	**357**	**3.6**	**35**	**170**	**171**	**0**	**0**	**0**	**376**	**3.8**	**-0.2**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.40
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Kaca Film (A.6)

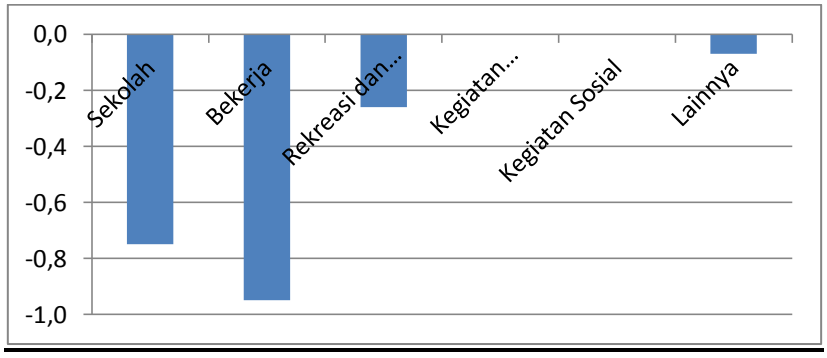
Dari Tabel IV-45 dan Gambar 4.39 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel Kaca Film. Bisa kita lihat bahwa nilai gap hampir semuanya positif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan sekolah (-0.5) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang lain nilai gap nya positif semua artinya tidak ada kesenjangan dan pengguna menilai kualitas pelayanannya baik.

B. Variabel Keselamatan

Tabel IV-46
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Fasilitas Keamanan (B.1)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Fasilitas Keamanan						Jumlah	X	Preferensi Fasilitas Keamanan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	0	44	9	2	0	0	55	0.0	75	0	0	0	0	0	75	0.8	-0.8
2	Bekerja	0	136	69	10	0	0	215	2.2	310	0	0	0	0	0	310	3.1	-1.0
3	Rekreasi dan Hiburan	0	40	15	4	0	0	59	0.6	85	0	0	0	0	0	85	0.9	-0.3
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	0	20	3	0	0	0	23	0.2	30	0	0	0	0	0	30	0.3	-0.1
Total		0	240	96	16	0	0	352	3.5	500	0	0	0	0	0	500	5	-1.5

Sumber: Hasil Analisis, 2013



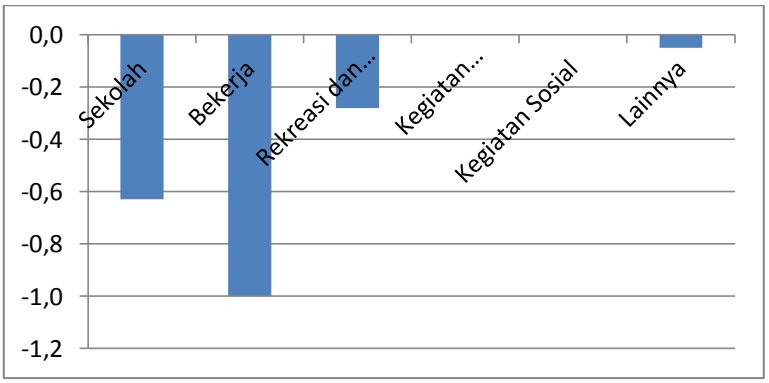
Gambar 4.41
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Fasilitas Keamanan (B.1)

Dari Tabel IV-46 dan Gambar 4.40 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel Fasilitas Keamanan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan bekerja (-1.0) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu maksud perjalanan lainnya (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil. Sedangkan untuk nilai gap 0 artinya tidak terdapat kesenjangan sama sekali.

Tabel IV-47
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Fasilitas Kesehatan (B.2)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Fasilitas Kesehatan						Jumlah	X	Preferensi Fasilitas Kesehatan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	0	20	21	9	0	0	0	0.0	15	48	0	0	0	0	63	0.6	-0.6
2	Bekerja	0	60	63	44	2	0	169	1.7	105	164	0	0	0	0	269	2.7	-1.0
3	Rekreasi dan Hiburan	0	8	30	6	2	0	46	0.5	30	44	0	0	0	0	74	0.7	-0.3
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	0	12	3	4	0	0	19	0.2	0	24	0	0	0	0	24	0.2	-0.1
Total		0	100	117	63	4	0	234	2.3	150	280	0	0	0	0	430	4.3	-2.0

Sumber: Hasil Analisis, 2013



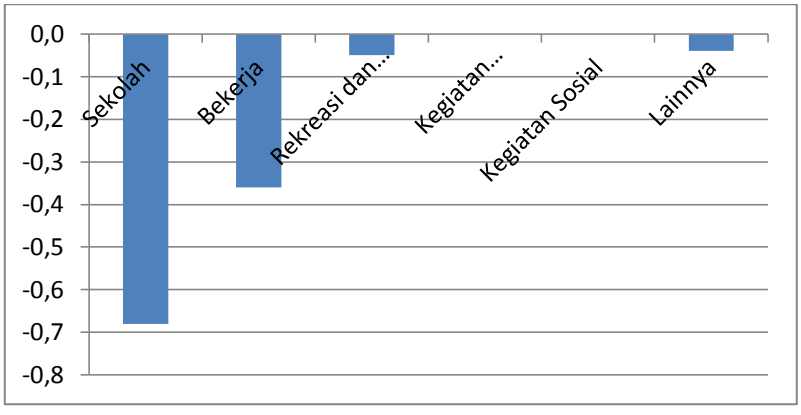
Gambar 4.42
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Fasilitas Kesehatan (B.2)

Dari Tabel IV-47 dan Gambar 4.41 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel Fasilitas kesehatan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan bekerja (-1.0) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu maksud perjalanan rekreasi dan hiburan (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil. Sedangkan untuk nilai gap 0 artinya tidak terdapat kesenjangan sama sekali.

Tabel IV-48
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Alat Bantu Pegangan Tangan (B.3)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Alat Bantu Pegangan Tangan						Jumlah	X	Preferensi Alat Bantu Pegangan Tangan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	15	44	3	0	0	0	0	0.0	40	28	0	0	0	0	68	0.7	-0.7
2	Bekerja	55	200	3	0	0	0	258	2.6	230	64	0	0	0	0	294	2.9	-0.4
3	Rekreasi dan Hiburan	30	36	6	0	0	0	72	0.7	45	32	0	0	0	0	77	0.8	-0.1
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	10	16	0	0	0	0	26	0.3	30	0	0	0	0	0	30	0.3	0.0
Total		110	296	12	0	0	0	356	3.6	345	124	0	0	0	0	469	4.7	-1.1

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.43
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Alat Bantu Pegangan Tangan (B.3)

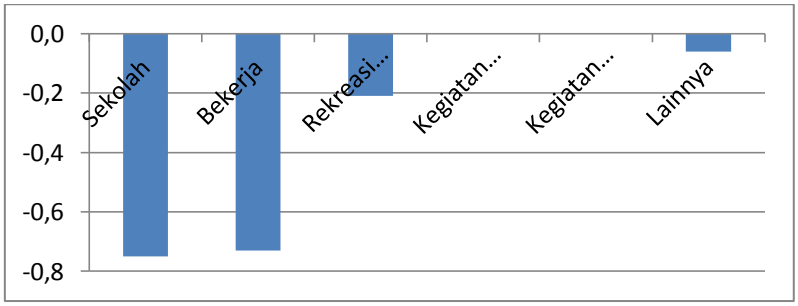
Dari Tabel IV-48 dan Gambar 4.41 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel alat bantu pegangan tangan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan sekolah (-0.7) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkankualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu maksud perjalanan rekreasi dan hiburan (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil. Sedangkan untuk nilai gap 0 artinya tidak terdapat kesenjangan sama sekali.

C. Variabel Kenyamanan

Tabel IV-49
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Lampu Penerangan (C.1)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Lampu Penerangan						Jumlah	X	Preferensi Lampu Penerangan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	5	44	12	0	0	0	61	0.0	75	0	0	0	0	0	75	0.8	-0.8
2	Bekerja	35	148	54	0	0	0	237	2.4	310	0	0	0	0	0	310	3.1	-0.7
3	Rekreasi dan Hiburan	0	52	12	0	0	0	64	0.6	85	0	0	0	0	0	85	0.9	-0.2
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lainnya	0	24	0	0	0	0	24	0.2	30	0	0	0	0	0	30	0.3	-0.1
Total		40	268	78	0	0	0	386	3.9	500	0	0	0	0	0	500	5	-1.1

Sumber: Hasil Analisis, 2013



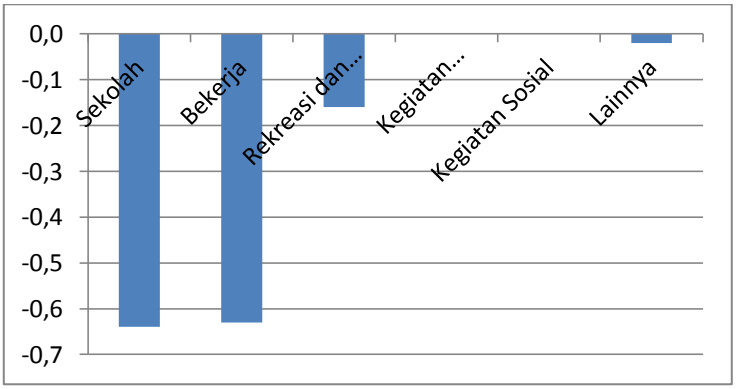
Gambar 4.44
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Lampu Penerangan (C.1)

Dari Tabel IV-49 dan Gambar 4.42 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel Lampu penerangan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan sekolah (-0.8) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu maksud perjalanan lainnya (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil. Sedangkan untuk nilai gap 0 artinya tidak terdapat kesenjangan sama sekali.

Tabel IV-50
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Kapasitas Penumpang (C.2)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Kapasitas Penumpang						Jumlah	X	Preferensi Kapasitas Penumpang						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	0	16	24	6	0	0	0	0.0	20	44	0	0	0	0	64	0.6	-0.6
2	Bekerja	0	128	51	26	0	0	205	2.1	100	168	0	0	0	0	268	2.7	-0.6
3	Rekreasi dan Hiburan	0	32	15	8	0	0	55	0.6	15	56	0	0	0	0	71	0.7	-0.2
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	0	20	3	0	0	0	23	0.2	5	20	0	0	0	0	25	0.3	0.0
Total		0	196	93	40	0	0	283	2.8	140	288	0	0	0	0	428	4.3	-1.5

Sumber: Hasil Analisis, 2013



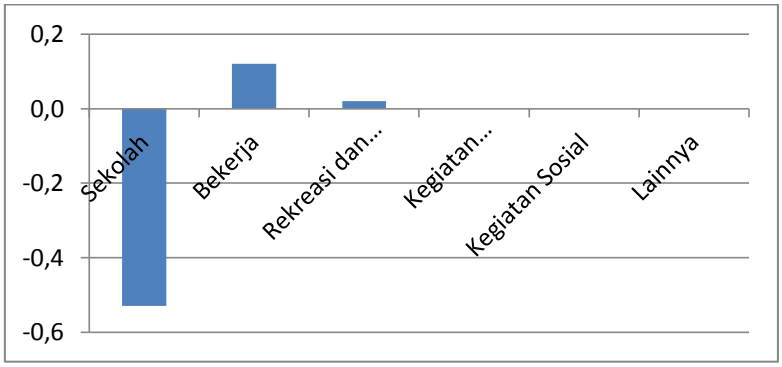
Gambar 4.45
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Kapasitas Penumpang (C.2)

Dari Tabel IV-50 dan Gambar 4.43 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel kapasitas penumpang. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan sekolah dan bekerja (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu maksud perjalanan rekreasi dan hiburan (-0.2) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil. Sedangkan untuk nilai gap 0 artinya tidak terdapat kesenjangan sama sekali.

Tabel IV-51
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Fasilitas Kebersihan (C.3)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Fasilitas Kebersihan						Jumlah	X	Preferensi Fasilitas Kebersihan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	0	32	18	2	0	0	0	0.0	0	32	21	0	0	0	53	0.5	-0.5
2	Bekerja	5	144	72	2	0	0	223	2.2	10	120	81	0	0	0	211	2.1	0.1
3	Rekreasi dan Hiburan	0	32	21	4	0	0	57	0.6	0	16	39	0	0	0	55	0.6	0.0
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	0	16	6	0	0	0	22	0.2	5	8	9	0	0	0	22	0.2	0.0
Total		5	224	117	8	0	0	302	3.0	15	176	150	0	0	0	341	3.4	-0.4

Sumber: Hasil Analisis, 2013



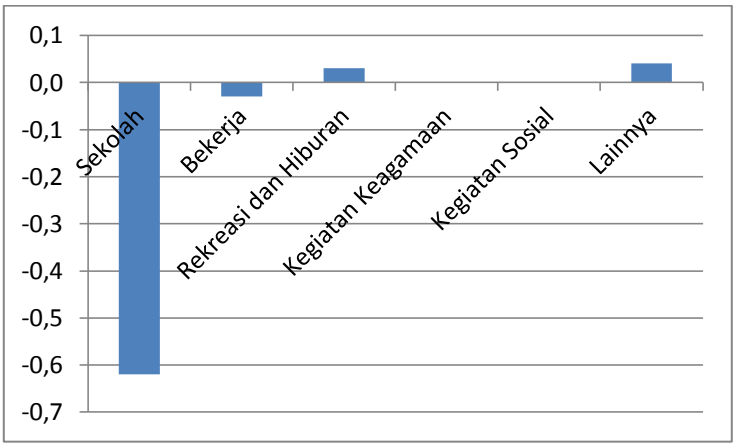
Gambar 4.46
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Fasilitas Kebersihan (C.3)

Dari Tabel IV-51 dan Gambar 4.44 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel fasilitas kebersihan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap negatif paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan sekolah dan bekerja (-0.5) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Sedangkan untuk yang tujuan bekerja dan rekreasi hiburan memiliki nilai positif artinya pengguna menilai untuk sub-variabel ini sudah baik.

Tabel IV-52
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Pengatur Suhu Ruangan (C.4)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Pengatur Suhu Ruangan						Jumlah	X	Preferensi Pengatur Suhu Ruangan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	30	28	6	0	0	0	0	0.0	15	44	3	0	0	0	62	0.6	-0.6
2	Bekerja	90	168	6	0	0	0	264	2.6	130	116	21	0	0	0	267	2.7	0.0
3	Rekreasi dan Hiburan	30	40	3	0	0	0	73	0.7	10	60	0	0	0	0	70	0.7	0.0
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	10	16	0	0	0	0	26	0.3	0	16	6	0	0	0	22	0.2	0.0
Total		160	252	15	0	0	0	363	3.6	155	236	30	0	0	0	421	4.2	-0.6

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.47
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Pengatur Suhu Ruangan (C.4)

Dari Tabel IV-52 dan Gambar 4.45 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel pengatur suhu ruangan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap negatif paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan sekolah (-0.6) apabila

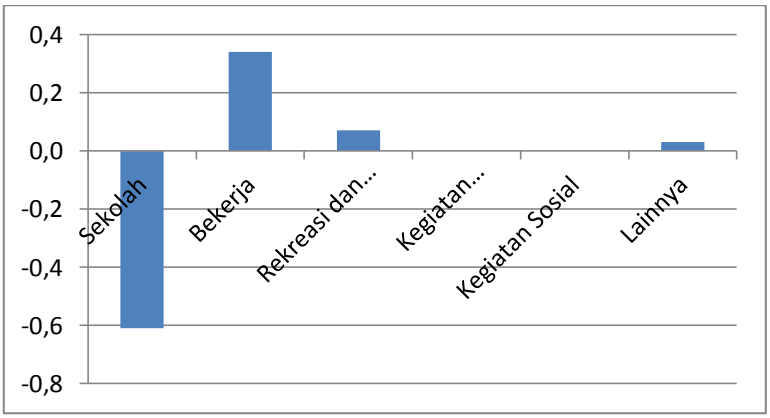
besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Sedangakn untuk nilai gap kecil terdapat pada maksud perjalanan bekerja (-0.1)) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

D. Variabel Keterjangkauan

Tabel IV-53
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Integrasi Moda Lain (D.1)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Integrasi Moda Lain						Jumlah	X	Preferensi Integrasi Moda Lain						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	15	40	6	0	0	0	0	0.0	20	32	9	0	0	0	61	0.6	-0.6
2	Bekerja	95	140	24	0	0	0	259	2.6	40	112	63	10	0	0	225	2.3	0.3
3	Rekreasi dan Hiburan	30	36	6	0	0	0	72	0.7	15	32	18	0	0	0	65	0.7	0.1
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	5	20	0	0	0	0	25	0.3	0	20	0	2	0	0	22	0.2	0.0
Total		145	236	36	0	0	0	356	3.6	75	196	90	12	0	0	373	3.7	-0.2

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.48
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Integrasi Moda Lain (D.1)

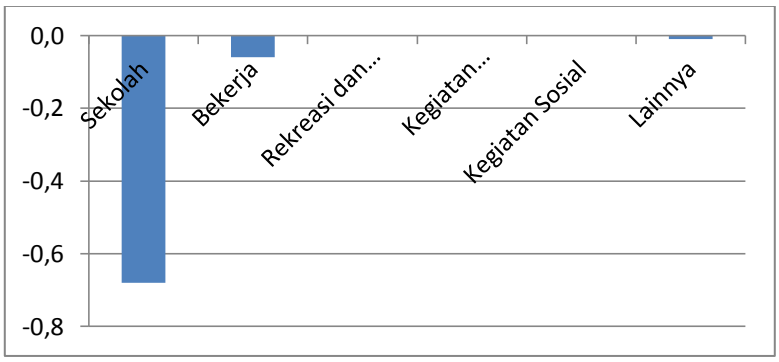
Dari Tabel IV-53 dan Gambar 4.46 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel Integrasi moda lain. Bisa kita lihat bahwa yang memiliki nilai gap negative hanya pada maksud perjalanan sekolah (-0.6) apabila

besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Sedangkan untuk maksud perjalanan lainnya memiliki nilai gap positif artinya pengguna yang bermaksud perjalanan bekerja, rekreasi dan lainnya menilai kualitas pelayanan sub-variaabel ini sudah baik.

Tabel IV-54
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Biaya (D.2)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Biaya						Jumlah	X	Preferensi Biaya						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	20	44	0	0	0	0	0	0.0	40	28	0	0	0	0	68	0.7	-0.7
2	Bekerja	75	188	0	0	0	0	263	2.6	115	136	18	0	0	0	269	2.7	-0.1
3	Rekreasi dan Hiburan	20	52	0	0	0	0	72	0.7	20	52	0	0	0	0	72	0.7	0.0
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	5	20	0	0	0	0	25	0.3	10	16	0	0	0	0	26	0.3	0.0
Total		**120**	**304**	**0**	**0**	**0**	**0**	**360**	**3.6**	**185**	**232**	**18**	**0**	**0**	**0**	**435**	**4.4**	**-0.8**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.49
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Biaya (D.2)

Dari Tabel IV-54 dan Gambar 4.46 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel biaya. Bisa kita lihat bahwa nilai gap negatif paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan sekolah (-0.7) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut

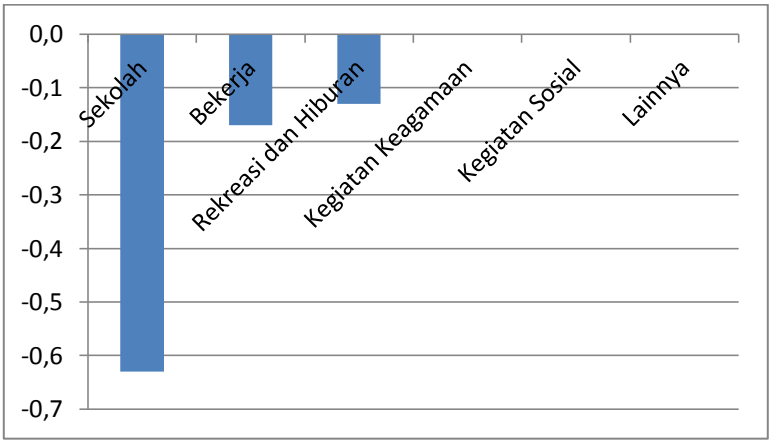
memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Sedangakn untuk nilai gap kecil terdapat pada maksud perjalanan bekerja (-0.1)) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

E. Variabel Kesetaraan

Tabel IV-55
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Kursi Prioritas (E.1)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Kursi Prioritas						Jumlah	X	Preferensi Kursi Prioritas						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	15	40	6	0	0	0	0	0.0	60	0	3	0	0	0	63	0.6	-0.6
2	Bekerja	105	140	18	0	0	0	263	2.6	195	64	21	0	0	0	280	2.8	-0.2
3	Rekreasi dan Hiburan	25	40	6	0	0	0	71	0.7	80	4	0	0	0	0	84	0.8	-0.1
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	5	20	0	0	0	0	25	0.3	15	4	6	0	0	0	25	0.3	0.0
Total		150	240	30	0	0	0	359	3.6	350	72	30	0	0	0	452	4.5	-0.9

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.50
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Kursi Prioritas (E.1)

Dari Tabel IV-55 dan Gambar 4.47 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel kursi prioritas. Bisa kita lihat bahwa nilai gap negatif paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan sekolah (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut

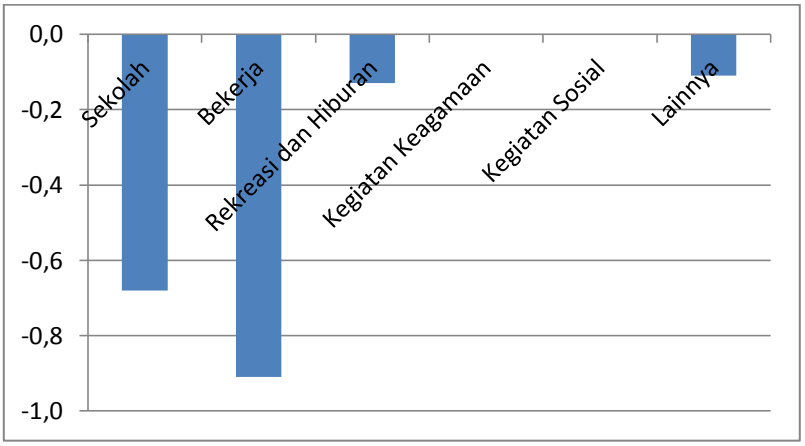
memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Sedangakn untuk nilai gap kecil terdapat pada maksud perjalanan rekreasi dan hiburan (-0.1)) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

F. Variabel Keteraturan

Tabel IV-56
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Waktu Tunggu Bus (F.1)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Waktu Tunggu Bus						Jumlah	X	Preferensi Waktu Tunggu Bus						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	0	8	15	16	0	0	0	0.0	40	28	0	0	0	0	68	0.7	-0.7
2	Bekerja	0	68	72	42	0	0	182	1.8	145	116	12	0	0	0	273	2.7	-0.9
3	Rekreasi dan Hiburan	0	20	21	10	0	0	51	0.5	20	32	12	0	0	0	64	0.6	-0.1
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	0	4	3	8	0	0	15	0.2	10	16	0	0	0	0	26	0.3	-0.1
Total		**0**	**100**	**111**	**76**	**0**	**0**	**248**	**2.5**	**215**	**192**	**24**	**0**	**0**	**0**	**431**	**4.3**	**-1.8**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.51
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Waktu Tunggu Bus (F.1)

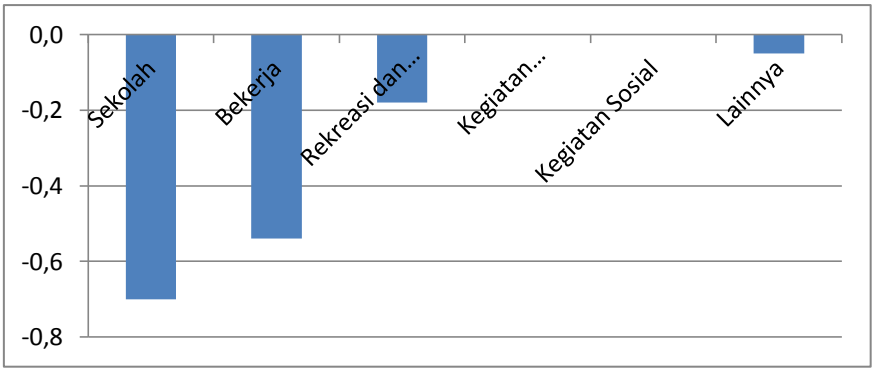
Dari Tabel IV-56 dan Gambar 4.48 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel waktu tunggu bus. Bisa kita lihat bahwa nilai gap negatif paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan bekerja (-0.9) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap

tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Sedangakn untuk nilai gap kecil terdapat pada maksud perjalanan rekreasi dan hiburan dan lainnya (-0.1)) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-57
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Kecepatan Bus (F.2)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Kecepatan Bus						Jumlah	X	Preferensi Kecepatan Bus						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	0	20	30		0	0	0	0.0	50	20	0	0	0	0	70	0.7	-0.7
2	Bekerja	0	96	108	8	0	0	212	2.1	120	128	18	0	0	0	266	2.7	-0.5
3	Rekreasi dan Hiburan	0	28	30	0	0	0	58	0.6	45	28	3	0	0	0	76	0.8	-0.2
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	0	4	15	0	0	0	19	0.2	0	24	0	0	0	0	24	0.2	-0.1
Total		**0**	**148**	**183**	**8**	**0**	**0**	**289**	**2.9**	**215**	**200**	**21**	**0**	**0**	**0**	**436**	**4.4**	**-1.5**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.52
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel Keceptan Bus (F.2)

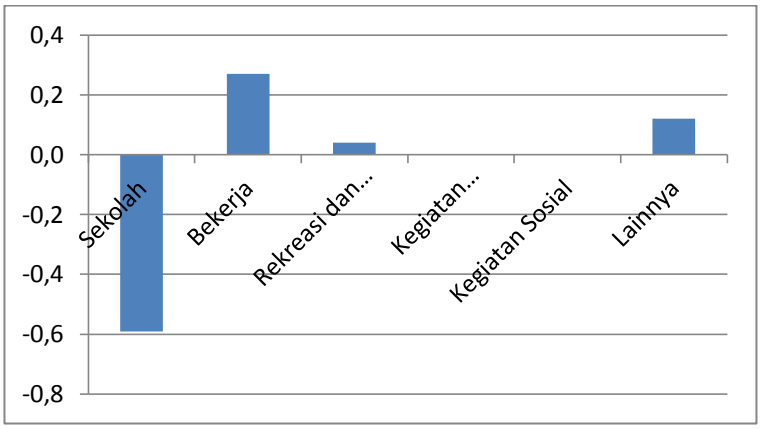
Dari Tabel IV-57 dan Gambar 4.49 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel kecepatan bus. Bisa kita lihat bahwa nilai gap negatif paling tinggi yaitu untuk maksud perjalanan bekerja (-0.7) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Sedangakn untuk nilai gap kecil terdapat pada maksud perjalanan lainnya (-0.1)) sub-variabel

ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-58
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Lama Waktu Berhenti Tiap Halte (F.3)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Lama Berhenti di Halte						Jumlah	X	Preferensi Lama Berhenti di Halte						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	15	48	0	0	0	0	0	0.0	0	56	3	0	0	0	59	0.6	-0.6
2	Bekerja	40	216	0	0	0	0	256	2.6	20	176	21	12	0	0	229	2.3	0.3
3	Rekreasi dan Hiburan	10	60	0	0	0	0	70	0.7	0	64	0	2	0	0	66	0.7	0.0
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	15	20	0	0	0	0	35	0.4	5	12	6	0	0	0	23	0.2	0.1
Total		**80**	**344**	**0**	**0**	**0**	**0**	**361**	**3.6**	**25**	**308**	**30**	**14**	**0**	**0**	**377**	**3.8**	**-0.2**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



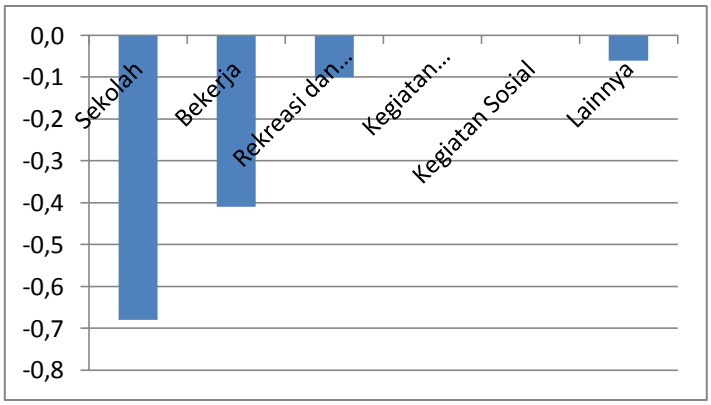
Gambar 4.53
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Lama Waktu Berhenti Tiap Halte (F.3)

Dari Tabel IV-57 dan Gambar 4.49 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel kecepatan bus. Bisa kita lihat bahwa nilai gap negatif pada maksud perjalanan sekolah (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Sedangkan untuk maksud perjalanan bekerja, rekreasi dan hiburan, dan lainnya nilai positif artinya pengguna TMB Dari maksud perjalanan tersebut sudah menilai baik untuk variabel ini.

Tabel IV-59
Kaitan Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Layanan Informasi Kedatangan Bus (F.4)

No	Maksud Perjalanan	Persepsi Layanan Informasi Kedatangan Bus						Jumlah	X	Preferensi Layanan Informasi Kedatangan Bus						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Sekolah	0	36	6	0	0	0	0	0.0	40	28	0	0	0	0	68	0.7	-0.7
2	Bekerja	0	200	36	0	0	0	236	2.4	175	84	18	0	0	0	277	2.8	-0.4
3	Rekreasi dan Hiburan	0	56	9	0	0	0	65	0.7	40	32	3	0	0	0	75	0.8	-0.1
4	Kegiatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
5	Kegiatan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0
6	Lainnya	0	12	9	0	0	0	21	0.2	15	12	0	0	0	0	27	0.3	-0.1
Total		0	304	60	0	0	0	322	3.2	270	156	21	0	0	0	447	4.5	-1.3

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.54
GAP Antara Maksud Perjalanan Dengan Sub-Variabel
Layanan Informasi Kedatangan Bus (F.4)

Dari Tabel IV-59 dan Gambar 4.51 menerangkan kaitan antara Maksud perjalanan dengan sub-variabel layanan informasi kedatangan bus. Bisa kita semua nilai gap nya negativf lihat bahwa nilai gap negatif pada maksud perjalanan sekolah (-0.7) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya maksud perjalanan sekolah menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Sedangkan untuk maksud perjalanan, rekreasi dan hiburan, dan lainnya nilai terkecil artinya pengguna TMB Dari maksud perjalanan tersebut sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

4.5.3 Analisis Keterkaitan Antara Kesenjangan Persepsi dan Preferensi Tentang Kinerja Pelayanan TMB Koridor 2 (Cicaheum-Cibeureum) Dengan Jenis Pekerjaan

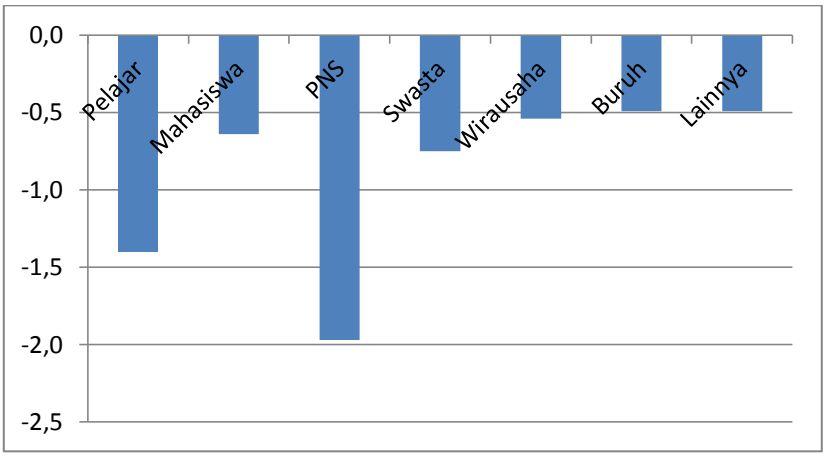
Dalam analisis ini akan mengkaiktan antara tingkat pendidikan pengguna TMB dengan persepsi dan preferensi pengguna pada variabel kemanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

A. Variabel Keamanan

Tabel IV-60
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Lampu Penerangan (A.1)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi (Lampu Penerangan)						Jumlah	X	Preferensi (Lampu Penerangan)						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	5	28	12	0	0	0	0	0.0	60	0	0	0	0	0	140	1.4	-1.4
2	Mahasiswa	0	52	9	0	0	0	61	0.6	80	0	0	0	0	0	125	1.3	-0.6
3	PNS	10	28	0	0	0	0	38	0.4	45	0	0	0	0	0	235	2.4	-2.0
4	Swasta	35	108	12	0	0	0	155	1.6	190	0	0	0	0	0	230	2.3	-0.8
5	Wirausaha	0	28	3	0	0	0	31	0.3	40	0	0	0	0	0	85	0.9	-0.5
6	Buruh	5	25	6	0	0	0	36	0.4	45	0	0	0	0	0	85	0.9	-0.5
7	Lainnya	0	28	3	0	0	0	31	0.3	40	0	0	0	0	0	80	0.8	-0.5
Total		55	269	42	0	0	0	366	3.66	40	0	0	0	0	0	40	0.4	3.3

Sumber: Hasil Analisis, 2013



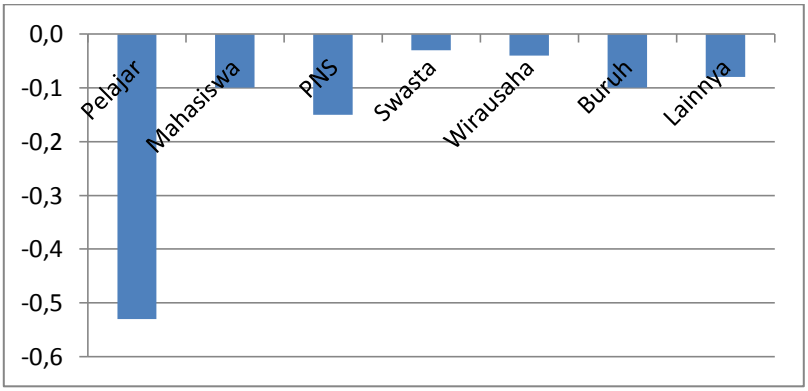
Gambar 4.55
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Lampu Penerangan (A.1)

Dari Tabel IV-60 dan Gambar 4.52 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel lampu penerangan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan PNS (-2.0) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan PNS menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu wirausaha, buruh, lainnya (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-61
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Petugas Keamanan (A.2)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi (Petugas Keamanan)						Jumlah	X	Preferensi Keamanan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	0	28	9	4	0	0	0	0.0	25	28	0	0	0	0	53	0.5	-0.5
2	Mahasiswa	0	56	6	0	0	0	62	0.6	40	32	0	0	0	0	72	0.7	-0.1
3	PNS	0	4	18	2	0	0	24	0.2	15	24	0	0	0	0	39	0.4	-0.2
4	Swasta	55	92	12	0	0	0	159	1.6	50	112	0	0	0	0	162	1.6	0.0
5	Wirausaha	0	20	6	2	0	0	28	0.3	0	32	0	0	0	0	32	0.3	0.0
6	Buruh	0	16	6	6	0	0	28	0.3	10	28	0	0	0	0	38	0.4	-0.1
7	Lainnya	0	20	6	2	0	0	28	0.3	20	16	0	0	0	0	36	0.4	-0.1
Total		55	216	57	14	0	0	342	3.42	140	256	0	0	0	0	396	4.0	-0.5

Sumber: Hasil Analisis, 2013



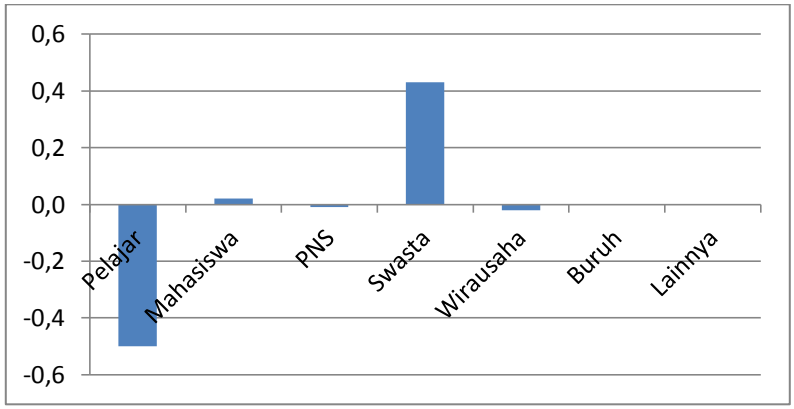
Gambar 4.56
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Petugas Keamanan (A.2)

Dari Tabel IV-61 dan Gambar 4.53 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel petugas keamanan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan pelajar (-5.0) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu mahasiswa, buruh, lainnya (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-62
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Aduan Pelayanan (A.3)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Aduan Pelayanan						Jumlah	X	Preferensi Aduan Pelayanan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	5	28	12	0	0	0	0	0.0	10	40	0	0	0	0	50	0.5	-0.5
2	Mahasiswa	20	44	3	0	0	0	67	0.7	5	60	0	0	0	0	65	0.7	0.0
3	PNS	10	24	3	0	0	0	37	0.4	10	28	0	0	0	0	38	0.4	0.0
4	Swasta	35	112	9	0	0	0	156	1.6	30	68	15	0	0	0	113	1.1	0.4
5	Wirausaha	0	28	3	0	0	0	31	0.3	5	28	0	0	0	0	33	0.3	0.0
6	Buruh	10	20	6	0	0	0	36	0.4	5	28	3	0	0	0	36	0.4	0.0
7	Lainnya	10	16	6	0	0	0	32	0.3	0	32	0	0	0	0	32	0.3	0.0
Total		80	256	36	0	0	0	372	3.72	65	252	18	0	0	0	335	3.4	0.4

Sumber: Hasil Analisis, 2013



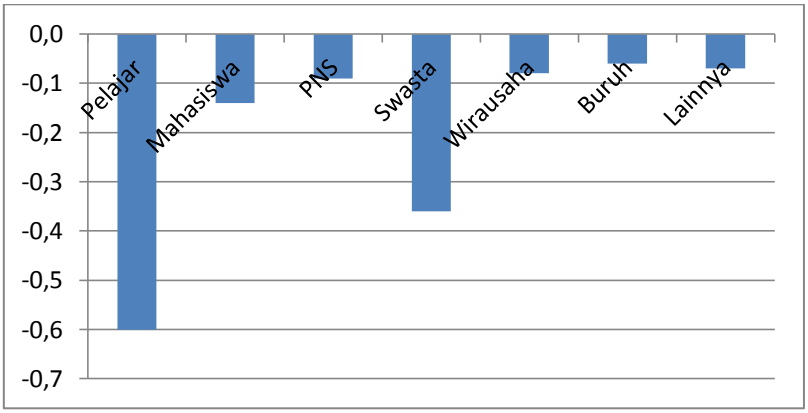
Gambar 4.57
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Aduan Pelayanan (A.3)

Dari Tabel IV-62 dan Gambar 4.54 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel aduan pelayanan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap negatif yang memiliki nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan pelajar (-5.0) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Sedangkan untuk swasna bernilai positif artinya bahwa yang bekerja di swasta menilai kualitas terhadap pelayanan ini sudah baik. Untuk tidak memiliki nilai kesenjangan (0) yaitu mahasiswa, PNS, buruh, lainnya.

Tabel IV-63
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Identitas Kendaraaan (A.4)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Identitas Kendaraan						Jumlah	X	Preferensi Identitas Kendaaraan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	5	36	6	0	0	0	0	0.0	60	0	0	0	0	0	60	0.6	-0.6
2	Mahasiswa	10	56	0	0	0	0	66	0.7	80	0	0	0	0	0	80	0.8	-0.1
3	PNS	10	20	6	0	0	0	36	0.4	45	0	0	0	0	0	45	0.5	-0.1
4	Swasta	30	112	12	0	0	0	154	1.5	190	0	0	0	0	0	190	1.9	-0.4
5	Wirausaha	5	24	3	0	0	0	32	0.3	40	0	0	0	0	0	40	0.4	-0.1
6	Buruh	15	24	0	0	0	0	39	0.4	45	0	0	0	0	0	45	0.5	-0.1
7	Lainnya	10	20	3	0	0	0	33	0.3	40	0	0	0	0	0	40	0.4	-0.1
Total		75	272	27	0	0	0	374	3.74	460	0	0	0	0	0	460	4.6	-0.9

Sumber: Hasil Analisis, 2013



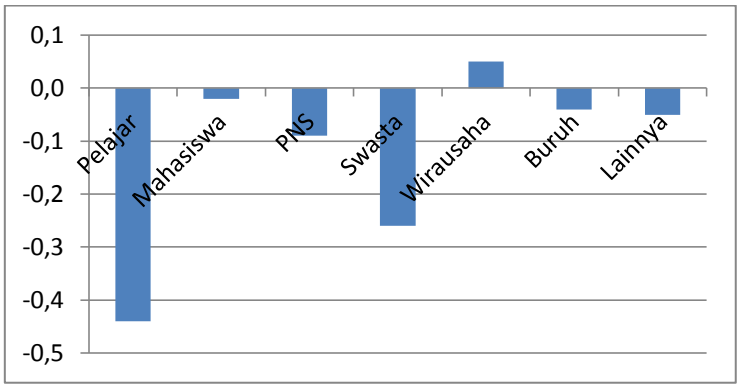
Gambar 4.58
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Identitas Kendaraan (A.4)

Dari Tabel IV-63 dan Gambar 4.55 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel identitas kendaraan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan pelajar (-6.0) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu mahasiswa, PNS, buruh, lainnya (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-64
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Tanda Pengenal Pengemudi (A.5)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Tanda Pengenal Sopir						Jumlah	X	Preferensi Tanda Pengenal Sopir						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	0	36	6	0	1	0	0	0.0	15	8	21	0	0	0	44	0.4	-0.4
2	Mahasiswa	15	36	6	4	0	0	61	0.6	25	32	6	0	0	0	63	0.6	0.0
3	PNS	0	12	9	6	0	0	27	0.3	10	20	6	0	0	0	36	0.4	-0.1
4	Swasta	10	88	12	16	2	0	128	1.3	35	104	15	0	0	0	154	1.5	-0.3
5	Wirausaha	0	12	15	0	0	0	27	0.3	5	12	5	0	0	0	22	0.2	0.1
6	Buruh	10	12	0	8	0	0	30	0.3	10	12	12	0	0	0	34	0.3	0.0
7	Lainnya	0	16	0	8	0	0	24	0.2	15	12	2	0	0	0	29	0.3	-0.1
Total		35	196	48	34	3	0	316	3.16	100	188	65	0	0	0	353	3.5	-0.4

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.59
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Tanda Pengenal Pengemudi (A.5)

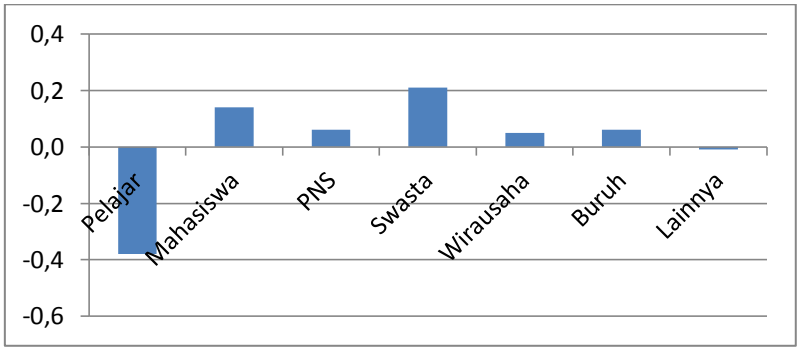
Dari Tabel IV-64 dan Gambar 4.56 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel tanda pengenal pengemudi. Bisa kita lihat bahwa nilai

gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan pelajar (-0.4) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu PNS, lainnya (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil. Sedangkan yang memiliki nilai positif yaitu jenis pekerjaan wirausaha berarti sudah menganggap kalau sub-variabel ini sudah baik dalam segi kualitas pelayanannya.

Tabel IV-65
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Kaca Film (A.6)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Kaca Film						Jumlah	X	Preferensi Kaca Film						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	25	20	6	0	0	0	0	0.0	0	8	30	0	0	0	38	0.4	-0.4
2	Mahasiswa	15	52	0	0	0	0	67	0.7	0	20	33	0	0	0	53	0.5	0.1
3	PNS	10	28	0	0	0	0	38	0.4	0	20	12	0	0	0	32	0.3	0.1
4	Swasta	55	96	9	0	0	0	160	1.6	30	52	57	0	0	0	139	1.4	0.2
5	Wirausaha	5	28	0	0	0	0	33	0.3	0	16	12	0	0	0	28	0.3	0.1
6	Buruh	15	24	0	0	0	0	39	0.4	5	16	12	0	0	0	33	0.3	0.1
7	Lainnya	15	20	0	0	0	0	35	0.4	20	16	0	0	0	0	36	0.4	0.0
Total		125	248	15	0	0	0	388	3.88	35	132	156	0	0	0	323	3.2	0.7

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.60
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Kaca Film (A.6)

Dari Tabel IV-65 dan Gambar 4.57 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel Kaca film. Bisa kita lihat bahwa nilai gap hampir

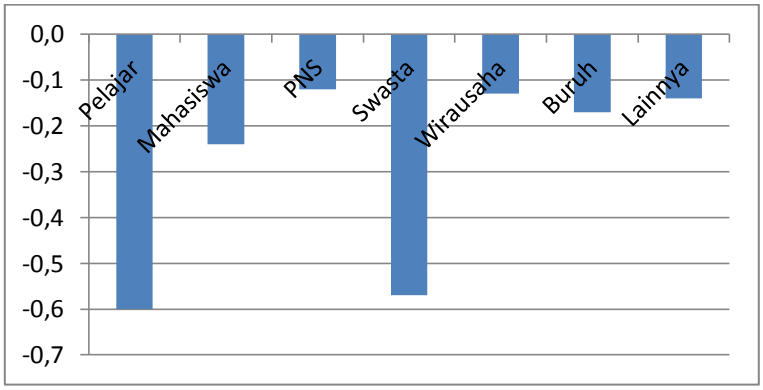
semua positif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan pelajar (-0.4) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk jenis pekerjaan yang lain bernilai positif gap nya (0.1) artinya bahwa mereka menilai sub-variabel ini sudah baik kualitas pelayanannya.

B. Variabel Fasilitas Kemanan

Tabel IV-66
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Fasilitas Keamanan (B.1)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Fasilitas Keamanan						Jumlah	X	Preferensi Fasilitas Keamanan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	0	28	12	2	0	0	42	0.0	60	0	0	0	0	0	60	0.6	-0.6
2	Mahasiswa	0	40	12	4	0	0	56	0.6	80	0	0	0	0	0	80	0.8	-0.2
3	PNS	0	28	3	2	0	0	33	0.3	45	0	0	0	0	0	45	0.5	-0.1
4	Swasta	0	92	33	8	0	0	133	1.3	190	0	0	0	0	0	190	1.9	-0.6
5	Wirausaha	0	16	9	2	0	0	27	0.3	40	0	0	0	0	0	40	0.4	-0.1
6	Buruh	0	12	12	4	0	0	28	0.3	45	0	0	0	0	0	45	0.5	-0.2
7	Lainnya	0	24	2	0	0	0	26	0.3	40	0	0	0	0	0	40	0.4	-0.1
Total		0	216	81	22	0	0	319	3.19	40	0	0	0	0	0	40	0.4	2.8

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.61
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Fasilitas Keamanan (B.1)

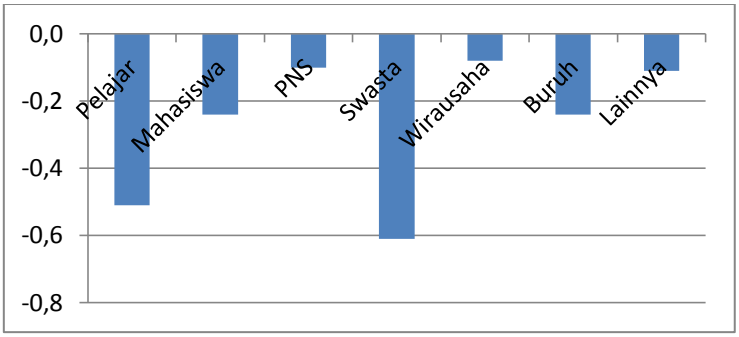
Dari Tabel IV-66 dan Gambar 4.58 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel Fasilitas keamanan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap

semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan pelajar (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu PNS, wirausaha, lainnya (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-67
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Fasilitas Kesehatan (B.2)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Fasilitas Kesehatan						Jumlah	X	Preferensi Fasilitas Kesehatan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	0	4	18	8	1	0	31	0.0	15	36	0	0	0	0	51	0.5	-0.5
2	Mahasiswa	0	20	18	6	1	0	45	0.5	25	44	0	0	0	0	69	0.7	-0.2
3	PNS	0	4	24	0	0	0	28	0.3	10	28	0	0	0	0	38	0.4	-0.1
4	Swasta	0	40	30	32	2	0	104	1.0	65	100	0	0	0	0	165	1.7	-0.6
5	Wirausaha	0	8	15	2	0	0	25	0.3	5	28	0	0	0	0	33	0.3	-0.1
6	Buruh	0	12	3	0	0	0	15	0.2	15	24	0	0	0	0	39	0.4	-0.2
7	Lainnya	0	16	6	2	0	0	24	0.2	15	20	0	0	0	0	35	0.4	-0.1
Total		0	88	108	48	4	0	248	2.48	40	260	0	0	0	0	300	3.0	-0.5

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.62
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Fasilitas Kesehatan(B.2)

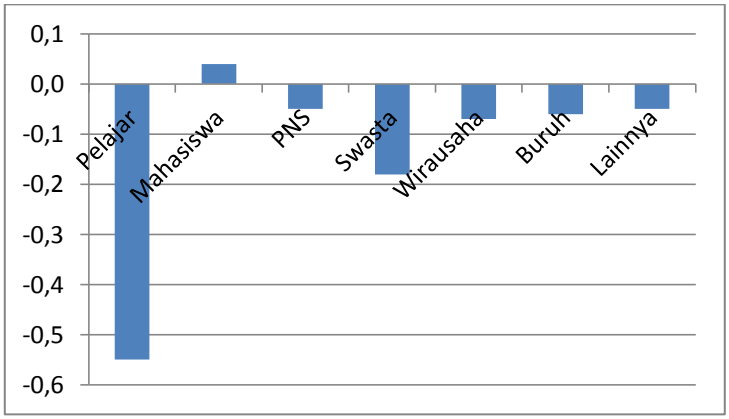
Dari Tabel IV-67 dan Gambar 4.59 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel Fasilitas kesehatan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan swasta (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat

penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu PNS, wirausaha, lainnya (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-68
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Alat Bantu Pegangan Tangan (B.3)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Alat Bantu Pegangan Tangan						Jumlah	X	Preferensi Alat Bantu Pegangan Tangan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	20	28	3	0	0	0	51	0.0	35	20	0	0	0	0	55	0.6	-0.6
2	Mahasiswa	15	48	13	0	0	0	76	0.8	40	32	0	0	0	0	72	0.7	0.0
3	PNS	10	24	3	0	0	0	37	0.4	30	12	0	0	0	0	42	0.4	-0.1
4	Swasta	40	116	3	0	0	0	159	1.6	125	52	0	0	0	0	177	1.8	-0.2
5	Wirausaha	5	28	0	0	0	0	33	0.3	40	0	0	0	0	0	40	0.4	-0.1
6	Buruh	15	24	0	0	0	0	39	0.4	45	0	0	0	0	0	45	0.5	-0.1
7	Lainnya	5	28	0	0	0	0	33	0.3	30	8	0	0	0	0	38	0.4	-0.1
Total		105	268	22	0	0	0	395	3.95	40	116	0	0	0	0	156	1.6	2.4

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.63
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Fasilitas Alat Bantu Pegangan Tangan (B.3)

Dari Tabel IV-68 dan Gambar 4.60 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel Alat Bantu Pegangan Tangan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap hampir semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan pelajar (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas

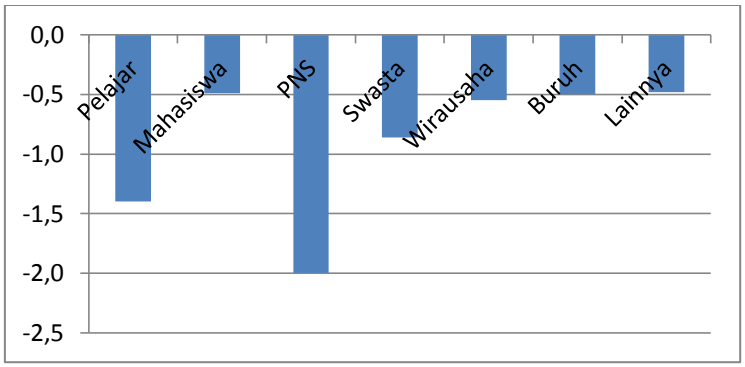
pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu PNS, wirausaha, buruh, lainnya (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil. Sedangkan untuk mahasiswa memiliki nilai gap positif artinya bahwa mahasiswa memberikan penialain yang baik untuk kualitas pelayanan kinerja pada sub variabel ini.

C. Variabel Kenyamanan

Tabel IV-69
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Lampu Penerangan (C.1)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Lampu Penerangan						Jumlah	X	Preferensi Lampu Penerangan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	0	32	12	0	0	0	44	0.0	60	0	0	0	0	0	140	1.4	-1.4
2	Mahasiswa	5	65	6	0	0	0	76	0.8	80	0	0	0	0	0	125	1.3	-0.5
3	PNS	5	24	6	0	0	0	35	0.4	45	0	0	0	0	0	235	2.4	-2.0
4	Swasta	20	88	36	0	0	0	144	1.4	190	0	0	0	0	0	230	2.3	-0.9
5	Wirausaha	0	24	6	0	0	0	30	0.3	40	0	0	0	0	0	85	0.9	-0.6
6	Buruh	5	24	6	0	0	0	35	0.4	45	0	0	0	0	0	85	0.9	-0.5
7	Lainnya	5	24	3	0	0	0	32	0.3	40	0	0	0	0	0	80	0.8	-0.5
Total		35	257	72	0	0	0	364	3.64	40	0	0	0	0	0	40	0.4	3.2

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.64
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Lampu Penerangan (C.1)

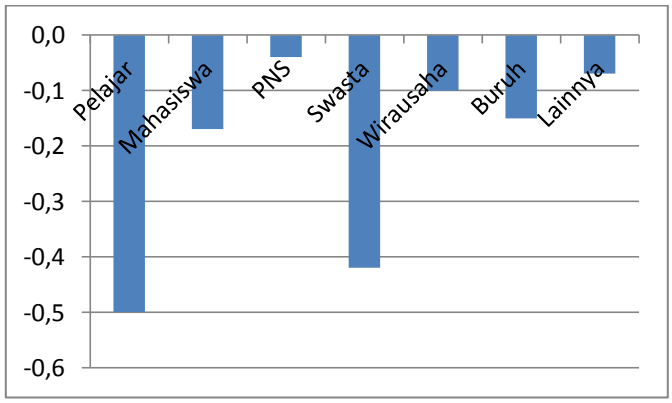
Dari Tabel IV-69 dan Gambar 4.61 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel lampu penerangan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan PNS (-0.9) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan

persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu mahasiswa, buruh, lainnya (-0.5) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-70
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Kapasitas Penumpang (C.2)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Kapasitas Penumpang						Jumlah	X	Preferensi Kapasitas Penumpang						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	0	16	15	6	0	0	37	0.0	10	40	0	0	0	0	50	0.5	-0.5
2	Mahasiswa	0	24	18	8	0	0	50	0.5	15	52	0	0	0	0	67	0.7	-0.2
3	PNS	0	32	0	2	0	0	34	0.3	10	28	0	0	0	0	38	0.4	0.0
4	Swasta	0	80	30	16	0	0	126	1.3	80	88	0	0	0	0	168	1.7	-0.4
5	Wirausaha	0	8	6	8	0	0	22	0.2	0	32	0	0	0	0	32	0.3	-0.1
6	Buruh	0	8	15	0	0	0	23	0.2	10	28	0	0	0	0	38	0.4	-0.2
7	Lainnya	0	20	6	2	0	0	28	0.3	15	20	0	0	0	0	35	0.4	-0.1
Total		0	168	84	40	0	0	292	2.92	40	268	0	0	0	0	308	3.1	-0.2

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.65
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Kapasitas Penumpang (C.2)

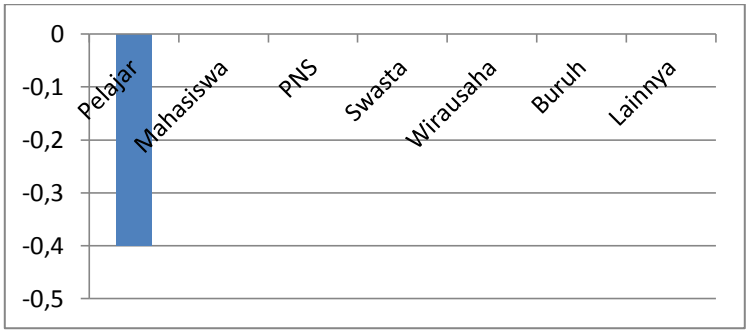
Dari Tabel IV-70 dan Gambar 4.62 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel kapasitas penumpang. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan pelajar (-0.5) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat

penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu wirausaha, lainnya (-0.5) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-71
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Fasilitas Kebersihan (C.3)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Fasilitas Kebersihan						Jumlah	X	Preferensi Fasilitas Kebersihan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	0	20	15	8	0	0	43	0.0	0	16	24	0	0	0	40	0.4	-0.4
2	Mahasiswa	0	32	21	2	0	0	55	0.6	0	24	30	0	0	0	54	0.5	0.0
3	PNS	0	28	6	0	0	0	34	0.3	0	16	15	0	0	0	31	0.3	0.0
4	Swasta	5	92	39	2	0	0	138	1.4	15	72	51	0	0	0	138	1.4	0.0
5	Wirausaha	0	12	15	0	0	0	27	0.3	0	16	12	0	0	0	28	0.3	0.0
6	Buruh	0	16	15	0	0	0	31	0.3	5	20	9	0	0	0	34	0.3	0.0
7	Lainnya	0	24	6	0	0	0	30	0.3	10	12	9	0	0	0	31	0.3	0.0
Total		5	200	111	12	0	0	328	3.28	40	164	141	0	0	0	345	3.5	-0.2

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.66
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Fasilitas Kebersihan (C.3)

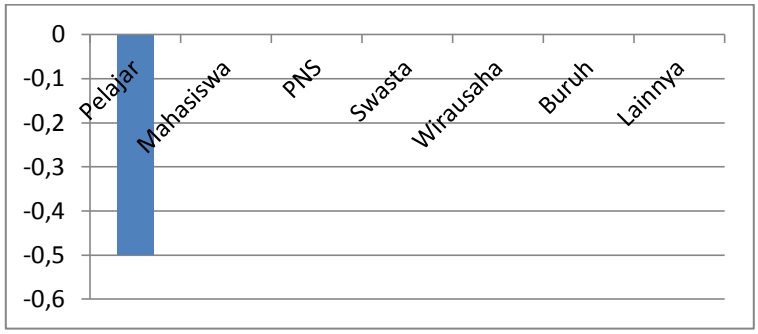
Dari Tabel IV-71 dan Gambar 4.63 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel fasilitas kebersihan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap negatif kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan pelajar (-0.4) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan.

Untuk jenis pekerjaan mahasiswa, PNS, Swasta, Wirausaha, Buruh, Lainnya nilai gap nya 0 artinya tidak ada kesenjangan antara persepsi dan preferensi.

Tabel IV-72
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Pengatur Suhu Ruangan (C.4)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Pengatur Suhu Ruangan						Jumlah	X	Preferensi Pengatur Suhu Ruangan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	35	20	3	0	0	0	58	0.0	10	40	0	0	0	0	50	0.5	-0.5
2	Mahasiswa	30	36	3	0	0	0	69	0.7	15	48	3	0	0	0	66	0.7	0.0
3	PNS	5	24	6	0	0	0	35	0.4	5	24	6	0	0	0	35	0.4	0.0
4	Swasta	55	104	3	0	0	0	162	1.6	75	88	3	0	0	0	166	1.7	0.0
5	Wirausaha	5	28	0	0	0	0	33	0.3	10	12	9	0	0	0	31	0.3	0.0
6	Buruh	15	24	0	0	0	0	39	0.4	25	8	6	0	0	0	39	0.4	0.0
7	Lainnya	15	20	0	0	0	0	35	0.4	15	16	3	0	0	0	34	0.3	0.0
Total		145	236	15	0	0	0	396	4.0	40	220	27	0	0	0	287	2.9	1.1

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.67
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Pengatur Suhu Ruangan (C.4)

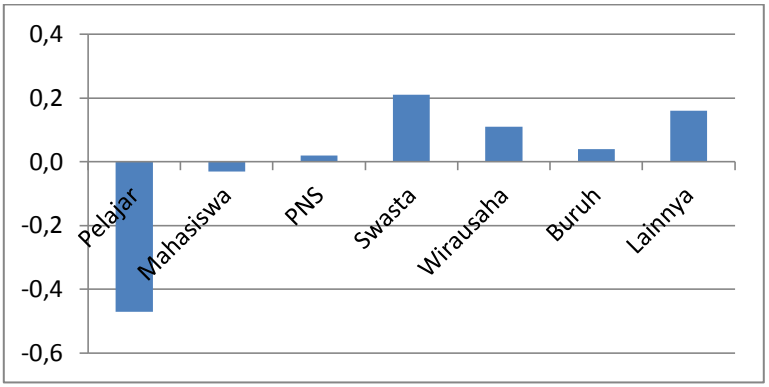
Dari Tabel IV-72 dan Gambar 4.64 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel pengatur suhu ruangan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap negatif kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan pelajar (-0.5) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk jenis pekerjaan mahasiswa, PNS, Swasta, Wirausaha, Buruh, Lainnya nilai gap nya 0 artinya tidak ada kesenjangan antara persepsi dan preferensi.

D. Variabel Keterjangkauan

Tabel IV-73
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Integrasi Moda Lain (D.1)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Integrasi Moda Lain						Jumlah	X	Preferensi Integrasi Moda Lain						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	0	28	12	3	0	0	43	0.0	10	28	9	0	0	0	47	0.5	-0.5
2	Mahasiswa	20	32	9	0	0	0	61	0.6	15	40	9	0	0	0	64	0.6	0.0
3	PNS	10	28	0	0	0	0	38	0.4	10	20	6	0	0	0	36	0.4	0.0
4	Swasta	70	76	15	0	0	0	161	1.6	35	60	39	6	0	0	140	1.4	0.2
5	Wirausaha	20	16	0	0	0	0	36	0.4	0	4	21	0	0	0	25	0.3	0.1
6	Buruh	5	24	6	0	0	0	35	0.4	0	20	9	2	0	0	31	0.3	0.0
7	Lainnya	40	0	0	0	0	0	40	0.4	5	8	9	2	0	0	24	0.2	0.2
Total		125	204	42	3	0	0	374	3.74	40	172	93	8	0	0	313	3.1	0.6

Sumber: Hasil Analisis, 2013



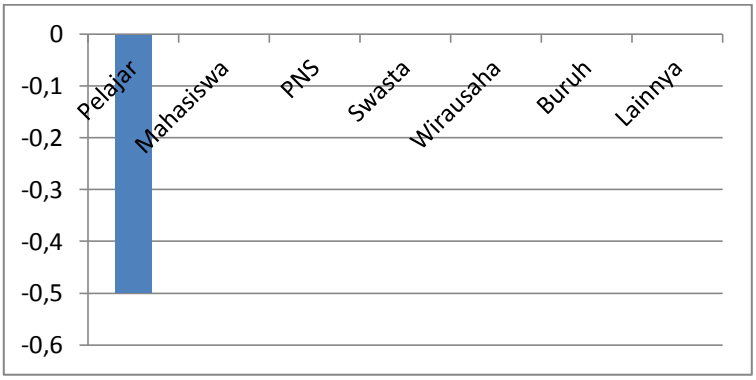
Gambar 4.68
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Integrasi Moda Lain (D.1)

Dari Tabel IV-73 dan Gambar 4.65 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel integrasi moda lain. Bila dilihat bahwa nilai negaatif terjadi pada jenis pekerjaan pelajar (-0.5) sedangkan yang lainnya positif, apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Sedangkan untuk yang jenis pekerjaan swasta, wirausaha, buruh dan lainnya memiliki nilai positif, artinya bahwa penilaian mereka terhadap sub-variabel ini sudah baik.

Tabel IV-74
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Biaya (D.2)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Biaya						Jumlah	X	Preferensi Biaya						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	0	4	18	8	1	0	31	0.0	20	32	0	0	0	0	52	0.5	-0.5
2	Mahasiswa	25	44	0	0	0	0	69	0.7	30	36	3	0	0	0	69	0.7	0.0
3	PNS	15	24	0	0	0	0	39	0.4	20	20	0	0	0	0	40	0.4	0.0
4	Swasta	35	124	0	0	0	0	159	1.6	60	88	12	0	0	0	160	1.6	0.0
5	Wirausaha	5	28	0	0	0	0	33	0.3	20	16	0	0	0	0	36	0.4	0.0
6	Buruh	20	20	0	0	0	0	40	0.4	20	20	0	0	0	0	40	0.4	0.0
7	Lainnya	15	20	0	0	0	0	35	0.4	15	20	0	0	0	0	35	0.4	0.0
Total		100	244	18	8	1	0	371	3.71	40	212	15	0	0	0	267	2.7	1.0

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.69
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Biaya (D.2)

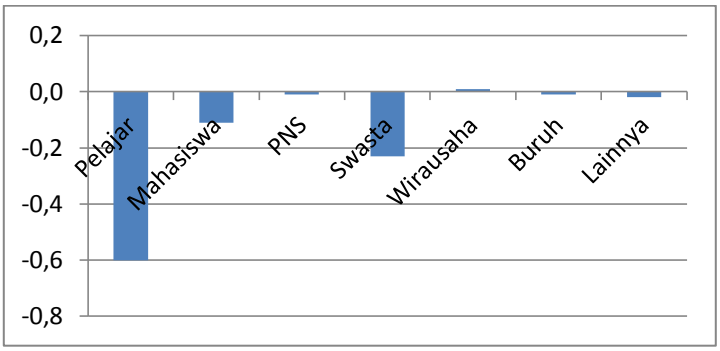
Dari Tabel IV-74 dan Gambar 4.66 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel biaya. Bisa kita lihat bahwa nilai gap 180egative kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan pelajar (-0.5) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk jenis pekerjaan mahasiswa, PNS, Swasta, Wirausaha, Buruh, Lainnya nilai gap nya 0 artinya tidak ada kesenjangan antara persepsi dan preferensi.

E. Variabel Kesetaraan

Tabel IV-75
Kaitan Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Kursi Prioritas (E.1)

No	Jenis Pekerjaan	Persepsi Kursi Prioritas						Jumlah	X	Preferensi Kursi Prioritas						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Pelajar	20	28	3	0	0	0	51	0.0	60	0	0	0	0	0	60	0.6	-0.6
2	Mahasiswa	25	32	9	0	0	0	66	0.7	70	4	3	0	0	0	77	0.8	-0.1
3	PNS	15	24	0	0	0	0	39	0.4	30	4	6	0	0	0	40	0.4	0.0
4	Swasta	46	96	15	0	0	0	157	1.6	145	32	3	0	0	0	180	1.8	-0.2
5	Wirausaha	10	24	0	0	0	0	34	0.3	20	4	9	0	0	0	33	0.3	0.0
6	Buruh	15	16	6	0	0	0	37	0.4	20	12	6	0	0	0	38	0.4	0.0
7	Lainnya	5	24	3	0	0	0	32	0.3	15	16	3	0	0	0	34	0.3	0.0
Total		131	220	33	0	0	0	384	3.84	40	56	27	0	0	0	123	1.2	2.6

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.70
GAP Jenis Pekerjaan Dengan Sub-Variabel
Kursi Prioritas (E.1)

Dari Tabel IV-75 dan Gambar 4.67 menerangkan kaitan antara Jenis pekerjaan dengan sub-variabel kursi prioritas. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis pekerjaan pelajar (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu mahasiswa, (-0.5) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

4.5.4 Analisis Keterkaitan Antara Kesenjangan Persepsi dan Preferensi Tentang Kinerja Pelayanan TMB Koridor 2 (Cicaheum-Cibeureum) Dengan Jenis Kelamin

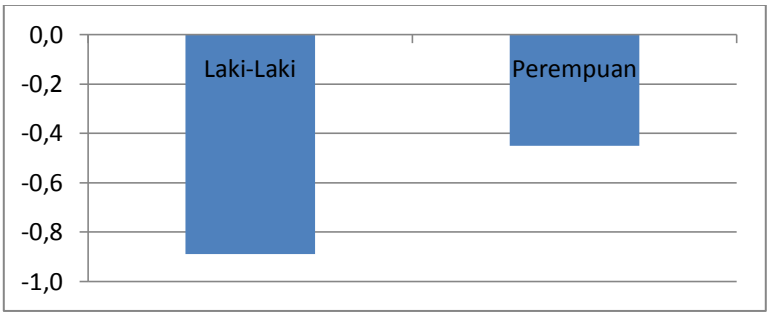
Dalam analisis ini akan mengkaiktan antara jenis kelamin pengguna TMB dengan persepsi dan preferensi pengguna pada variabel kemanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

A. Variabel Keamanan

Tabel IV-80
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Lampu Penerangan (A.1)

No	Jenis Kelamin	Persepsi (Lampu Penerangan)						Jumlah	X	Preferensi (Lampu Penerangan)						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	0	172	24	0	0	0	196	2.0	285	0	0	0	0	0	285	2.9	-0.9
2	Perempuan	25	124	21	0	0	0	170	1.7	215	0	0	0	0	0	215	2.2	-0.5
Total		25	296	45	0	0	0	366	3.7	500	0	0	0	0	0	500	5.0	-1.3

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.71
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Lampu Penerangan (A.1)

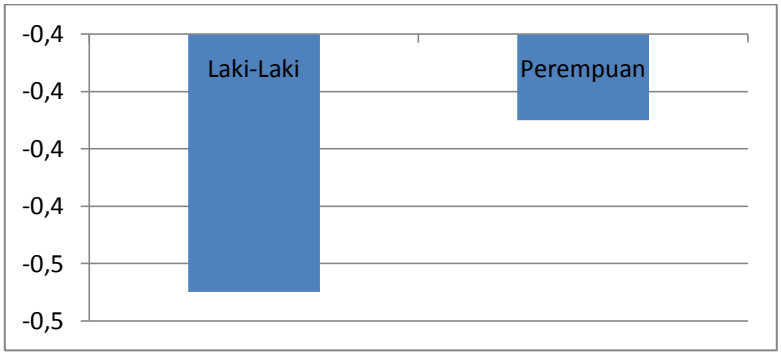
Dari Tabel IV-80 dan Gambar 4.72 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel lampu penerangan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki (-0.9) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat

penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu perempuan (-0.5) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-81
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Petugas Keamanan (A.2)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Petugas Keamanan						Jumlah	X	Preferensi Petugas Keamanan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	0	148	39	14	0	0	201	2.0	100	148	0	0	0	0	248	2.5	-0.5
2	Perempuan	0	88	45	12	0	0	145	1.5	70	116	0	0	0	0	186	1.9	-0.4
Total		0	236	84	26	0	0	346	3.5	170	264	0	0	0	0	434	4.3	-0.9

Sumber: Hasil Analisis, 2013



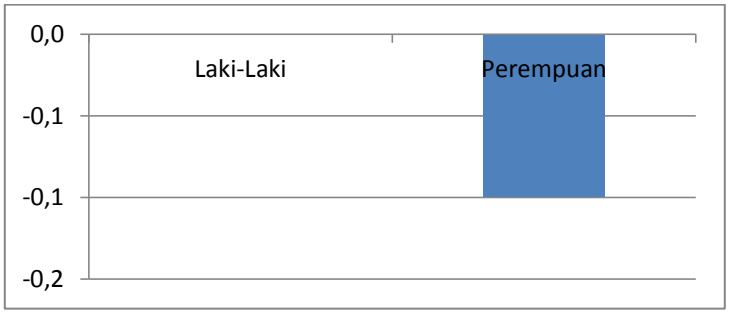
Gambar 4.72
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Petugas Keamanan (A.2)

Dari Tabel IV-81 dan Gambar 4.73 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel petugas kemanan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki (-0.9) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu perempuan (-0.4) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-82
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Aduan Pelayanan (A.3)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Aduan Pelayanan						Jumlah	X	Preferensi Aduan Pelayanan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	55	148	27	0	0	0	230	2.3	30	188	12	0	0	0	230	2.3	0.0
2	Perempuan	35	124	15	0	0	0	174	1.7	35	132	9	0	0	0	176	1.8	0.0
Total		90	272	42	0	0	0	404	4.0	65	320	21	0	0	0	406	4.1	0.0

Sumber: Hasil Analisis, 2013

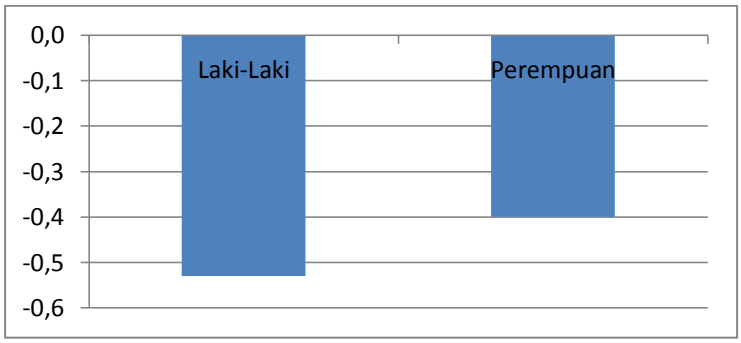


Gambar 4.73
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Aduan Pelayanan (A.3)

Dari Tabel IV-82 dan Gambar 4.74 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel aduan pelayanan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin perempuan (-0.1) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut menggambarkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan.

Tabel IV-83
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Identitas Kendaraan (A.4)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Identitas Kendaraan						Jumlah	X	Preferensi Identitas Kendaraan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	55	156	21	0	0	0	232	2.3	285	0	0	0	0	0	285	2.9	-0.5
2	Perempuan	30	136	9	0	0	0	175	1.8	215	0	0	0	0	0	215	2.2	-0.4
Total		85	292	30	0	0	0	407	4.1	500	0	0	0	0	0	500	5.0	-0.9



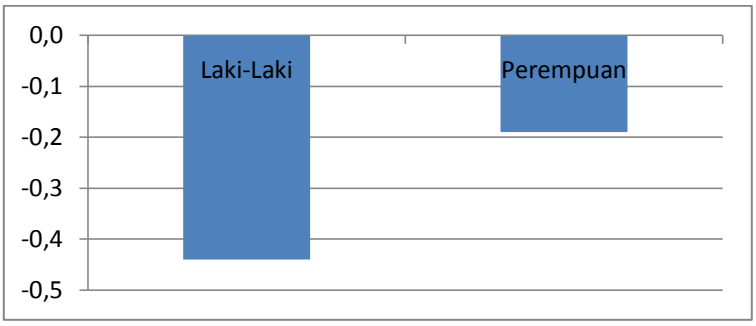
Gambar 4.74
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Identitas Kendaraan (A.4)

Dari Tabel IV-83 dan Gambar 4.75 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel identitas kendaraan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki (-0.5) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu perempuan (-0.4) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-84
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Tanda Pengenal Pengemudi (A.5)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Tanda Pengenal Sopir						Jumlah	X	Preferensi Tanda Pengenal Sopir						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	15	124	24	26	2	0	191	1.9	75	136	24	0	0	0	235	2.4	-0.4
2	Perempuan	20	88	21	16	2	0	147	1.5	40	84	42	0	0	0	166	1.7	-0.2
Total		35	212	45	42	4	0	338	3.4	115	220	66	0	0	0	401	4.0	-0.6

Sumber: Hasil Analisis, 2013



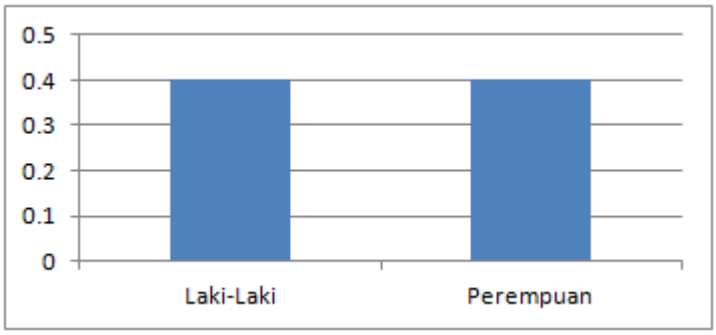
Gambar 4.75
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Tanda Pengenal Pengemudi (A.5)

Dari Tabel IV-84 dan Gambar 4.76 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel tanda pengenal pengemudi. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki (-0.4) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu perempuan (-0.2) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-85
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Kaca Film (A.6)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Kaca Film						Jumlah	X	Preferensi Kaca Film						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	75	152	12	0	0	0	239	2.4	20	88	93	0	0	0	201	2.0	0.4
2	Perempuan	65	116	3	0	0	0	184	1.8	15	60	69	0	0	0	144	1.4	0.4
Total		140	268	15	0	0	0	423	4.2	35	148	162	0	0	0	345	3.5	0.8

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.76
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Kaca Film (A.6)

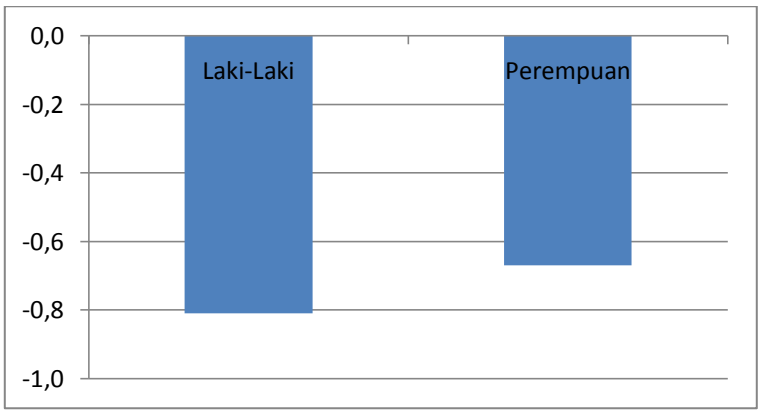
Dari Tabel IV-85 dan Gambar 4.77 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel kaca film. Bisa kita ketahui bahwa nilai gap pada sub-variabel ini memiliki nilai positif, artinya pengguna TMB berdasrkan jenis kelamin menilai baik untuk kinerja pelayanan ini sehingga tidak nilai kesenjangan.

B. Variabel Keselamatan

Tabel IV-86
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Fasilitas Keamanan (B.1)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Fasilitas Keamanan						Jumlah	X	Preferensi Fasilitas Keamanan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	0	136	66	2	0	0	204	2.0	285	0	0	0	0	0	285	2.9	-0.8
2	Perempuan	0	104	30	14	0	0	148	1.5	215	0	0	0	0	0	215	2.2	-0.7
Total		**0**	**240**	**96**	**16**	**0**	**0**	**352**	**3.5**	**500**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**500**	**5.0**	**-1.5**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



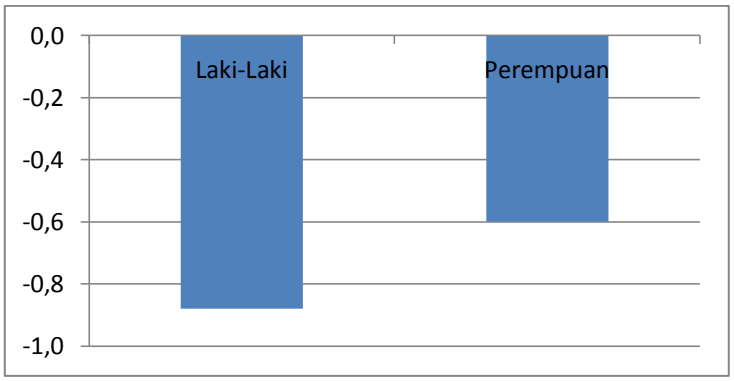
Gambar 4.77
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Fasilitas Keamanan (B.1)

Dari tabel IV-86 dan Gambar 4.78 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel Fasilitas Keamanan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki (-0.8) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis kelamin laki-laki menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu perempuan (-0.7) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-87
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Fasilitas Kesehatan (B.2)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Fasilitas Kesehatan						Jumlah	X	Preferensi Fasilitas Kesehatan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	0	56	69	30	4	0	159	1.6	95	152	0	0	0	0	247	2.5	-0.9
2	Perempuan	0	44	48	30	1	0	123	1.2	55	128	0	0	0	0	183	1.8	-0.6
Total		**0**	**100**	**117**	**60**	**5**	**0**	**282**	**2.8**	**150**	**280**	**0**	**0**	**0**	**0**	**430**	**4.3**	**-1.5**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.78
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Fasilitas Kesehatan (B.2)

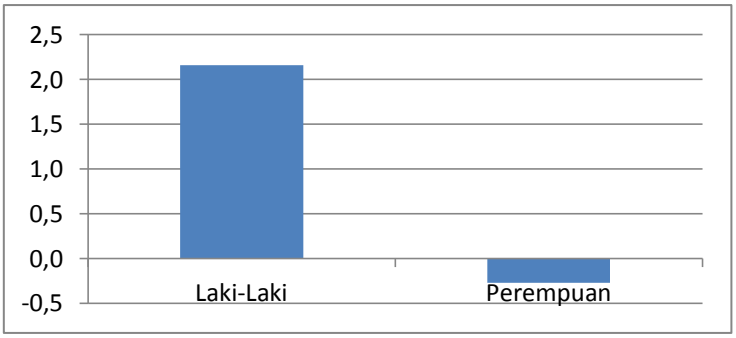
Dari Tabel IV-87 dan Gambar 4.79 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel Fasilitas kesehatan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki (-0.9) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan

persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis pekerjaan pelajar menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu perempuan (-0.6) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-88
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Alat Bantu Pegangan Tangan (B.3)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Alat Bantu Pegangan Tangan						Jumlah	X	Preferensi Alat Bantu Pegangan Tangan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	300	172	6	0	0	0	478	4.8	170	92	0	0	0	0	262	2.6	2.2
2	Perempuan	50	124	6	0	0	0	180	1.8	175	32	0	0	0	0	207	2.1	-0.3
Total		350	296	12	0	0	0	658	6.6	345	124	0	0	0	0	469	4.7	1.9

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.79
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Alat Bantu Pegangan Tangan (B.3)

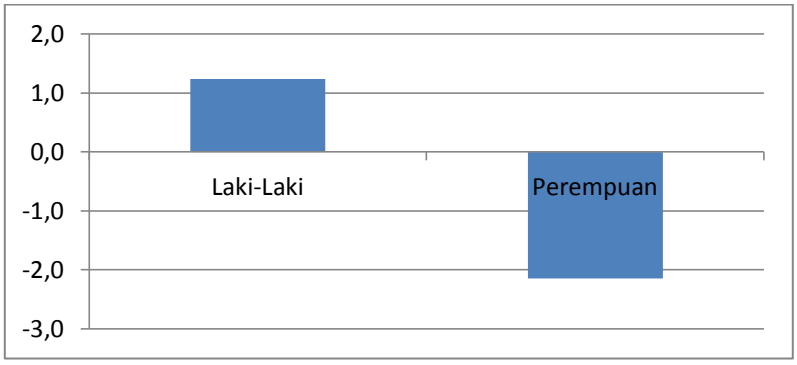
Dari Tabel IV-88 dan Gambar 4.80 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel Alat Bantu Pegangan Tangan. Bisa kita liaht bawha nilai gap yang negatif yaitu jenis kelamin perempuan (-0.3) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis kelamin perempuan menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki bernilai positif artinya bahwa jenis kelamin laki-laki menilai untuk sub-variabel ini baik.

C. Variabel Kenyamanan

Tabel IV-89
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Lampu Penerangan (C.1)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Lampu Penerangan						Jumlah	X	Preferensi Lampu Penerangan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	150	160	99	0	0	0	409	4.1	285	0	0	0	0	0	285	2.9	1.2
2	Perempuan	SB	B	CB	KB	TB	STB	0	0.0	215	0	0	0	0	0	215	2.2	-2.2
Total		150	160	99	0	0	0	409	4.1	500	0	0	0	0	0	500	5.0	-0.9

Sumber: Hasil Analisis, 2013



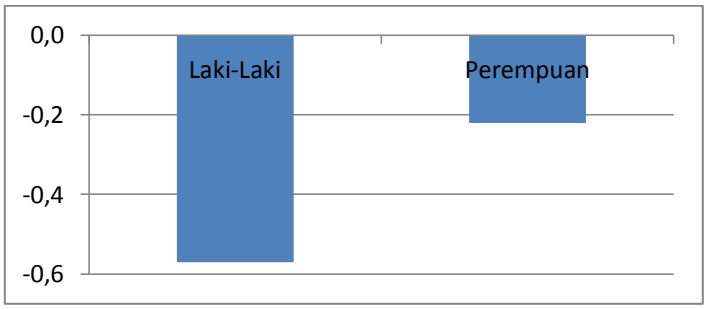
Gambar 4.80
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
LampuPenerangan (C.1)

Dari Tabel IV-89 dan Gambar 4.81 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel lampu penerangan. Bisa kita liaht bawha nilai gap yang negatif yaitu jenis kelamin perempuan (-2.2) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya Jenis kelamin perempuan menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki (1.2) bernilai positif artinya bahwa jenis kelamin laki-laki menilai untuk sub-variabel ini baik.

Tabel IV-90
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Kapasitas Penumpang (C.2)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Kapasitas Penumpang						Jumlah	X	Preferensi Kapasitas Penumpang						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	0	116	51	22	0	0	189	1.9	90	156	0	0	0	0	246	2.5	-0.6
2	Perempuan	10	108	42	0	0	0	160	1.6	50	132	0	0	0	0	182	1.8	-0.2
Total		10	224	93	22	0	0	349	3.5	140	288	0	0	0	0	428	4.3	-0.8

Sumber: Hasil Analisis, 2013



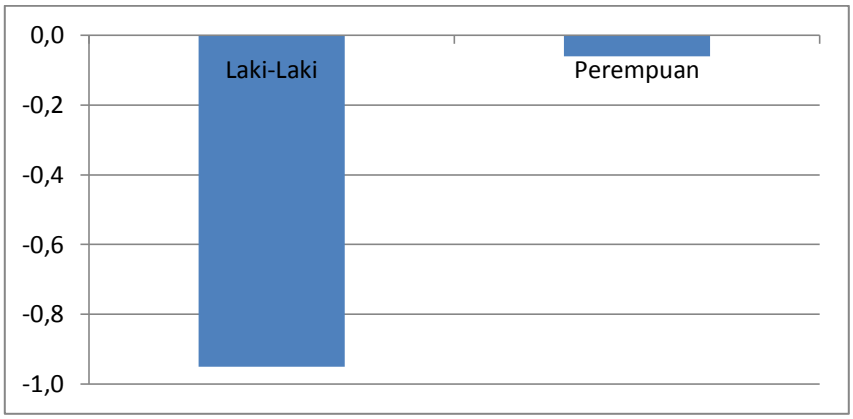
Gambar 4.81
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Kapasitas Penumpang (C.2)

Dari Tabel IV-90 dan Gambar 4.82 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel kapasitas penumpang. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki (-0.6) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya jenis kelamin laki-laki menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu perempuan (-0.2) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-91
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Fasilitas Kebersihan (C.3)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Fasilitas Kebersihan						Jumlah	X	Preferensi Fasilitas Kebersihan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	5	33	63	4	0	0	105	1.1	15	92	93	0	0	0	200	2.0	-1.0
2	Perempuan	0	92	54	4	0	0	150	1.5	15	84	57	0	0	0	156	1.6	-0.1
Total		5	125	117	8	0	0	255	2.6	30	176	150	0	0	0	356	3.6	-1.0

Sumber: Hasil Analisis, 2013



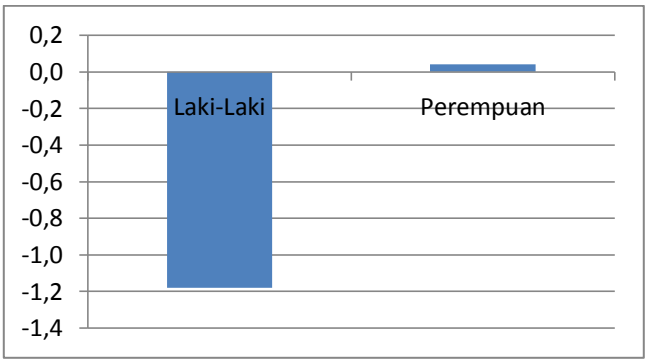
Gambar 4.82
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Fasilitas Kebersihan (C.3)

Dari Tabel IV-91 dan Gambar 4.83 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel fasilitas kebersihan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki (-1.0) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya jenis kelamin laki-laki menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang memiliki gap kecil yaitu perempuan (-0.1) sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-92
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Pengatur Suhu Ruangan (C.4)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Pengatur Suhu Ruangan						Jumlah	X	Preferensi Pengatur Suhu Ruangan						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	75	40	6	0	0	0	121	1.2	75	152	12	0	0	0	239	2.4	-1.2
2	Perempuan	85	92	9	0	0	0	186	1.9	80	84	18	0	0	0	182	1.8	0.0
Total		160	132	15	0	0	0	307	3.1	155	236	30	0	0	0	421	4.2	-1.1

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.83
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Pengatur Suhu Ruangan (C.4)

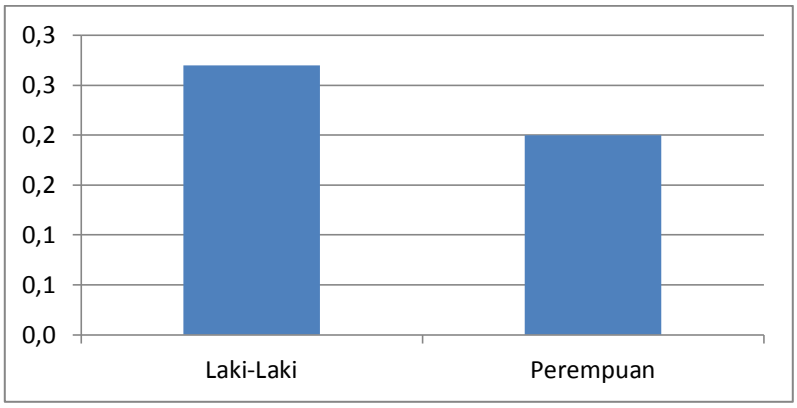
Dari Tabel IV-92 dan Gambar 4.84 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel pengatur suhu ruangan. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki (-1.2) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya jenis kelamin laki-laki menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang perempuan (0) artinya tidak terjadi kesenjangan.

D. Variabel Keterjangkauan

Tabel IV-93
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Integrasi Moda Lain (D.1)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Integrasi Moda Lain						Jumlah	X	Preferensi Integrasi Moda Lain						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	75	160	6	0	0	0	241	2.4	55	96	57	6	0	0	214	2.1	0.3
2	Perempuan	60	104	15	0	0	0	179	1.8	20	100	33	6	0	0	159	1.6	0.2
Total		135	264	21	0	0	0	420	4.2	75	196	90	12	0	0	373	3.7	0.5

Sumber: Hasil Analisis, 2013



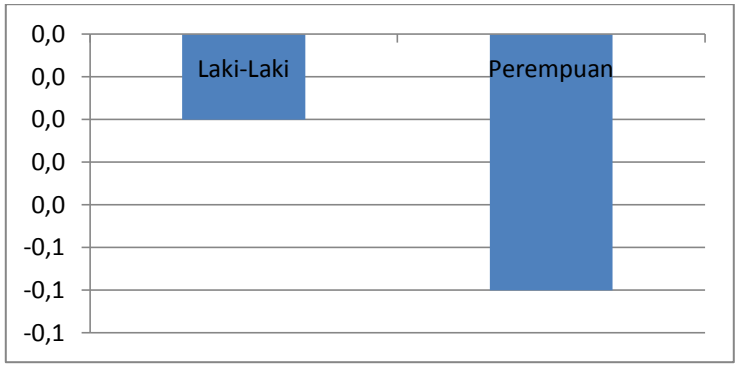
Gambar 4.84
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Integrasi Moda Lain (D.1)

Dari Tabel IV-93 dan Gambar 4.85 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel integrasi moda lain. Dapat dilihat bahwa nilai yang terjadi antara jenis kelamin dengan sub-variabel ini yaitu positif keduanya artinya menurut laki-laki dan perempuan menilai sub variabel ini sudah baik kualitas pelayanannya.

Tabel IV-94
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Biaya (D.2)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Biaya						Jumlah	X	Preferensi Biaya						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	65	176	0	0	0	0	241	2.4	95	136	12	0	0	0	243	2.4	0.0
2	Perempuan	55	128	0	0	0	0	183	1.8	90	96	3	0	0	0	189	1.9	-0.1
Total		**120**	**304**	**0**	**0**	**0**	**0**	**424**	**4.2**	**185**	**232**	**15**	**0**	**0**	**0**	**432**	**4.3**	**-0.1**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.85
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Biaya (D.2)

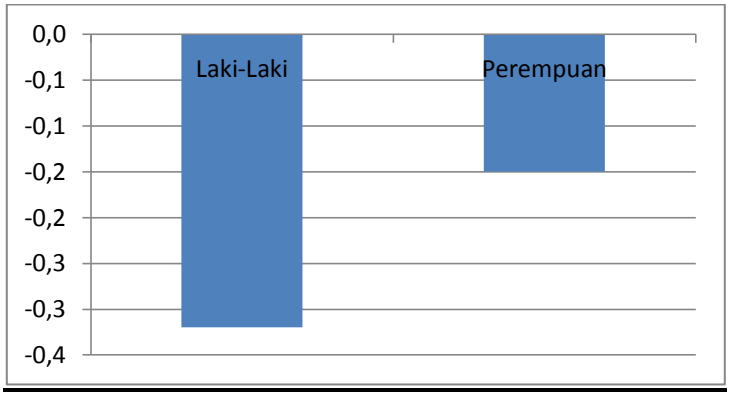
Dari Tabel IV-94 dan Gambar 4.85 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel biaya. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin perempuan (-0.1) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya jenis kelamin perempuan menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut menggambarkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang laki-laki (0) artinya tidak terjadi kesenjangan.

E. Variabel Kesetaraan

Tabel IV-95
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Kursi Prioritas (E.1)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Kursi Priooritas						Jumlah	X	Preferensi Kursi Prioritas						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	70	144	21	0	0	0	235	2.4	215	40	12	0	0	0	267	2.7	-0.3
2	Perempuan	65	100	15	0	0	0	180	1.8	145	32	18	0	0	0	195	2.0	-0.2
Total		135	244	36	0	0	0	415	4.2	360	72	30	0	0	0	462	4.6	-0.5

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.86
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Kursi Prioritas (E.1)

Dari Tabel IV-95 dan Gambar 4.86 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel kursi prioritas. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki (-0.3) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan

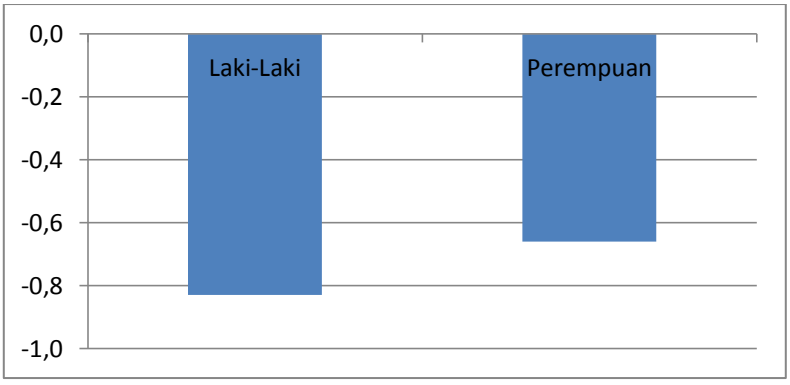
preferensi pengguna khususnya jenis kelamin laki-laki menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang perempuan (-0.2) artinya sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

F. Variabel Keteraturan

Tabel IV-96
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Waktu Tunggu Bus (F.1)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Waktu Tunggu Bus						Jumlah	X	Preferensi Waktu Tunggu Bus						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	0	64	57	44	0	0	165	1.7	110	132	6	0	0	0	248	2.5	-0.8
2	Perempuan	0	36	54	32	0	0	122	1.2	110	60	18	0	0	0	188	1.9	-0.7
Total		**0**	**100**	**111**	**76**	**0**	**0**	**287**	**2.9**	**220**	**192**	**24**	**0**	**0**	**0**	**436**	**4.4**	**-1.5**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.87
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Waktu Tunggu Bus (F.1)

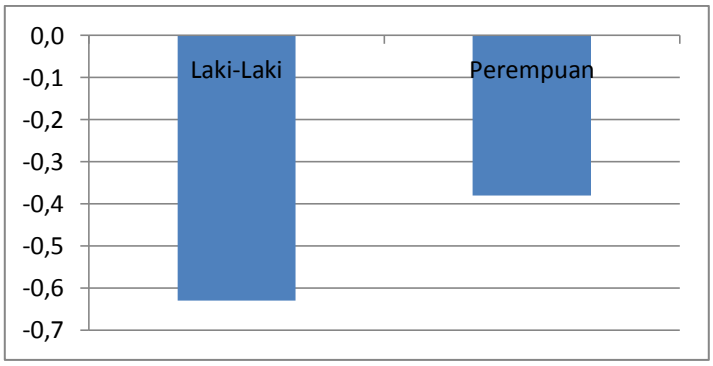
Dari Tabel IV-96 dan Gambar 4.87 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel waktu tunggu bus. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki (-0.3) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya jenis kelamin laki-laki menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat

penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang perempuan (-0.2) artinya sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-97
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Kecepatan Bus (F.2)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Kecepatan Bus						Jumlah	X	Preferensi Kecepatan Bus						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	0	76	111	2	0	0	189	1.9	135	108	9	0	0	0	252	2.5	-0.6
2	Perempuan	0	72	72	2	0	0	146	1.5	80	92	12	0	0	0	184	1.8	-0.4
Total		0	148	183	4	0	0	335	3.4	215	200	21	0	0	0	436	4.4	-1.0

Sumber: Hasil Analisis, 2013



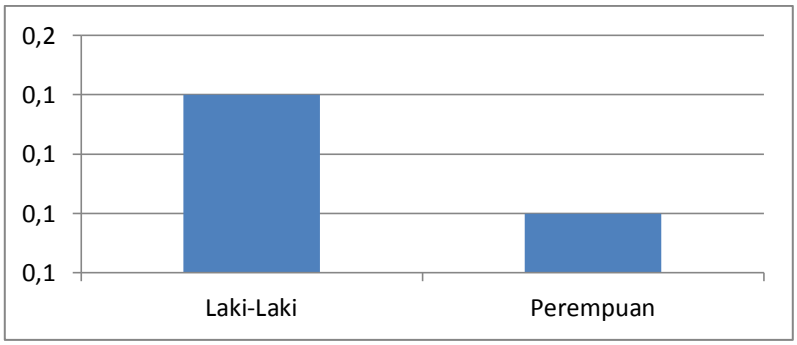
Gambar 4.88
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Kecepatan Bus (F.2)

Dari Tabel IV-97 dan Gambar 4.88 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel kecepatan bus. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki (-0.5) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya jenis kelamin laki-laki menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang perempuan (-0.4) artinya sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.

Tabel IV-98
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Lama Waktu Berhenti di Bus (F.3)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Lama Waktu Berhenti Dihalte						Jumlah	X	Preferensi Lama Waktu Berhenti Dihalte						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	35	200	0	0	0	0	235	2.4	15	188	12	6	0	0	221	2.2	0.1
2	Perempuan	35	144	0	0	0	0	179	1.8	15	120	18	14	0	0	167	1.7	0.1
Total		**70**	**344**	**0**	**0**	**0**	**0**	**414**	**4.1**	**30**	**308**	**30**	**20**	**0**	**0**	**388**	**3.9**	**0.3**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



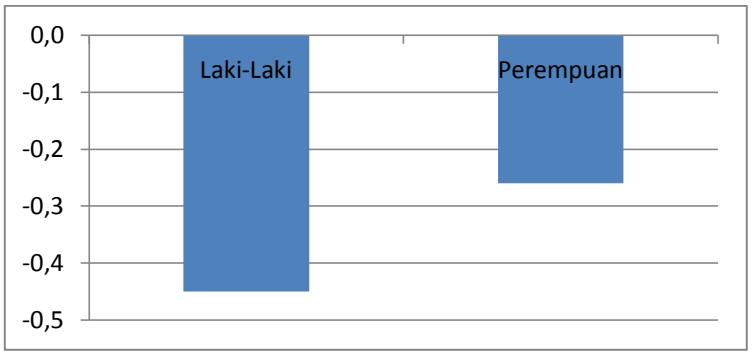
Gambar 4.89
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Lama Waktu Berhenti di Halte (F.3)

Dari Tabel IV-98 dan Gambar 4.89 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel lama waktu berhenti di halte. Dapat dilihat bahwa nilai yang terjadi antara jenis kelamin dengan sub-variabel ini yaitu positif keduanya artinya menurut laki-laki dan perempuan menilai sub variabel ini sudah baik kualitas pelayanannya.

Tabel IV-99
Kaitan Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Layanan Informasi Kedatangan Bus (F.4)

No	Jenis Kelamin	Persepsi Layanan Informasi Kedatangan Bus						Jumlah	X	Preferensi Layanan Informasi Kedatangan Bus						Jumlah	Y	GAP
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)	STB (0)	Bobot		
1	Laki-Laki	0	172	42	0	0	0	214	2.1	170	80	9	0	0	0	259	2.6	-0.5
2	Perempuan	0	132	30	0	0	0	162	1.6	100	76	12	0	0	0	188	1.9	-0.3
Total		**0**	**304**	**72**	**0**	**0**	**0**	**376**	**3.8**	**270**	**156**	**21**	**0**	**0**	**0**	**447**	**4.5**	**-0.7**

Sumber: Hasil Analisis, 2013



Gambar 4.90
GAP Jenis Kelamin Dengan Sub-Variabel
Layanan Informasi Kedatangan Bus (F.4)

Dari Tabel IV-99 dan Gambar 4.90 menerangkan kaitan antara Jenis kelamin dengan sub-variabel layanan informasi kedatanagn bus. Bisa kita lihat bahwa nilai gap semuanya negatif akan tetapi nilai kesenjangan yang paling tinggi yaitu untuk jenis kelamin laki-laki (-0.5) apabila besarnya gap pada sub-variabel ini dikaitkan dengan persepsi dan preferensi pengguna khususnya jenis kelamin laki-laki menilai bahwa sub-variabel ini memiliki kinerja yang kurang dengan prioritas kepentingan sangat penting. Tingginya nilai gap tersebut memperlihatkan kualitas pelayanan kepada pengguna kurang memuaskan. Untuk yang perempuan (-0.3) artinya sub-variabel ini pada umumnya telah memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna, akan tetapi masih memiliki nilai gap walaupun kecil.